

**PENERAPAN MEDIA FILM PENDEK DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENULIS TEKS PUISI PADA SISWA KELAS VIII
SMP ISLAM ADZKIYA KAUNGGADING PAMIJAHAN BOGOR**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Fitri Febriyanti

032118041

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PAKUAN

BOGOR

2022

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAKUAN

Nama : Fitri Febriyanti
NPM : 632118041
Judul Skripsi : Penerapan Media Film Pendek dalam Meningkatkan Keterampilan Mentalis Teks Puisi Kelas VIII SMP Islam Adekiya Kaungading Hogor
Hari, tanggal disetujui : Selasa, 8 November 2022

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I



Rina Rosdiana, M.Pd.
NIP 197001171994032001

Dosen Pembimbing II



Stella Talinha, M.Pd.
NIK 1130417787

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan
Sastra Indonesia,



Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd.
NIP 196511161992031002

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah, alhamdulillah, alhamdulillahirobbil alamin..

Dengan rahmat Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang

Rasa syukur tak henti-hentinya saya panjatkan kepadanya. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat, hidayah, rezeki, dan semua yang saya butuhkan.

Allah SAW sutradara terhebat.

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu dan Bapak ku tercinta yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, ridho, doa dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tidak mungkin dapat kubalas hanya dengan selembaar kertas yang bertuliskan kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Bapak bahagia karena kusadar, selama ini belum bisa berbuat lebih.

Dukungan dari Ibu dan Bapak adalah kekuatan terbesar saya dalam menyelesaikan karya ini.

Ya Allah, terima kasih sudah membersamai, memeluk erat, dan selalu memberikan kekuatan. Terima kasih wahai diri, sudah tumbuh menjadi kuat dan tangguh sampai di titik ini.

ABSTRAK

Fitri Febriyanti: Penerapan Media Film Pendek Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Puisi Kelas VIII SMP Islam Adzkiya Kaunggading Bogor. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan 2022.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP Islam Adzkiya Kaunggading Bogor dalam meningkatkan keterampilan menulis teks puisi menggunakan media film pendek. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, angket, dan observasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMP Islam Adzkiya Kaunggading Bogor. Sampel penelitian ini yaitu kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan VIII B sebagai kelas kontrol dengan menggunakan teknik *teknik total sampling*. Hipotesis pertama yaitu penerapan media film pendek dapat meningkatkan keterampilan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP Islam Adzkiya Kaunggading Bogor dapat teruji kebenarannya. Hal tersebut dibuktikan dengan diperolehnya data *pratest* kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 47,75 (kurang mampu) dalam menulis teks puisi, sedangkan hasil *posttest* kelas eksperimen dalam menulis teks puisi meningkat dengan nilai rata-rata 80,60 (mampu). Hasil perhitungan perbandingan mean kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan rumus uji t, diperoleh data data harga $t_{hitung} = 3,47$ dengan hasil d.b. = 54. Dilakukan uji pada tabel “t” bahwa nilai d.b = 54 diperoleh dengan $t_{0,99} = 2,39$ dan $t_{0,95} = 1,67$. Dengan demikian, t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} atau t_{hitung} signifikan, yaitu $(2,39 < 3,47 > 2,67)$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan media film pendek dapat meningkatkan keterampilan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP Islam Adzkiya Kaunggading Bogor. Hipotesis kedua yaitu, terdapat berbagai kendala dalam menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP Islam Adzkiya Kaunggading Bogor. Kendala tersebut dibuktikan dengan adanya hasil analisis angket yang dinyatakan sebanyak 16 siswa atau 57% mengalami kendala dalam hal memilih kosa kata. Kemudian 16 siswa atau 57% mengalami kendala dalam memadukan antar baris dalam teks puisi. Kemudian terdapat 21 siswa atau 75% mengalami kendala dalam menentukan majas. Kemudian sebanyak 16 orang atau 57% mengalami kendala dalam menggunakan imaji atau citraan.

Kata kunci: keterampilan menulis, teks puisi, media film pendek.

ABSTRACT

Fitri Febriyanti: Application of Short Film Media in Improving Poetry Text Writing Skills for Class VIII SMP Islam Adzkiya Kaunggading Bogor. Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Pakuan University 2022.

The purpose of this study was to determine the poetry text writing skills of eighth grade students of SMP Islam Adzkiya Kaunggading Bogor in improving the skills of writing poetry texts using short film media. The method used in this research is the experimental method. Data collection techniques used are tests, questionnaires, and observations. The population in this study were students of class VIII SMP Islam Adzkiya Kaunggading Bogor. The sample of this research is class VIII A as the experimental class and VIII B as the control class using total sampling technique. The first hypothesis is that the application of short film media can improve the poetry text writing skills of eighth grade students of SMP Islam Adzkiya Kaunggading Bogor. This is evidenced by the data obtained from the experimental class pretest with an average value of 47.75 (low ability) in writing poetry texts, while the posttest results of the experimental class in writing poetry texts increased with an average value of 80.60 (able). The results of the calculation of the comparison of the mean of the experimental class and the control class using the t test formula, the data obtained for the price data $t_{count} = 3.47$ with the results of d.b. = 54. Tested on the "t" table that the value of d.b = 54 is obtained with $t_{(0.99)} = 2.39$ and $t_{0.95} = 1.67$. Thus, t_{count} is greater than t_{table} or t_{count} is significant, namely $(2.39 < 3.47 > 2.67)$. These results indicate that the application of short film media can improve the poetry text writing skills of eighth grade students of SMP Islam Adzkiya Kaunggading Bogor. The second hypothesis is that there are various obstacles in writing poetry texts for class VIII students of SMP Islam Adzkiya Kaunggading Bogor. This obstacle is evidenced by the results of the questionnaire analysis which stated that as many as 16 students or 57% experienced problems in choosing vocabulary. Then 16 students or 57% experienced problems in combining lines in poetry text. Then there are 21 students or 75% have problems in determining the figure of speech. Then as many as 16 people or 57% experienced problems in using images or images.

Keywords: writing skills, poetry text, short film media.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Penerapan Media Film Pendek Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Islam Adzkya Kaunggading Bogor”*. Selawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabatnya, dan seluruh pengikutnya.

Penyusunan skripsi penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam bidang pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekeurangan dan kelemahan, baik dalam kalimat ataupun materi. Hal ini disebabkan karena keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan, maupun nasihat dari beberapa pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dari awal hingga terwujudnya karya skripsi ini. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Eka Suhardi, M. Si., selaku Dekan FKIP, Universitas Pakuan yang senantiasa memberikan motivasi.
2. Dr. Aam Nurjaman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, yang senantiasa memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi.
3. Rina Rosdiana, M.Pd., selaku dosen pembimbing pertama yang selalu memberikan motivasi, dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Stella Talitha, M.Pd., selaku dosen pembimbing kedua yang juga selalu memberikan motivasi, dukungan, serta arahan dalam menyusun skripsi ini.
5. Kedua orang tuaku tersayang, Bapak Marta dan Ibu Mamah, yang tak pernah berhenti mengirim doa, nasihat, semangat, dan dorongan baik secara moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

6. Kakak-kakak ku tersayang yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu tapi selalu ada dihati, terima kasih selalu memberikan dorongan, semangat, serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Wafa Nabilah, M.Pd., selaku Guru SMP Islam Adzkiya Kaunggading Bogor, yang senantiasa memberikan informasi terkait data siswa dan selalu memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
8. Siswa/I kelas VIII SMP Islam Adzkiya Kaunggading Bogor, yang telah bersedia meluangkan waktunya dan membantu dalam menyusun skripsi ini.
9. Teman seperjuangan selama 4 tahun kurang lebih, yaitu kelas A PBSI 2018 yang selalu kompak dan merangkul satu sama lain dari awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan di jenjang strata satu ini.
10. Untuk Nurul Putria, Ana, Suci, Ayas, Ainayya, Dina, dan Nadia selaku sahabat penulis yang senantiasa memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih, tanpa kalian, penulis bukan siapa-siapa.

Pada penyusunan skripsi ini penulis memohon maaf, apabila terdapat kata-kata yang kurang berkenan karena penulis tidak luput dari segala masalah dan hambatan dan kiranya untuk kritik dan saran yang dapat mendukung dalam menyempurnakan skripsi ini.

Bogor, November 2022

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSEMBAHAN	i
ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II.....	6
TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN	
HIPOTESIS	6
A. Deskripsi Teoritis	6
1. Media Pembelajaran	6
2. Hakikat Film.....	14
3. Keterampilan Menulis	21
4. Teks Puisi	27
B. Hasil Penelitian yang Relevan	40
C. Kerangka Berpikir	41
D. Hipotesis Penelitian.....	43
BAB III	44
METODELOGI PENELITIAN	44
A. Tempat dan Waktu Penelitian	44
B. Metode Penelitian.....	44
C. Populasi dan Sampel	45

1. Populasi	45
2. Sampel Penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data	46
1. Tes	46
2. Teknik Pengumpulan Data Nontes	46
E. Definisi Konseptual dan Operasional	48
1. Definisi Konseptual	48
2. Definisi Operasional Variabel	49
3. Kisi-kisi Instrumen	49
4. Instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	63
F. Teknik Analisis Data	77
BAB IV	82
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	82
A. Deskripsi Data	82
1. Data Kelas Eksperimen	82
2. Analisis Data kelas kontrol	95
B. Pembahasan Hasil Akhir Pretest Dan Posttest Kelas Eksperimen Dan Kontrol	109
1. Data Teks di Kelas Eksperimen	109
2. Data tes di kelas Kontrol	112
3. Analisis Data Angket	118
4. Lembar Pengamatan	123
C. Pembuktian Hipotesis	127
D. Pembahasan	129
BAB V	131
SIMPULAN DAN SARAN	131
A. Simpulan	131
B. Saran	132
DAFTAR PUSTAKA	
RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Siswa Kelas VIII SMP Islam Adzkiya Kaunggading Bogor.....	45
Tabel 3.2 Kisi-Kisi <i>Pratest Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	50
Tabel 3.3 Soal <i>Pratest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol.	51
Tabel 3.4 Soal <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	51
Tabel 3.5 Soal <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	52
Tabel 3,6 Kriteria Penilaian Pengetahuan Menulis Teks Puisi	53
Tabel 3.7 Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Teks Puisi.....	55
Tabel 3.8 Penialian Kemampuan Menulis Teks Puisi	57
Tabel 3.9 Kisi-Kisi Angket Kendala Siswa	58
Tabel 3.10 Angket Kendala Siswa	59
Tabel 3.11 Kisi-Kisi Lembar Observasi Guru	60
Tabel 3.12 Lembar Observasi Aktivitas Guru	61
Tabel 3.13 Kriteria Interpretasi Data Tes.....	80
Tabel 3.14 Kriteria Penafsiran Hasil Angket	81
Tabel 4.1 Data <i>Pratest</i> Pengetahuan Kelas Eksperimen.....	83
Tabel 4.2 Data Rekapitulasi <i>Pratest</i> Pengetahuan Kelas Eksperimen	85
Tabel 4.3 Data <i>Pratest</i> Keterampilan Kelas Eksperimen.....	87
Tabel 4.4 Data Rekapitulasi <i>Pratest</i> Keterampilan Kelas Eksperimen.....	88
Tabel 4.5 Dara <i>Posttest</i> Pengetahuan Kelas Eksperimen.....	90
Tabel 4.6 Data Rekspitulasi <i>Posttest</i> Pengetahun Kelas Eksperimen	91
Tabel 4,7 Data <i>Posttest</i> Keterampilan Kelas Eksperimen	93
Tabel 4.8 Data Rekapitulasi <i>Posttest</i> Keterampilan Kelas Eksperimen	94
Tabel 4.9 Data <i>Pratest</i> Pengetahuan Kelas Kontrol.....	96
Tabel 4.10 Data Rekapitulasi <i>Pratest</i> Pengetahuan Kelas Kontrol	98
Tabel 4.11 Data <i>Pratest</i> Keterampilan Kelas Kontrol	100
Tabel 4.12 Data Rekapitulasi <i>Pratest</i> Keterampilan Kelas Kontrol	101
Tabel 4.13 Data <i>Posttest</i> Pengetahuan Kelas Kontrol	103

Tabel 4.14 Data Rekapitulasi <i>Posttest</i> Pengetahuan Kelas Kontrol	105
Tabel 4.15 Data <i>Posttest</i> Keterampilan Kelas Kontrol	106
Tabel 4.16 Data Rekapitulasi <i>Posttest</i> Keterampilan Kelas Kontrol	108
Tabel 4.17 Hasil Akhir <i>Pratest</i> Kelas Eksperimen	109
Tabel 4.18 Hasil Akhir <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	111
Tabel 4.19 Hasil Akhir <i>Pratest</i> Kelas Kontrol	112
Tabel 4.20 Hasil Akhir <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	113
Tabel 4.21 Perbandingan <i>Mean</i> Kelas Eksperimen Dan Kontrol	115
Tabel 4.22 Data Angket I	118
Tabel 4.23 Data Angket II	118
Tabel 4.24 Data Angket III	119
Tabel 4.25 Data Angket IV	119
Tabel 4.26 Data Angket V	120
Tabel 4.27 Data Angket VI	121
Tabel 4.28 Data Angket VII	121
Tabel 4.29 Data Angket VIII	122
Tabel 4.30 Data Angket IX	122
Tabel 4.31 Data Angket X	123
Tabel 4.32 Lembar Pengamatan Hasil Observasi	124

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Data Pratest Pengetahuan Kelas Eksperimen	86
Grafik 4.2 Data Pratest Keterampilan Kelas Eksperimen.....	89
Grafik 4.3 Data Posttest Pengetahuan Kelas Kelas Eksperimen.....	92
Grafik 4.4 Data Posttes Keterampilan Kelas Eksperimen	95
Grafik 4.5 Data Pratest Pengetahuan Kelas Kontrol.....	99
Grafik 4.6 Data Pratest Keterampilan Kelas Kontrol.....	102
Grafik 4.7 Data Posttest Pengetahuan Kelas Kontrol	106
Grafik 4.8 Data Posttes Keterampilan Kelas Kontrol	109

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Menulis juga merupakan wahana untuk mengasah kreativitas seseorang. Selain itu, menurut Tarigan (2008:3) keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain.

Menulis tentunya memerlukan bahasa. Bahasa merupakan hal yang sangat penting yang dibutuhkan manusia sebagai alat komunikasi maupun berinteraksi baik secara lisan maupun tulisan, alat untuk berpikir, serta menyalurkan arti kepercayaan di masyarakat.

Keterampilan berbahasa terdapat empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dari keempat aspek tersebut keterampilan menulis termasuk ke dalam tataran keterampilan berbahasa yang paling sulit dan juga tidak mudah bahkan oleh penutur bahasa itu sendiri. Untuk menghasilkan sebuah tulisan yang baik diperlukan penguasaan terhadap tiga keterampilan berbahasa lainnya. Oleh karena itu, pembelajaran menulis sangatlah penting bagi peserta didik agar bisa mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan agar menjadi sebuah tulisan.

Pembelajaran keterampilan menulis memiliki berbagai macam bentuk, salah satunya adalah keterampilan menulis puisi. Menulis juga sangat memiliki peranan yang sangat penting dalam hal mengarahkan siswa untuk mampu menuangkan perasaan dan emosinya. Karena menulis dapat memberikan ide atau gagasan dalam membuat puisi. Ketepatan pengungkapan gagasan harus juga didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan. Melalui keterampilan menulis, siswa dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaannya dengan baik dan

terbuka, sehingga siswa dapat mengungkapkan perasaan dan pikirannya secara tidak langsung melalui menulis, seperti menulis sebuah karangan, yaitu puisi.

Puisi merupakan salah satu materi dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang sangat penting. Puisi adalah karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua bahasa dengan pengonsentrasian fisik dan struktur batinnya. Keindahan sebuah puisi didukung oleh diksi, majas, rima, dan irama yang terkandung dalam karya sastra tersebut. Menulis puisi merupakan proses ekspresi diri dengan mengembangkan imajinatif dan emosi secara kreatif melalui penguntaian kata dan kalimat. Oleh karena itu semakin kita banyak menulis maka semakin tinggi keterampilan menulis sehingga dapat membuat sebuah puisi yang indah.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara guru SMP Islam Adzkiya Kaunggading Bogor, mengenai kegiatan menulis puisi disekolah, kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam menulis. Menurutny kegiatan puisi adalah satu pembelajaran menulis yang kurang diminati dan dirasakan oleh siswa. Selain itu, ada faktor yang turut mempengaruhi rendahnya minat siswa dalam kegiatan menulis yaitu sulit mengembangkan ide dan imajinasi yang diperoleh dalam tulisan, dan latihan menulis yang masih rendah dukalangan siswa.

Pengetahuan siswa terhadap karya sastra khususnya puisi masih sangat terbatas, terlebih lagi untuk menulis puisi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, siswa tidak senang dengan proses pembelajaran yang monoton dan membosankan, pemahaman siswa terhadap karya sastra masih kurang, penggunaan media pembelajaran yang masih jarang dimanfaatkan dan metode pembelajaran yang diterapkan kurang sesuai dengan karakteristik siswa, terbatasnya pengetahuan siswa dalam mengungkapkan gagasan atau ide menjadi suatu bentuk karangan puisi, hal ini disebabkan terbatasnya kemampuan siswa dalam berimajinasi

sehingga mengakibatkan tidak efektifnya pembelajaran menulis di kelas. Agar siswa dapat maksimal dalam menulis perlu adanya distimulus dengan bahan ajar yang menarik dan tidak monoton. Untuk itu, guru perlu mencari upaya yang dapat membuat siswa tertarik dalam proses pembelajaran agar siswa dapat menulis dengan baik dan dapat menjadikan pembelajaran puisi lebih menyenangkan dengan memilih media yang tepat agar siswa bisa mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu alternative penggunaan media yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan media film pendek.

Film pendek adalah film naratif yang berdurasi pendek yang bercerita secara lugas dan singkat. Film biasanya menampilkan satu situasi yang terjadi dalam kehidupan tokoh atau subjek tertentu yang mencerminkan tema. Video film pendek ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran menulis puisi dengan tujuan untuk menginspirasi siswa dalam mengembangkan imajinasi siswa dalam menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat. Film pendek yang digunakan berupa film pendek yang diambil dari salah satu *chanel Youtube* milik Eka Gustiwana yang bertemakan Ibu. Media film pendek karya Eka Gustiwana mengandung pesan, kritik, dan informasi yang dapat membantu siswa mengungkapkan ide, gagasan, dan pikirannya. Penggunaan media ini juga dapat menciptakan suasana haru dalam pembelajaran menulis puisi.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa sebelum dan sesudah menggunakan media film pendek, serta mengetahui adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis puisi siswa dengan pembelajaran menggunakan media berupa film pendek dan pembelajaran tanpa menggunakan media film pendek.

Media film pendek dipilih dengan pertimbangan bahwa media ini merupakan media yang paling digemari dan mudah diingat oleh siswa. Dengan media film pendek diharapkan siswa dapat menangkap atau mengingat pelajaran yang diberikan oleh guru, juga dapat mengungkapkan ide kreatif mereka dalam sebuah tulisan, yaitu puisi.

Berdasarkan uraian di atas peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti dengan judul *“Penerapan Media Film Pendek dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas VIII SMP Adzkiya Kaunggading Pamijahan Bogor”*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dapat diteliti, antara lain:

1. Siswa kurang tertarik dalam proses pembelajaran menulis sebuah tulisan, yaitu puisi
2. Pengetahuan siswa terhadap karya sastra sangat terbatas
3. Pembelajaran puisi yang membosankan dan tidak menarik
4. Perlu media yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Penerapan media film pendek dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Islam Adzkiya Kaunggading Bogor.
2. Siswa kelas VIII SMP Islam Adzkiya Kaunggading Bogor mengalami kendala dalam menulis teks puisi dengan media film pendek.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka yang akan menjadi rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah penerapan media film pendek terhadap keterampilan menulis teks puisi pada siswa kelas VIII SMP Islam Adzkiya Kaunggading Bogor?

2. Adakah siswa kelas VIII SMP Islam Adzkiya Kaunggading Bogor mengalami kendala dalam menulis teks puisi dengan media film pendek?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, antara lain :

1. Mengetahui penerapan media film pendek terhadap keterampilan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP Islam Adzkiya Kaunggading Bogor.
2. Mengetahui kendala media film pendek terhadap keterampilan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP Islam Adzkiya Kaunggading Bogor.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini utamanya adalah untuk meningkatkan kemampuan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Kemudian, manfaat lain dari hasil penelitian ini di antaranya :

1. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai upaya untuk menambah ilmu pengetahuan dan memberikan pengalaman mengenai pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media film pendek.

2. Bagi guru

Penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya media pembelajaran menulis puisi, dan memperbaiki media mengajar agar dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang menarik dan tidak membosankan.

3. Bagi siswa

Penelitian ini bermanfaat dalam proses pembelajaran yang mengasikan, agar dapat meningkatkan motivasi dalam pembelajaran siswa terutama dalam keterampilan menulis puisi

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoretis

1. Media Pembelajaran

Media dalam arti sempit berarti komponen bahan dan komponen alat dalam sistem pembelajaran. Dalam arti luas media berarti pemanfaatan secara maksimum semua komponen sistem dan sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Sedangkan, istilah pembelajaran atau pengajaran adalah upaya untuk membelajarkan pebelajar. Membelajarkan berarti usaha membuat seseorang belajar. Jadi, media pembelajaran adalah suatu alat, bahan, atau keadaan yang digunakan sebagai perantara komunikasi dalam kegiatan pembelajaran.

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media dapat diartikan sebagai alat bantu yang dapat digunakan sebagai penyampai pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media merupakan suatu yang bersifat meyakinkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audiens atau siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa tersebut. (Wati, 2016:02)

(Miarso, 2004:548) menjelaskan bahwa “pembelajaran merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta serta yang pelaksanaannya terkendali. “Pembelajaran merupakan proses komunikasi dan interaksi sebagai bentuk usaha pendidikan dengan mengondisikan terjadinya proses belajar dalam diri peserta didik. Pendapat ini kemudian dipertegas oleh Sanaky dengan menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar (Sanaky, 2013).

Berdasarkan pengertian media yang sudah kita pahami sebelumnya, media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali. Hal serupa juga disampaikan Suryani dan Agung (2012) bahwa media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa).

(Sanaky, 2013:3) mendefinisikan media pembelajaran dengan lebih singkat, yaitu sebuah alat yang berfungsi dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Sejalan dengan itu, media pembelajaran merupakan alat bantu yang berfungsi untuk menjelaskan sebagian dari keseluruhan program pembelajaran yang sulit dijelaskan secara verbal (Musfiqon, 2012). Dengan kata lain, suatu media pembelajaran dapat digunakan sebagai media utama yang digunakan untuk keseluruhan proses pembelajaran atau sebagai pelengkap atau suplemen saja.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk dan sarana penyampaian informasi yang dibuat atau dipergunakan sesuai dengan teori pembelajaran, dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran dalam menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi utama media pembelajaran adalah untuk memberikan arahan, di mana informasi yang terdapat dalam media harus melibatkan siswa baik dalam bentuk mental maupun dalam bentuk aktifitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Di samping untuk membangkitkan motivasi, minat atau

tindakan dan rangsangan para siswa untuk bertindak dalam kegiatan pembelajaran, juga untuk tujuan informasi (menyajikan informasi) dihadapan sekelompok siswa/orang.

Peranan media dalam kegiatan pembelajaran merupakan bagian yang sangat menentukan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran. McKoewn dalam bukunya "*Audio visual Aids To Intruction*" mengemukakan empat fungsi media. Keempat fungsi tersebut adalah sebagai berikut. *Pertama*, mengubah titik berat pendidikan formal. yang artinya, dengan media pembelajaran yang tadinya abstrak menjadi konkret, pembelajaran yang tadinya teoritis menjadi fungsional praktis. *Kedua*, membangkitkan motivasi belajar. Dalam hal ini, media menjadi motivasi ekstrinsik bagi pebelajar sebab penggunaan media pembelajaran menjadi lebih menarik dan memusatkan perhatian pebelajar. *Ketiga*, memberikan kejelasan agar pengetahuan dan pengalaman pebelajar dapat itu. Terakhir, *keempat*, yaitu memberikan stimulus belajar, terutama rasa ingin tahu pebelajar. Daya ingin tahu perlu dirangsang agar selalu timbul rasa keingintahuan yang harus penuhi melalui penyediaan media.

Pada mulanya media media hanya berfungsi sebagai alat bantu visual dalam kegiatan pembelajaran, yaitu berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada peserta didik antara lain untuk mendorong motivasi belajar, memperjelas, dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkrit, serta mudah dipahami.

Menurut Benni Agus Pribadi (dalam Nurdyansyah, 2019:58)

- 1) Membantu memudahkan belajar bagi peserta didik dan juga memudahkan proses pembelajaran bagi guru.
- 2) Memberikan pengalaman lebih nyata (abstrak menjadi konkret).
- 3) Menarik perhatian peserta didik lebih besar (jalannya pelajaran yang membosankan).
- 4) Semua indra peserta didik dapat diaktifkan.

- 5) Dapat membangkitkan dunia teori dan realitanya.

Menurut Derek (dalam Nurdiansyah, 2019:62) media pembelajaran berfungsi sebagai:

- 1) membangkitkan motivasi belajar.
- 2) mengulang apa yang telah di pelajari.
- 3) menyediakan stimulus belajar.
- 4) mengaktifkan respon peserta didik.
- 5) memberikan balikan dengan segera.
- 6) menggalakkan latihan yang serasi.

Menurut (Ega, 2016:8) mengemukakan bahwa media pembelajaran mempunyai fungsi yaitu:

- 1) Penggunaan media pembelajaran dapat membangkitkan minat siswa mengikuti proses pembelajaran secara fokus.
- 2) Media pembelajaran yang ditampilkan dapat memotivasi siswa untuk lebih rajin belajar.
- 3) Media pembelajaran dapat memberikan rangsangan dalam kegiatan belajar siswa.
- 4) Penggunaan media pembelajaran sangat membantu keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan pesan dan isi materi pembelajaran.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahawa media pembelajaran berfungsi sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa untuk memperoleh pesan dan informasi yang diberikan oleh guru hingga materi pembelajaran dapat lebih meningkat dan membentuk pengetahuan bagi siswa.

c. Manfaat Media Pembelajaran

Dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi maka guru dalam memberikan pelajaran harus mengikuti

kemajuan tersebut. Guru harus menggunakan media pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Sehingga siswa dapat mudah menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Menurut Nasution, manfaat media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Pengajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih di pahami siswa,serta memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran dengan baik.
- 3) Metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar, siswa tidak bosan, dan pengajar tidak kehabisan tenaga.
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar saja, tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lainnya.

Sedangkan Azhar Arsyad memberikan kesimpulan dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungan.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu. Objek yang terlalu besar untuk ditampilkan di ruang kelas dapat diganti dengan foto, slide, film. Sedangkan objek yang kecil dapat disajikan dengan bantuan mikroskop, film, slide, gambar. Begitu pula kejadian yang langka yang terjadi di masa lalu dapat ditampilkan melalui rekaman, video, film, foto, slide. Media

pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa di lingkungan mereka.

Menurut Nana Sudjana & Ahmad Rivai (2011: 4-5) terdapat beberapa kriteria dalam pemilihan media pembelajaran, yaitu: ketepatannya dengan tujuan pembelajaran, dukungan terhadap isi bahan pengajaran, kemudahan memperoleh media, keterampilan guru dalam menggunakan media, tersedia waktu untuk menggunakannya, sesuai dengan taraf berpikir siswa.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan ada beberapa manfaat dari media pembelajaran yaitu:

- 1) Manfaat media pembelajaran bagi guru, yaitu memberikan pedoman bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat menjelaskan materi pembelajaran dengan sistematis dan membantu dalam penyajian materi yang menarik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 2) Manfaat pembelajaran bagi siswa, yaitu dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa sehingga siswa dapat berpikir dan menganalisis materi pelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik dengan situasi belajar yang menyenangkan dan siswa dapat memahami materi pelajaran dengan mudah.

d. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Jenis media pembelajaran saat ini sangat beragam dipengaruhi oleh sifat dan karakteristik yang dimilikinya. Oleh karena itu, media dapat digolongkan secara variatif untuk memenuhi pembelajaran di kelas. Pemahaman guru yang tepat, cermat dan menyeluruh terhadap penggolongan dan pemilihan jenis media menjadi faktor penentu ketepatan tersampainya isi pesan pembelajaran dari sumber pesan kepada siswa sebagai penerima pesan. Jenis-jenis media pembelajaran yang biasa digunakan terdiri atas: media audio, media visual, dan media audiovisual gerak.

Media atau bahan adalah perangkat lunak (software) berisi pesan atau informasi pendidikan yang biasanya disajikan dengan peralatan. Peralatan atau perangkat keras (hardware) merupakan sarana untuk dapat menampilkan pesan terkandung pada media tersebut (AECT, 1977).

Media pembelajaran memiliki jenis-jenis yang berbeda-beda. Secara umum media bercirikan tiga pokok unsur, yaitu suara, visual gerak. Menurut Rudi Bretes, ada tujuh klasifikasi media, yaitu:

- 1) Media audio visual gerak, seperti film suara, pita video, film dan tv.
- 2) Media audio visual diam, seperti film rangkaian suara, halaman suara.
- 3) Media seni gerak, seperti tulisan jauh bersuara.
- 4) Media visual bergerak, seperti film bisu.
- 5) Media visual diam, seperti halaman cetak, foto, *microphone*, slide bisu.
- 6) Media audio seperti radio, telepon, dan pita video
- 7) Media cetak, seperti buku, modul, bahan ajar mandiri.

Lebih lanjut, dari tujuh klasifikasi media yang dijelaskan di atas bahwa media dalam proses pembelajaran dapat dikelompokkan lagi menjadi empat kelompok besar, yaitu media audio, media visual, media audiovisual, dan multimedia.

1) Media Audio

Media audio adalah media yang hanya melibatkan indera pendengaran dan hanya mampu memanipulasi kemampuan suara semata. Dilihat dari pesan yang diterimanya, media audio ini bahasa lisan atau kata-kata dan pesan nonverbal audio adalah bunyi-bunyian dan vokalisasi, seperti gerutuan, gumam, musik, dan lain-lain.

Jenis-jenis media yang termasuk media ini adalah program radio dan program media rekam (*software*), yang disalurkan

melalui hardware (*disc recording*), audio tape (*tape recorder*) yang menggunakan pita magnetic (*cassette*), dan *compact disk*.

2) Media Visual

Media visual adalah media yang hanya melibatkan indera penglihatan. Yang termasuk dalam jenis media ini adalah media cetak-verbal, media cetak-grafis, dan media visual non-cetak. *Pertama*, media visual-verbal adalah media visual yang memuat pesan-pesan verbal (pesan linguistik berbentuk tulisan). *Kedua*, media visual-nonverbal-grafis adalah media visual yang memuat pesan gambar (sketsa, lukisan, dan photo), grafik, diagram, bagan, dan peta. *Ketiga*, media visual nonverbal-tiga dimensi adalah media visual yang memiliki tiga dimensi, berupa model, seperti miniature, *mock up*, *specimen*, dan diorama.

Jenis media visual yang pertama dan kedua bisa dibuat dalam bentuk media cetak, seperti buku, majalah, Koran, modul, komik, poster dan atlas. Bisa juga dibuat di atas papan visual seperti papan tulis dan papan *pamer (display board)*; dan bisa dibuat dalam bentuk tayangan, yakni melalui *projector aids* atau alat-alat yang mampu memproyeksikan pesan-pesan visual, seperti *opaque projector*, OHP (*overhead projector*), *digital projector* (biasa disebut sebagai LCD atau infocus).

3) Media Audio Visual

Media audio visual adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses. Sifat pesan yang dapat disalurkan melalui media dapat berupa pesan verbal dan non verbal yang terlihat layaknya media visual juga pesan verbal dan non verbal yang terdengar layaknya media audio di atas. Pesan visual yang terdengar dan terlihat itu dapat disajikan melalui program audio visual, seperti film dokumenter, film drama, dan lain-lain. semua program tersebut dapat disalurkan melalui peralatan, seperti film, video, dan juga televisi dan dapat disambungkan pada alat proyeksi (*projectable aids*).

4) **Multimedia**

Media yang melibatkan berbagai indera dalam sebuah proses pembelajaran. Yang termasuk dalam media ini adalah segala sesuatu yang memberikan pengalaman secara langsung bisa melalui computer dan internet, bisa juga melalui pengalaman berbuat dan pengalaman terlibat. Yang termasuk dalam pengalaman berbuat adalah lingkungan nyata dan karyawisata, sedangkan termasuk dalam pengalaman terlibat adalah permainan dan simulasi, bermain peran dan forum teater.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis media pembelajaran memiliki banyak ragam jenis, diantaranya media audio, media visual, media audio visual, dan multimedia. Dalam penelitian ini, media yang digunakan yaitu media film pendek. Media film pendek merupakan bagian dari media audio visual yang menghasilkan sebuah karya cipta seni yang mana melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses. media audio visual juga audio visual, seperti film dokumenter, film drama, dan lain-lain. semua program tersebut dapat disalurkan melalui peralatan. Pesan visual yang terdengar dan terlihat itu dapat disajikan melalui program seperti film, video, dan juga televisi dan dapat disambungkan pada alat proyeksi.

2. **Hakikat Film**

Media berbasis film memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Media film dapat memperlancar ingatan dan memperkuat daya ingat, serta dapat menumbuhkan minat peserta didik.

Film adalah salah satu alat yang ampuh di tangan orang yang mempergunakannya secara efektif untuk suatu maksud terutama terhadap masyarakat kebanyakan dan juga anak-anak yang memang lebih banyak menggunakan aspek emosionalnya dibanding aspek rasionalitasnya. Film juga sangat membantu

dalam proses pembelajaran, apa yang terpandang oleh mata dan terdengar oleh telinga, lebih cepat dan lebih mudah diingat dari pada yang hanya dapat dibaca saja atau hanya didengar saja.

a. Pengertian Film Pendek

Film pendek adalah sebuah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media audio visual yang dibuat berdasarkan sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk atau ukuran melalui kimiawi, proses elektronik, dan proses lainnya. Menurut (Cahyono, 2009) Film pendek merupakan film yang memiliki durasi di bawah 50 menit.

Menurut Dewabrata, Ardianto & Erandaru (2017) film pendek dapat diterima secara baik dari segi estetis dan dapat menyampaikan pesan dengan baik.

. Sejalan dengan pendapat Sofiah (2012: 212), film sebagai salah satu media massa memiliki pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan wawasan dan pembentukan persepsi masyarakat sehingga pada gilirannya akan dapat berpengaruh pada perilaku mereka. Tujuan masyarakat menonton film terutama adalah ingin memperoleh hiburan, seperti halnya menonton siaran televisi (Wibowo & Fren, 2000).

Dengan demikian, film adalah hasil karya seni yang dibuat untuk menyampaikan informasi, media massa, media komunikasi, media hiburan, pendidikan dan pemasaran suatu produk kepada khalayak umum melalui sebuah cerita yang berdurasi tidak lebih dari 50 menit, dengan menggunakan media audio visual dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukan dan ditayangkan pada sistem proyeksi mekanik, elektronik dan yang lainnya.

b. Fungsi Film

Film pendek merupakan bentuk ekspresi seni yang masuk kedalam karya sastra. Meski medianya berbeda, film dan karya sastra sebenarnya memiliki fungsi yang sama. (Winokur,2001:8-9) menyebutkan adanya 2 fungsi utama dari sebuah film, yaitu fungsi hiburan dan fungsi didaktisme. Adapun yang dimaksud dengan fungsi didaktisme adalah fungsi film yang sering kali mengandung alegori, teks-teks yang makna permukaannya seringkali mengacu pada konteks-konteks politik, etika, agama, dan sosial yang lebih luas. Atau dengan kata lain, film sering kali mengandung pesan-pesan kultural, baik yang sengaja maupun tidak sengaja, yang dapat kita temukan dengan cara refleksi (Riyadi, 2014).

Menurut MCQuil dalam bukunya yang berjudul Teori Komunikasi Massa (1987:91) film sebagai media komunikasi yang memiliki beberapa fungsi dan peran dalam masyarakat, yaitu:

- a) Film sebagai sumber pengetahuan yang menyediakan informasi tentang peristiwa dan kondisi masyarakat berbagai belahan dunia.
- b) Film sebagai sarana sosialisasi dan pewarisan nilai, norman, dan kebudayaan yang artinya selain sebagai media hiburan, secara tidak langsung film dapat berpotensi menularkan nilai-nilai tertentu pada penontonnya.
- c) Film sering kali berperan sebagai wahana pengembangan budaya. Bukan saja dalam pengertian pengembangan bentuk seni dan symbol, melainkan juga dalam pengertian pengemasan tata cara, mode, gaya hidup, dan norma-norma.
- d) Film sebagai sarana pemenuhana estetika masyarakat.

Selain itu juga disebutkan secara singkat dalam UU Perfilman Nomor 33 tahun 2009, film memiliki enam fungsi yakni: fungsi budaya, pendidikan, hiburan, informasi, pendorong karya kreatif ekonomi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi film, yaitu sebagai hiburan dan fungsi didaktisme. didaktisme adalah fungsi film yang sering kali mengandung konteks-konteks politik, etika, agama, dan sosial yang lebih luas. Film juga berfungsi sebagai wadah sumber pengetahuan yang menyediakan banyak informasi. selain sebagai media hiburan, secara tidak langsung film juga dapat berpotensi menularkan nilai-nilai tertentu pada penontonnya.

c. Jenis-jenis Film Pendek

Menurut Sumarno dalam bukunya yang berjudul *Dasar-dasar Apresiasi Film*, kategori film dibagi menjadi 4 menurut jenisnya, yaitu:

1. Film Cerita (Fiksi)

Film cerita merupakan film yang dibuat atau diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang dna dimainkan oleh actor dan aktris. Kebanyakan atau pada umumnya film cerita bersifat komersil. Pengertian komersial diartikan bahwa film dipertontonkan di bioskop dengan harga karcis tertentu. Artinya, untuk menonton film di gedung bioskop, penonton harus membeli karcis terlebih dulu. Demikian pula bila ditayangkan di televise, penayangannya didukung dengan sponsor iklan tertentu pula.

2. Film Non-Cerita (Nonfiksi)

Film non-cerita adalah film yang mengambil kenyataan sebagai subjeknya. Film non-cerita ini terbagi atas 2 kategori, yaitu:

a. Film faktual

Film ini menampilkan fakta atau kenyataan yang ada, dimana kamera sekedar merekam suatu kejadian. Sekarang, film faktual dikenal sebagai film berita (*news-reel*), yang menekankan pada sisi pemberitaan suatu kejadian actual.

b. Film Dokumenter

Selain menampilkan fakta, film ini juga mengandung subyektifitas pembuat yang diartikan sebagai sikap atau opini terhadap peristiwa, sehingga persepsi tentang kenyataan akan sangat tergantung pada si pembuat film dokumenter tersebut.

Selain itu, menurut Sumarno katerogi film dibagi menjadi 2 menurut pembuatan filmnya, yaitu:

1. Film Eksperimental

Film eksperimental adalah film yang dibuat tanpa mengacu pada kaidah-kaidah pembuatan film yang lazim. Tujuannya adalah untuk mengadakan eksperimental dan mencari cara-cara pengucapan baru lewat film. Umumnya dibuat oleh sineas yang kritis terhadap perubahan (kalangan seniman film). Tanpa mengutamakan sisi komersialisme, namun lebih kepada sisi kebebasan berkarya.

2. Film Animasi

Film animasi adalah film yang dibuat dengan memanfaatkan gambar (lukisan) maupun benda-benda mati lain, seperti boneka, meja, dan kursi yang bisa dihidupkan dengan teknik animasi.

Menurut Cahyono, (2009: 30) jenis-jenis film pendek itu antara lain sebagaia berikut :

a. Film Pendek Eksperimental

Film eksperimental atau disebut dengan sinema eksperimental adalah metode pembuatan film yang mengevaluasi ulang konvensi sinematik. Tujuannya mewujudkan visi pribadi seorang artis atau untuk mempromosikan ketertarikan pada teknologi baru.

b. Film Pendek Komersial

Film pendek yang diproduksi untuk tujuan komersil atau memperoleh keuntungan, contoh : iklan, profil perusahaan.

c. Film Pendek Layanan Masyarakat

Film yang bertujuan untuk melayani masyarakat. Biasanya ditayangkan di media massa (televise). Contoh : untuk penyuluhan bahaya narkoba, disiplin lalu lintas dan sebagainya.

d. Film Pendek Hiburan

Film pendek yang bertujuan komersil untuk hiburan. Film ini banyak kita jumpai di televisi dengan berbagai ragamnya. Contoh : Mr. Bean, kartun, dan sebagainya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa film pendek memiliki banyak jenisnya diantaranya, film fiksi dan non fiksi. Dalam penelitian ini jenis film pendek yang digunakan yaitu film documenter. Film dokumenter adalah jenis film yang biasanya disajikan dalam bentuk fakta dan data. Dengan kata lain, film dokumenter akan mendokumentasikan suatu kenyataan atau tidak ada cerita fiktif.

d. Kelebihan dan Kekurangan Media Film Pendek

Menurut Arsyad (dalam buku Sukiman, 2012: 27), kelebihan media film pendek adalah :

1. Film dan video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari peserta didik ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik, dan lain-lain.
2. Film dan video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika perlu.
3. Di samping mendorong dan meningkatkan motivasi, film dan video menanamkan sikap dan segi-segi afektif lain.
4. Film dan video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok peserta didik, bahkan, film dan video, seperti slogan yang sering didengar, dapat membawa dunia ke dalam kelas.

5. Film dan video dapat menyajikan peristiwa yang negatif bila dilihat dari sudut pandang yang lain.
6. Film dan video dapat ditunjukan kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok yang heterogen, maupun perorangan.
7. Kemampuan dan teknik pengambilan gambar frame demi frame, film yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit.

Selain itu, menurut (Suprijanto, 2017:181), film sebagai alat pembelajaran memiliki beberapa kelebihan, sebagai berikut.

1. Menarik perhatian
2. Mudah dalam menunjukan langkah atau tahap mengerjakan tugas yang bersangkutan
3. Dapat menampilkan peristiwa lampau
4. Dapat diperbesar agar lebih mudah dilihat
5. Dapat dipercepat ataupun diperlambat
6. Dapat dipanjangkan atau dipendekan waktu penayangannya
7. Memotret keadaan dengan nyata
8. Dapat menumbuhkan emosi

Adapun kekurangannya adalah:

1. Pembuatan film atau video umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak.
2. Pada saat film dipertunjukan, gambar-gambar bergerak terus secara cepat sehingga tidak semua peserta didik mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film tersebut.
3. Pemanfaatan film untuk pendidikan dan pembelajaran di Negara kita ini masih sangat sedikit karena memang film dianggap memakan biaya yang banyak.
4. Penggunaannya harus tepat karena jika tidak dapat berdampak buruk
5. Untuk pengajaran yang sesungguhnya kurang efektif
6. Harus digunakan bersama metode pembelajaran lain.

3. Keterampilan Menulis

Menulis adalah salah satu keterampilan yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak tatap muka dengan orang lain. keterampilan menulis merupakan jenis keterampilan produktif. Artinya, kemampuan menulis seseorang dapat dikembangkan dengan baik apabila diasah dan dilatih.

Dalam kehidupan modern ini, sangat jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan dalam konteks akademik atau ilmiah maupun nonakademik. Oleh karena itu, keterampilan menulis perlu dimiliki oleh siapa pun yang ingin berkomunikasi dengan orang lain dengan cara tidak langsung. Dalam bagian ini, akan dijelaskan tentang pengertian menulis, tujuan menulis, fungsi menulis, dan langkah-langkah menulis.

a. Pengertian Menulis

Menulis adalah suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain sehingga orang lain dapat memahaminya. Dalam hal ini, dapat terjadinya komunikasi antar penulis dengan pembaca dengan baik.

Menurut Suparno dan Yunus (2008:13) menulis merupakan suatu kegiatan penyampain pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat dan medianya. Selanjutnya, Tarigan (2005:21) mengemukakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambing-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang, tanda, tulisan yang bermakna. Dalam kegiatan menulis juga

terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang, tanda, tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata membentuk kelompok kata atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk wacana atau karangan yang utuh dan bermakna.

b. Tujuan Menulis

Menulis merupakan alat komunikasi secara tidak langsung dari penulis kepada pembaca. Setiap penulis memiliki tujuan yang ingin disampaikan kepada pembacanya, maksud dari tujuan penulis adalah adanya respon atau jawaban yang diharapkan oleh penulis kepada pembacanya. Penulis dengan tulisannya berupaya untuk memberikan atau menyampaikan segala bentuk dan macam informasi kepada pembaca. Tentu saja penulis dengan karyanya itu berharap agar pembaca menerima semua yang diungkapkannya sebagai masukan yang berharga.

Pada dasarnya menulis adalah sebagai alat komunikasi dalam bentuk tulisan. Setiap jenis tulisan tentunya memiliki tujuan. Tujuan-tujuan tersebut tentunya sangat beraneka ragam. Tarigan (2008:24) membagi tujuan menulis dilihat dari penulisannya yang belum berpengalaman sebagai berikut:

- 1) Memberitahukan atau mengajar
- 2) Meyakinkan atau menyenangkan
- 3) Menghibur atau menyenangkan
- 4) Mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api.

Sedangkan tujuan menulis menurut Hugo Hartig (dalam Tarigan 2008:25), yang menyebutkan bahwa tujuan menulis itu sebagai berikut:

- 1) *Assignment Purpose (tujuan penugasan)*. Penulisan dilakukan karena ditugaskan, bukan karena kemauan sendiri.
- 2) *Altruistic Purpose (tujuan altruistic)*. Penulis bertujuan untuk menyenangkan dan menolong para pembaca untuk memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya dengan karyanya tersebut.

- 3) *Persuasive Purpose (tujuan persuasif)*. Penulisan bertujuan untuk menakutkan para pembaca terhadap gagasan yang diuraikan.
- 4) *Informational Purpose (tujuan informasi/penerapan)*. Penulisan bertujuan untuk memberikan informasi atau penerangan kepada pembaca.
- 5) *Self-Expressive Purpose (tujuan pernyataan diri)*. Penulisan bertujuan untuk memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada pembaca.
- 6) *Creative Purpose (tujuan kreatif)*. Penulisan yang bertujuan untuk mencapai nilai-nilai artistic atau nilai-nilai kesenian.
- 7) *Problem-Solving Purpose (tujuan pemecahan masalah)*. Dalam tulisan seperti ini, penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi, Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, serta menjelajahi dan meneliti secara cermat pikiran atau gagasan sendiri agar dapat dimengerti dan diterima pembaca.

Pendapat lebih lanjut dikemukakan oleh O'Melley dan Pieres (Rini Kristiantari 2004:101), ada 3 tujuan menulis yaitu informatif, ekspresif, dan persuasif. Tujuan informatif digunakan seseorang untuk berbagi pengetahuan dan informasi, memberi petunjuk atau mengungkapkan gagasan kepada pembaca. Tujuan ekspresif digunakan seseorang jika ingin menulis sebuah cerita atau esai. Tujuan persuasif digunakan seseorang yang berusaha untuk mempengaruhi orang lain yaitu pembaca atau memprakarsai suatu aksi atau perubahan.

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa pendapat yang ada, yaitu ada banyak sekali tujuan menulis diantaranya bertujuan untuk menginformasikan, menceritakan, persuasif, pernyataan diri, pemecahan masalah, mengekspresikan, menghibur, dan tujuan kreatif. Serta adanya respon atau jawaban yang diharapkan oleh penulis kepada pembacanya. Penulis dengan tulisannya berupaya untuk memberikan atau menyampaikan segala bentuk dan macam informasi kepada pembaca

c. Manfaat Menulis

Fungsi utama tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Menulis juga dapat menolong seseorang berpikir kritis. Menurut D'Angelo (Henry Tarigan, 2008:23), situasi yang harus diperhatikan dalam menulis adalah maksud dan tujuan sang penulis, pembaca atau pemirsa, dan waktu atau kesempatan.

Lebih lanjut menurut Mohamad Yunus dan Suparno (2009:1.4) mengemukakan manfaat menulis sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan kecerdasan.
- 2) Mengembangkan daya inisitif dan kreativitas.
- 3) Menumbuhkan keberanian, dan
- 4) Mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Menurut (Endang dan Supratna 2010:09) Adapun manfaat dari kegiatan menulis yaitu sebagai berikut:

- 1) wawasan anda tentang topik itu bertambah luas dan dalam
- 2) Untuk menulis tentang sesuatu anda terpaksa belajar tentang sesuatu itu, serta berfikir atau menalar.
- 3) Anda mengumpulkan fakta menghubungkan-hubungkan serta menarik kesimpulan.
- 4) Menulis berarti menyusun gagasan secara runtuh dan sistematis dengan demikian anda menjelaskan suatu yang semula masih samar bagi diri anda.
- 5) Jika anda menulis anda menuangkan gagasan keatas kertas, sehingga ada jarak antara anda dengan gagasan itu.
- 6) Dengan menuliskan permasalahan diatas kertas anda lebih mudah memecahkan.
- 7) Tugas menulis mengenai suatu topik memaksa anda belajar secara aktif.
- 8) Kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan anda berfikir dan berbahasa secara tertutup.

Menurut Komaidi (dalam Yusri, 2018:07) merincikan ada enam manfaat menulis yaitu:

- 1) Menulis dapat menimbulkan rasa ingin tahu dan dapat melatih kepekaan lihat realitas disekitar kehidupan sehari-hari.
- 2) Kegiatan menulis mendorong seseorang mencari referensi dan membacanya. Kegiatan ini berdampak pada tambahannya wawasan dan penggunaan tentang topik yang kita tulis.
- 3) Kebiasaan melakukan keaktifitas menulis akan terlatih menyusun pikiran dan argumentasi secara peruntut, sistematis dan logis. Aktifitas ini mengarahkan penulis semakin cerdas.
- 4) Menulis secara psikologis akan dapat mengurangi tingkat ketegangan stres seseorang sebab segala keluh kesah bisa sedih, minder, atau senang dapat ditumpahkan lewat tulisan. Penulis bebas membuat gambaran dunianya tersendiri tanpa terintervensi orang lain.
- 5) Kepuasan batin akan dirasakan oleh seorang penulis ketika karyanya dimuat di media massa atau diterbitkan oleh suatu penerbit serta mendapat honorarium yang dapat membantu kehidupannya secara ekonomi.
- 6) Hasil tulisan seorang penulis dibaca oleh banyak orang akan membuat penulis semakin populer dan dikenal sebagai pembaca.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi utama menulis adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Selain itu, manfaat menulis adalah melatih siswa untuk menuangkan sebuah tulisan, mengembangkan kreativitas, yaitu dengan menemukan ide dan gagasan. Serta mengembangkan pengetahuan dan kecerdasan sehingga menumbuhkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui tulisan.

d. Tahapan Berbasis Teks

Pembelajaran berbasis teks mempunyai 4 tahapan. Tahapan tersebut adalah pembangunan konteks, pemodelan, pembangunan teks secara bersama-sama, pembangunan teks secara individu.

1. Tahap-tahap Pembelajaran Berbasis Teks

Menurut Isodarus (2017) dan Dharma, Ariesta, & Purwadi (2019) Pada kurikulum 2013 pembelajaran berbasis teks khususnya pembelajaran bahasa indonesia memiliki 4 tahap yaitu sebagai berikut:

1) Membangun Konteks

Tahapan pertama dalam pembelajaran berbasis teks dimulai dari memperkenalkan konteks sosial dari teks yang dipelajari. Kemudian mengeksplorasi ciri-ciri dari konteks budaya umum dari teks yang dipelajari serta mempelajari tujuan dari teks tersebut. pembangunan konteks juga dimaksudkan sebagai langkah-langkah awal yang dilakukan oleh guru bersama siswa untuk mengarahkan pemikiran ke dalam pokok persoalan yang akan dibahas pada setiap pelajaran.

2) Pemodelan Teks

Tahap pemodelan adalah tahap yang berisi tentang pembahasan teks yang diberikan sebagai model pembelajaran. Pada tahap ini, siswa mengamati pola dan ciri-ciri dari teks yang diajarkan. Siswa dilatih untuk memahami struktur dan ciri-ciri kebahasaan teks. Pada langkah ini siswa didorong untuk meningkatkan rasa ingin tahu dengan memperhatikan 1) simbol, 2) bunyi 3) tata bahasa, dan 4) makna.

3) Pembuatan Teks Secara Bersama-sama

Dalam tahapan ini, siswa mulai memahami keseluruhan teks. Guru secara perlahan mulai mengarahkan siswa agar mandiri sehingga siswa menguasai model teks yang diajarkan. Kegiatan yang dapat dilakukan di dalam kelas antara lain mendiskusikan jenis teks, melengkapi teks rumpang, membuat kerangka teks, melakukan

penilaian sendiri atau penilaian antar teman sebaya, dan bermain teka-teki.

4) Pembuatan Teks Secara Mandiri

Setelah melalui tahapan kesatu sampai tahapan ketiga, siswa telah memiliki pengetahuan mengenai model teks yang diajarkan. Siswa mulai memiliki kemampuan yang cukup untuk membuat teks yang mirip dengan model teks yang diajarkan. Dalam tahapan ini, siswa mulai mandiri dalam mengerjakan teks dan peran guru hanya mengamati siswa untuk penilaian.

Keempat tahap itu berlangsung secara siklus. Guru dapat memulai kegiatan belajar mengajar dari tahap mana pun, meskipun pada umumnya tahap-tahap itu ditempuh secara urut. Selain itu, apabila kegiatan belajar-mengajar mengalami kesulitan pada tahap tertentu, misalnya pembuatan teks secara bersama-sama, guru boleh mengarahkan siswa untuk kembali kepada tahap pemodelan.

4. Teks Puisi

Puisi adalah ragam sastra yang bahasanya terikat irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait. Puisi merupakan salah satu jenis karya sastra yang memiliki pernyataan sastra yang paling dalam. Kata-kata yang dimunculkan mengandung pengertian yang mendalam dan penuh simbol-simbol.

a. Pengertian Puisi

Puisi merupakan karya sastra yang terdiri atas rangkaian kata pilihan, indah, menawan, menyentuh hati, dan mengandung makna mendalam. Puisi merupakan karangan yang terkikat oleh banyak baris dalam tiap bait, banyak kata dalam tiap baris, banyak suku kata dalam tiap baris, rima, dan irama (Sutrisno, 2011: 14). Pendapat berbeda dikemukakan oleh Waluyo (1987:25) menyatakan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan

mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengonsentrasian struktur fisik dan struktur batin.

Senada dengan Kosasih (2008: 31) puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata dan bahasa indah dan kaya akan makna didalamnya. Keindahan sebuah puisi disebabkan oleh diksi, majas, rima, dan irama yang terkandung dalam karya sastra itu. adapun kekayaan makna yang terkandung dalam puisi disebabkan oleh pemadatan segala unsur bahasa. Bahasa yang digunakan dalam puisi berbeda dengan yang digunakan sehari-hari. Puisi menggunakan bahasa yang ringkas, namun maknanya sangat kaya.

Definisi di atas menyatakan secara implisit bahwa puisi sebagai bentuk sastra yang menggunakan bahasa sebagai media pengungkapanannya. Hanya saja bahasa puisi memiliki ciri tersendiri, yaitu kemampuan mengungkapkan lebih intensif dan lebih banyak ketimbang kemampuan yang dimiliki oleh bahasa biasa yang cenderung bersifat informative praktis.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa puisi merupakan bentuk karya sastra yang indah dan kaya akan makna yang terkandung didalamnya. Kekayaan tersebut dibangun atau dibentuk oleh syarat-syarat yang terdapat dalam puisi, seperti irama, sajak, dan kata kiasan.

b. Jenis-Jenis Puisi

Jenis-jenis puisi memiliki berbagai jenis dan keunikannya tersendiri, Waluyo (1995: 25) mengemukakan dalam penyusunannya, unsur-unsur bahasa dalam sebuah puisi itu dirapikan, diatur sebaik-baiknya dengan memperhatikan irama dan bunyi dan kebahasaan lainnya. Puisi dalam hal ini harus sesuai dengan jenis-jenisnya karena tiap puisi beda dalam pembawaannya atau pembacaannya. Maka itu sebuah puisi harus memiliki faktor penting dalam penyusunannya. Terutama dalam unsur bahasanya agar irama dan bunyi dapat dirasakan dengan penuh penghayatan.

Sementara itu, Kosasih (2008: 40) berpendapat bahwa puisi memiliki beberapa aspek. Berdasarkan kurun waktunya puisi terbagi

menjadi puisi lama dan puisi baru. puisi lama terbagi menjadi beberapa jenis. Dua diantaranya adalah pantun dan syair. Jenis puisi lainnya, yakni berdasarkan cara penyair mengungkapkan isi atau gagasannya.

Senada dengan kosasih (2012:109) dalam buku dasar-dasar keterampilan bersastra, dilihat dari cara penulis mengungkapkan isi atau gagasan yang hendak disampaikan, puisi terbagi ke dalam jenis-jenis berikut;

1) **Puisi Naratif**

Puisi naratif adalah puisi yang menggambarkan cerita atau penjelasan penyair. Puisi ini terbagi beberapa maca, yakni balada dan romansa. Balada merupakan jenis puisi yang berisi cerita tentang orang-orang perkasa atau tokoh pujaan. Roansa merupakan jenis puisi cerita yang memakai bahasa romantik yang berisi kisah percintaan, yang diselingi perkelahian dan petualangan. Contoh puisi naratif salah satunya berjudul *Senja di Pelabuhan Kecil* karya Chairil Anwar.

Ini kali tidak ada yang mencari cinta
di antara gudang, rumah tua, pada cerita
tiang serta temali. Kapal, perahu tiada berlaut
menghembus diri dalam mempercaya mau berpaut

Gerimis mempercepat kelam. Ada juga kelepak elang
menyinggung muram, desir hari lari berenang
menemu bujuk pangkal akanan. Tidak bergerak
dan kini tanah dan air tidur hilang ombak.

Tiada lagi. Aku sendiri. Berjalan
menyisir semenanjung, masih pengap harap
sekali tiba di ujung dan sekalian selamat jalan
dari pantai keempat, sedu penghabisan bisa terdekap

2) Puisi lirik

Puisi lirik yaitu puisi yang berisi curahan perasaan pribadi terutama lukisan perasaan. Puisi ini terbagi menjadi beberapa macam, yakni elegi, ode, dan serenada. Elegi adalah puisi yang nmenggungkapkan perasaan duka. Ode adalah puisi yang berisi pujian terhadap seseorang, sesuatu hal, atau suatu keadaan. Serenada adalah sajak percintaan yang dapat dinyanyikan. Contoh puisi lirik salah satunya yang berjudul *Kehilangan Mestika* karya Aoh Kartahadimaja.

Sepoi berhembus angina menyejuk diri
 Kelana termenung
 Mereung air
 Lincah bermain di timpa sinar
 Hanya sebuah bintang
 Kelap kemilau
 Tercampak di langit
 Tidak berteman
 Hatiku-hatiku
 Belum juga sejuk dibuai bayu
 Girang teriak mencontoh air
 Atau laksana bintang biarpun sunyi
 Tetap bersinar berbinar-binar
 Peyunjuk nelayan di samudera lautan

3) Puisi Deskriptif

Dalam jenis puisi ini, penulis bertindak sebagai pemberi kesan terhadap keadaan peristiwa, benda, atau suasana yang dipandang menarik perhatiannya. Yang termasuk ke dalam jenis puisi deskriptif, yakni satire, puisi yang bersifat kritik sosial, dan puisi-puisi impresionistik. Satire adalah puisi yang

mengungkapkan perasaan tidak puas penyair terhadap suatu keadaan, namun dengan cara menyindir. Puisi kritik sosial adalah puisi yang juga menyatakan ketidaksenangan penyair terhadap keadaan atau terhadap diri seseorang. Kesan penyair juga dapat kita hayati dalam puisi-puisi impresionistik yang mengungkapkan kesan (impresi) penyair terhadap satu hal. Contoh puisi deskriptif salah satunya yang berjudul *Berdiri Aku* karya Amir Hamzah.

Berdiri aku di senja senyap
 Camar melayang menepis buih
 Melayah bakau mengurai puncak
 Berjulang datar ubur terkembang.

Angina pulang menyejuk bumi
 Menepuk teluk mengempas emas
 Lari ke gunung memuncak sunyi
 Berayun-ayun di atas alas.

Benang raja mencelup ujung
 Naik marak mengerak corak
 Elang leka sayap tergulung
 Dimabuk warna berarak-arak

Dalam rupa maha sempurna
 Rindu-sendu mengharu kalbu
 Ingin datang merasa sentosa
 Menyecap hidup bertentu tuju.

4) Puisi kontemporer

Puisi kontemporer merupakan puisi yang mengutamakan kekuatan bunyi dari pada makna. Contoh puisi kontemporer

salah satunya yang berjudul Amuk karya Sutarji Calzoum Bachri.

Maafkan aku
 Aku bukan sekedar penyair
 Aku depan
 Depan yang memburu
 Membebaskan kata
 Memanggilmu

Pot pot pot
 Pot pot pot
 Kalau pot tak mau poy

Biar pot semua pot
 Mencari pot
 Pot

c. Unsur-Unsur Pembangun Puisi

Menurut Aminudin (2002: 71) puisi terdiri dari dua unsur, yaitu struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik terdiri atas diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif, versifikasi, tipografi, dan saran retorika. Sedangkan, struktur batin puisi terdiri dari tema, perasaan, nada, suasana, serta amanat atau pesan yang terkandung dalam puisi.

1) Struktur Fisik Puisi

Struktur fisik puisi meliputi diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif, versifikasi, tipografi, dan saran retorika. Struktur fisik puisi tersebut dapat dijelaskan di bawah ini.

a) Diksi

Dalam puisi, kata-kata sangat besar peranannya. Setiap kata mempunyai fungsi tertentu dalam menyampaikan ide penyairnya. Aminuddin (2002: 143) mengemukakan bahwa diksi merupakan

pemilihan kata untuk mengungkapkan suatu gagasan. Kata-kata dalam puisi tidak terletak secara acak, tetapi dipilih, ditata, diolah, dan diatur penyair secara cermat. Diksi yang baik berhubungan dengan pemilihan kata yang tepat, padat, dan kaya akan nuansa makna dan suasana. Sehingga, mampu mengembangkan dan mengajak daya imajinasi pembaca.

Sedangkan menurut Waluyo (Sitohang 2018: 46) menyatakan bahwa pemilihan kata-kata yang digunakan dalam puisi merupakan hasil pemilihan yang sangat cermat dan bersifat konotatif. Kata-katanya merupakan hasil pertimbangan. Baik makna, susunan bunyinya, maupun hubungan kata dengan kata-kata lain dalam baris dan baitnya.

Sejalan dengan Muawiyah, dkk, (2019: 7) diksi adalah pilihan kata-kata indah yang dilakukan oleh penyair agar mampu menunjang penggambaran perasaan dan isi puisi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa diksi adalah pilihan kata yang digunakan penyair untuk menggambarkan perasaan dari isi puisi tersebut. Diksi atau pilihan kata mempunyai peranan penting dan utama dalam penulisan puisi. Penyair harus cermat memilih kata-kata dan harus mempertimbangkan maknanya, komposisi bunyi, rima dan irama.

b) Pengimajian

Pengimajian diartikan dengan kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris, pendengaran dan perasaan. Baris atau bait puisi mengandung gemasvara (imaji auditif), benda yang nampak (imaji visual), dan sesuatu yang dapat kita rasakan, raba atau sentuh (imaji taktil) Waluyo (2003: 78).

Sedangkan menurut Kosasih (2016:275) pengimajian atau citraan adalah penggunaan kata-kata atau susunan kata yang dapat menimbulkan imajinasi atau khayalan. Sejalan dengan pendapat Kosasih, Waliyo (Sitohang 2018:46) juga mengatakan bahwa pengimajian dapat didefinisikan sebagai kata atau suasana kata atau

suasana kata yang dapat menimbulkan khayalan atau imajinasi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengimajian merupakan suatu suasana yang ada dalam puisi yang dapat menimbulkan imajinasi atau khayalan. Penggunaan kata atau susunan kata yang dapat membuat puisi menjadi lebih hidup. Artinya ketika pembaca membaca puisi, pembaca ikut merasakan suasana yang diciptakan oleh penyair.

c) Kata Konkret

Kata konkret adalah kata-kata yang dapat menyaran pada arti yang menyeluruh (Waluyo, 2003: 81). salah satu cara untuk membangkitkan daya bayang atau daya imajinasi pera penikmat sastra khususnya puisi adalah dengan menggunakan kata-kata yang tepat atau kata konkret. Semakin tepat penyair menggunakan kata atau bahasa dalam karya sastranya maka akan semakin kuat juga daya pemikat untuk menikmati sastra sehingga akan merasakan sensasi yang berbeda.

Menurut Tarigan (2007: 32), kata konkret atau kata nyata adalah kata yang kongkrit dan khusus, bukan kata yang abstrak dan bersifat umum. Dengan kata yang dikongkretkan, pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan oleh penyair. Misalnya saja penyair melukiskan seorang gadis yang benar-benar pengemis gembel. Penyair mempergunakan kata-kata gadis kecil berkaleng kecil.

Sedangkan menurut Muawaliyah, dkk, (2019:7) mengatakan bahwa kata konkret adalah kata yang dapat dicerna oleh indera yang mampu menggambarkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan penyair dalam puisinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kata konkret adalah kata-kata yang berhubungan kiasan atau labing. Dengan menghadirkan Kata konkret dalam puisi dapat membangkitkan imajinasi pembaca. Dengan demikian, pembaca dapat melihat, mendengar atau merasakan hal yang dirasakan

penyair.

d) Bahasa Figuratif

Pradopo (2007: 61-62) dalam bukunya pengkajian puisi mengemukakan bahwa unsur kepuhisan yang lain untuk mendapatkan kepuhisan ialah bahasa figuratif atau bahasa kiasan. Adanya bahasa figuratif atau bahasa kiasan ini menyebabkan sajak menjadi menarik perhatian, menimbulkan kesegaran hidup, dan terutama menimbulkan kejelasan gambaran angan.

Hal ini sependapat dengan Waluyo (2003: 81) bahasa figuratif adalah majas. Dengan bahasa figuratif, membuat puisi lebih indah, artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna untuk melukiskan kesamaan atau kesejajaran makna.

Sejalan dengan Hasanuddin (2002: 133) cara menggunakan bahasa kiasan ialah dengan memanfaatkan perbandingan, pertentangan, pertautan, antara hal yang satu dengan hal yang lain, yang maknanya sudah dikenal oleh pembaca atau pendengar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa pada umumnya bahasa figuratif dipakai untuk menghidupkan lukisan, untuk mengkonkretkan, dan lebih mengekspresikan perasaan yang diungkapkan. Dengan demikian, pemakaian bahasa figuratif menyebabkan konsep-konsep abstrak terasa dekat pada pembaca karena dalam bahasa figuratif oleh penyair diciptakan kekonkretan, kedekatan, keakraban dan kesegaran.

2) Struktur Batin Puisi

Struktur batin puisi meliputi tema, nada, perasaan, dan amanat atau pesan yang terkandung dalam puisi. Struktur batin puisi tersebut dapat dijelaskan di bawah ini.

a) Tema

Menurut Waluyo (2005: 17) tema adalah gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair melalui puisinya. Mengacu pada penyair, Pembaca sedikit banyak harus mengetahui latar belakang penyair agar tidak salah menafsirkan tema puisi tersebut. Oleh karena itu,

tema bersifat khusus (diacu dari penyair), objektif (semua pembaca harus menafsirkan sama), dan lugas (bukan makna kias yang diambil dari konotasinya).

Sedangkan menurut Muawaliyah, dkk (2019:8) menyatakan bahwa tema merupakan pikiran utama atau gagasan pokok seorang penulis yang akan dituangkan atau disampaikan kedalam karyanya. Sejalan dengan Munaris dan Lisa (2018:2) tema didefinisikan sebagai gagasan utama atau ide pokok yang dikenal dengan istilah *subject matter*. Selain itu Suhita Purwahida (2018:32) juga mengatakan bahwa tema adalah masalah pokok atau gagasan sentral yang mendasari sebuah karya sastra.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tema adalah suatu ide pokok atau gagasan yang terdapat dalam sebuah puisi. Hal penting lainnya adalah maksud atau makna suatu puisi. Puisi diciptakan karena memiliki tujuan atau makna yang mana puisi dapat dijadikan salah satu media komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pikiran, perasaan, atau gagasan.

b) Nada

Menurut Waluyo (2005: 37) nada dalam puisi dapat mengungkapkan sikap penyair terhadap pembaca. Nada sering dikaitkan dengan suasana jadi, nada berarti sikap penyair terhadap pokok persoalan dan sikap penyair terhadap pembaca, maka suasana berarti keadaan perasaan yang ditimbulkan oleh pengungkapan nada dan lingkungan yang dapat ditangkap oleh panca indera.

Sedangkan menurut Munaris dan Lisa (2018: 21) nada puisi adalah sikap dan anggapan penyair kepada pembaca terkait tema dan rasa dalam penyampaian tersebut. Sejalan dengan Kosasih (2016:285) dalam menulis puisi, penyair mempunyai sikap tertentu terhadap pembaca: menggurui, menasehati, mengejek, menyindir, lugas, atau hanya menceritakan sesuatu kepada pembacanya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa nada adalah sikap penyair terhadap pembacanya. Yang mana sikap penyair yang disampaikan berkaitan dengan menggurui, menasehati, mengejek dan sebagainya.

c) Perasaan

Menurut Djojoseuroto (2005: 26) yang menyatakan bahwa puisi mengungkapkan perasaan penyair. Puisi dapat mengungkapkan perasaan gembira, sedih, terharu, takut, gelisah, rindu, penasaran, benci, cinta, dendam, dan sebagainya. Perasaan yang diungkapkan penyair bersifat total, artinya tidak setengah-setengah. Oleh karena itu, penyair mengarahkan segenap kekuatan bahasa untuk memperkuat ekspresi perasaan yang bersifat total.

Sedangkan menurut Munaris dan Lisa (2018:21) yang mengatakan bahwa perasaan adalah sikap penyair yang terekspresikan dalam puisi terhadap pokok-pokok permasalahan tertentu sesuai dengan kondisi perasaan saat ini. sejalan dengan Muawiyah (2019:9) perasaan adalah sikap atau ekspresi penyair yang mengungkapkan ekspresi kerinduan atau kegelisahan yang disesuaikan dengan isi yang ada didalam puisi,

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perasaan adalah suatu sikap yang ditampilkan penyair terhadap pokok-pokok permasalahan yang ada didalam puisi. Perasaan juga dapat disebutkan sikap atau ekspresi penyair yang mengungkapkan ekspresi kerinduan atau kegelisahan yang disesuaikan dengan yang ada didalam puisi.

d) Amanat/Pesan

Amanat/pesan yaitu hal-hal yang ingin disampaikan penyair kepada pembaca lewat puisinya (Alfiah, 2009: 27). Selanjutnya Waluyo (2003: 30) mengatakan bahwa amanat merupakan apa yang tersirat di balik kata-kata yang disusun dan juga berada di balik tema yang diungkapkan. Sejalan dengan pendapat Kosasih, Muawaliyah, dkk (2019:9) juga mengatakan bahwa

amanat merupakan pesan, tujuan atau makna yang akan disampaikan penyair kepada pembacanya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa amanat adalah pesan, maksud, tujuan atau makna yang tersirat yang disampaikan penyair melalui hasil puisinya kepada pembaca. Meskipun penyair tidak secara khusus atau sengaja mencantumkan amanat dalam puisinya.

d. Ciri-ciri Puisi

Karya sastra tentunya memiliki karakteristik yang berbeda-beda baik dalam unsur fisik maupun batinnya, tentunya difungsikan untuk membedakan suatu tulisan sastra berbentuk puisi dengan karya sastra lainnya. Adapun ciri-ciri yang dikemukakan Waluyo (1995: 25) menyatakan bahwa puisi sebagai karya sastra tentunya memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Puisi terjadi pengkonsentrasian atau pemadatan segala unsur-unsur kebahasaan.
- 2) Penyusunan puisi, tiap bait memerhatikan unsur-unsur estetika bahasa dengan memperhatikan irama dan bunyi.
- 3) Puisi berisikan ungkapan pikiran dan perasaan penyair yang berdasarkan perasaan dan pengalaman jiwa yang bersifat imajinatif.
- 4) Bahasa konotatif, ditandai dengan kata konkret lewat pengimajian, pelambangan, dan pengiasan atau dengan kata lain dengan bahasa figurative.
- 5) Bentuk fisik dan batin puisi merupakan kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, maka itu unsur fisik dan batin dalam puisi sangat berkaitan erat.

Adapun Hikmat, dkk (2016:15) merumuskan ciri-ciri puisi sebagai berikut, yaitu fungsi estetik, kepadatan, ekspresi, dan teks monolog.

1) Fungsi Estetik

Puisi yang baik adalah memberikan keindahan pada kata-katanya baik secara sintaksis dan semantik. Secara sintaksis

merupakan susunan kalimat di dalam puisi yang meski tidak disusun dengan menggunakan bahasa kiasan, namun memberikan efek keindahan yang sama.

Sedangkan keindahan secara semantik dapat dilihat dari bagaimana penggunaan bahasa kiasan di dalam puisi atau dalam kata lain makna kata di dalam puisi tidak lagi sebagaimana makna dalam kamus.

2) Kepadatan

Di dalam puisi, semua kata atau bahkan tanda baca yang digunakan penyair dipertimbangkan dengan sematang-matangnya. Oleh karena itu, kata-kata di dalam puisi sangat padat. Kepadatan dalam puisi menunjukkan kedewasaan penyair dalam mengekspresikan luapan perasaannya.

3) Ekspresi

Puisi merupakan ekspresi atau ungkapan perasaan serta gagasan yang mengendap dalam pikiran seseorang. Ekspresi yang dituangkan pun beragam dalam berupa pujian atau sebaliknya cercaan, perasaan suka cita, atau sebaliknya duka lara.

4) Teks Monolog

Puisi merupakan teks monolog artinya narasi yang menampilkan teks-teks monolog, bukan teks dialog sebagaimana yang terdapat pada karya prosa dan drama. Sejauh ini, puisi di Indonesia tidak menggunakan dialog dalam menyampaikan gagasannya.

e. Kriteria Penilaian Teks Puisi

Penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sejauhmana siswa dapat menulis sebuah puisi dengan memperhatikan beberapa unsur pembangun puisi didalamnya. Penilaian yang dilakukan ialah dengan menilai unsur fisik pada sebuah puisi yaitu diksi, tema, struktur puisi dan kaidah kebahasaan puisi yang ditulis siswa, adapun kriteria penilaian keterampilan menulis teks puisi sebagai berikut.

1) Diksi

Diksi dalam puisi merupakan pemilihan kata yang dipakai dalam puisi tersebut. Indikator penilaian meliputi: kata tidak bersifat keseharian, penggunaan kata efektif, dan bahasa padat.

2) Tema

Tema dalam puisi merupakan kesesuaian isi puisi dengan judul dan tema, maka makna puisi tersebut dapat diketahui dengan tema yang sesuai dengan kriteria.

3) Struktur puisi

Struktur dalam puisi harus memiliki kepaduan kalimat gagasan pokok antara baris dan bait pada setiap puisi, hingga sebuah puisi dapat dibaca dengan menarik.

4) Kaidah kebahasaan

Kaidah kebahasaan merupakan suatu kriteria penilaian yang mengukur kaidah-kaidah bahasa pada puisi yang ditulis, hingga dapat diketahui nilai estetika puisi.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Ada beberapa hasil yang relevan yang mendorong peneliti ingin meneliti kembali penelitian tentang menulis teks puisi dengan menggunakan media pembelajaran yang lain. Penelitian yang dilakukan ini sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Faridatul Komariah yang berjudul *Pengaruh Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMK Negeri 5 Mataram*. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang menulis, akan tetapi Faridatul Komariah lebih fokus meneliti teks eksplanasi dengan menggunakan media gambar. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t dengan bantuan SPSS for windows versi 22. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai rata-rata present yaitu 59.77 sedangkan nilai rata-rata posttest yaitu 755.68. nilai signifikansi dari pair present-posttest yaitu 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0,00 < 0,05$). Selain itu, nilai t hitung $> t$ tabel

(9,199>1,720). Hal ini menyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa media gambar berpengaruh tinggi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi karena terdapat perbedaan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fingka Ramadania yang berjudul tentang *“Pengaruh Media Youtube Saluran Halo Wdukasi terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 97 Jakarta”* Penelitian ini sama-sama meneliti tentang menulis tetapi Fingka Ramadania lebih focus meneliti keterampilan teks eksplanasi dengan menggunakan media youtube. Analisis data menunjukkan bahwa media Youtube Saluran Halo Edukasi berpengaruh terhadap keterampilan menulis eks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 97 Jakarta. Hal ini terlihat pada perubahan hasil nilai rata-rata prates sebesar 73, lalu mengalami perubahan menjadi 85 setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media *youtube* saluran Halo Edukasi.

Relevansi kedua penelitian di atas adalah masing-masing meneliti tentang keterampilan menulis dan yang menjadi perbedaan pada penelitian kali ini adalah pada penelitian Faridatul Komariah menggunakan media gambar dan pada penelitian Fingka Ramadania menggunakan media Youtube Saluran Halo Edukasi. Sedangkan pada penelitian kali ini menggunakan media film pendek terhadap keterampilan menulis teks puisi Siswa kelas VIII SMP Islam Adzkiya Kaunggading Bogor.

C. Kerangka Berpikir

Keterampilan berbahasa yang dianggap sukar dan membosankan oleh banyak orang adalah keterampilan menulis. Menulis harus dipelajari secara khusus, tidak seperti keterampilan bahasa lainnya. Misalnya keterampilan berbicara, tanpa kita sadari dengan kita hidup di lingkungan masyarakat yang yang dominan dapat berbicara (berkomunikasi) maka

kita pun akan berbicara juga. Namun, berbeda dengan keterampilan menulis yang mana hal tersebut tidak mudah diperoleh dengan begitu saja.

Keterampilan menulis harus ada dan perlu dikembangkan dan diperhatikan dalam proses kegiatan pembelajaran di sekolah. Keterampilan menulis harus dilatih, karena dengan berlatih secara terus menerus maka akan lebih mudah dan lebih terbiasa dengan menuangkan ide atau gagasan yang ada dalam pikiran mereka melalui tulisan. Siswa diharuskan menguasai keterampilan menulis karena dengan adanya keterampilan menulis mereka dapat dengan mudah untuk berkomunikasi dengan orang lain.

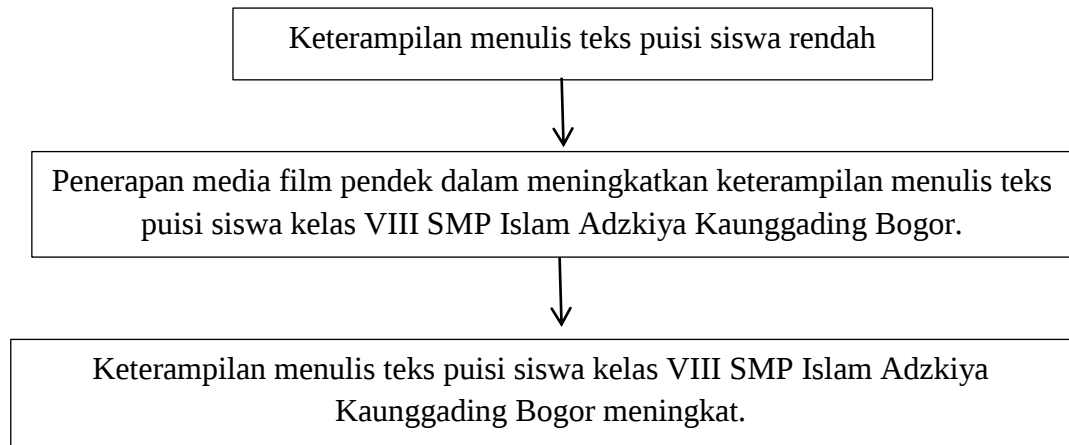
Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Salah satu kegiatan menulis karya sastra yaitu puisi. Dengan menulis puisi tentu diperlukan kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pembaca.

Puisi merupakan salah satu genre sastra yang memiliki khas, unik, dan lazim. Penggunaan bahasanya pun relatif lebih padat dibandingkan genre sastra lainnya seperti cerpen, novel ataupun drama. Selain itu, bahasa dalam puisi memiliki ciri khas tersendiri sehingga pendengar atau pembaca puisi dapat merasakan hal-hal yang berbeda. Bahasanya pun terikat dengan irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait. Dengan kata lain, puisi dapat disebut dengan rangkaian kata yang dapat menciptakan alunan kata yang indah didengar jika dibacakan.

Media film pendek sebagai salah media pembelajaran yang diasumsikan akan dapat meningkatkan keterampilan menulis teks puisi. Media berbasis film yang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Media film pendek dapat memperlancar ingatan dan memperkuat daya ingat, serta dapat menumbuhkan minat peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut, penulis akan menggunakan media film pendek dalam pembelajaran menulis teks puisi. Dengan menggunakan media film pendek dalam pembelajaran menulis teks puisi, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis teks puisi. Media merupakan sebuah media pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk

merefleksikan apa yang mereka dengar dan lihat secara langsung. Siswa akan mempunyai motivasi belajar, sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulisnya.



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan sebelumnya, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Penerapan media film pendek dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Islam Adzkiya Kaunggading Bogor
2. Siswa kelas VIII SMP Islam Adzkiya Kaunggading Bogor mengalami kendala dalam menulis teks puisi dengan media film pendek.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Islam Adziya Kaunggading Bogor yang berlokasi di jalan K. H. Abdul Hamid Km 11.

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester 1 tahun ajaran 2021-2022. Tepatnya dilaksanakan pada bulan Oktober 2022.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen adalah metode penilaian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dengan kondisi yang terkendali. Metode ini digunakan untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan (Arikunto, 2010:3).

Sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu “Penerapan Media Film Pendek dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas VIII SMP Islam Adzkiya Kaunggading Bogor” maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. metode eksperimen dilakukan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap objek yang diterapkannya.

Dalam penelitian ini, peneliti membagi dua kelas penelitian. Kedua kelas tersebut akan mendapat perlakuan yang berbeda pada saat proses belajar mengajar. Dari kedua kelas tersebut terdapat kelas eksperimen dengan menggunakan media film pendek dan kelas kontrol menggunakan media film dokumenter. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan hasil penelitian yang diterapkan di kelas eksperimen. Sementara itu, kelas kontrol hanya dimaksudkan untuk pembandingan dalam menentukan hasil penelitian maka hasil dari metode eksperimen tersebut akan terlihat pengaruh hasil dari perlakuan yang digunakan sesuai atau tidak, cocok atau tidak untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, Arikunto (2010: 172). Pendapat lain diungkapkan Sugiyono (2009: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat kita pahami bahwa populasi adalah sekelompok objek, populasi juga bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII. Mulai dari VIII-A sampai dengan VIII B yang jumlah keseluruhannya 56 siswa.

Tabel 3.1

**POPULASI SIWA KELAS VIII SMP ISLAM ADZKIYA KAUNGGADING
BOGOR TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VIII A	28
2.	VIII B	28
Jumlah		56

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang akan diteliti. Semua populasi tidak semuanya diteliti, hanya akan diambil sebagian untuk dijadikan objek penelitian.

Menurut Sugiyono (2013:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut pendapat Sugiyono dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang diambil untuk menjadi objek penelitian tersebut sebagai perwakilan dari setiap kelompok populasi tersebut.

Sampel penelitian ini adalah kelas VIII. Teknik yang digunakan, yaitu *teknik total sampling* (Sugiyono, 2014), dimana pengambilan sampel didasarkan jumlah total populasi atau sampel yang ada, yaitu semua siswa kelas VIII yang berjumlah 58 orang, yaitu kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas Kontrol.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes dan nontes. Pengumpulan data tes dengan cara memberikan prates sebelum diberikan perlakuan, dan pascates setelah diberikan perlakuan. Pengumpulan data dalam bentuk nontes diberikan dalam bentuk angket dan observasi.

1. Tes

Menurut Arikunto (2010: 193) tes merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan lisan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Arikunto 2010: 193). Tes yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu tertulis berupa *pretest* dan *posttest* dalam proses pengetesan yang akan dilakukan dikelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal dan hasil akhir siswa dalam pembelajaran menulis teks puisi.

2. Teknik Pengumpulan Data Nontes

Pengumpulan data nontes ini terbagi menjadi dua yang pertama dalam bentuk angket dan yang kedua dalam bentuk observasi. Berikut ini akan dijelaskan mengenai angket dan observasi.

a. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Menurut Arikunto (2014:194) angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal lain yang kita ketahui selain itu, pemilihan tes berupa angket dirasa akan lebih tepat karena dapat digunakan untuk penelitian dengan jumlah responden yang cukup luas.

Angket ini diberikan kepada siswa untuk mengetahui kendala apa saja yang ditemui siswa selama proses belajar menulis puisi dengan menggunakan media berupa film pendek. Angket hanya diberikan pada siswa kelas eksperimen dan hanya diberikan sebanyak satu kali. Angket yang diberikan juga berjenis angket yang bersifat tertutup. Maksudnya, responden diberikan pilihan untuk menjawab dengan alternatif jawaban yang sudah disediakan sehingga responden dapat memilih jawabannya. Angket yang telah dipersiapkan untuk diberikan siswa dalam kelas eksperimen terdiri atas dua komponen, yang pertama petunjuk pengisian angket dan yang kedua butir soal yang terdapat dalam angket yang bersifat tertutup. Maksudnya, responden diberikan pilihan untuk menjawab dengan alternatif jawaban yang sudah disediakan sehingga responden dapat memilih jawabannya. Angket yang telah dipersiapkan terdiri dari dua komponen, yang pertama petunjuk pengisian angket dan yang kedua merupakan butir soal.

b. Observasi

Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan

melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya.

Observasi ini bertujuan untuk menilai aktivitas guru atau peneliti di dalam kelas pada saat pembelajaran. Lembar observasi diberikan kepada observer atau guru pamong yang mengamati penelitian ketika melakukan penelitian. Observasi hanya dilakukan dalam satu pertemuan di kelas eksperimen.

E. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

a. Media Film Pendek

Film pendek merupakan film yang durasinya singkat yaitu di bawah 60 menit dan didukung oleh cerita yang pendek. Film pada hakikatnya merupakan penemuan baru dalam interaksi belajar mengajar yang mengkombinasikan dua macam indera pada saat yang sama.

Media film pendek adalah sebuah media komunikasi massa dalam menyampaikan sebuah pesan kepada khalayak umum dengan audio visual dimana diharapkan para penonton dapat lebih menikmati dan menangkap pesan yang terdapat dalam film tersebut dengan durasi film yang singkat.

b. Teks Puisi

Puisi merupakan salah satu jenis karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa, yaitu struktur fisik dan struktur batinnya.

Puisi pada hakikatnya adalah wujud komunikasi secara tidak langsung (bahasa tulis) yang menekankan pada ekspresi diri, emosi, gagasan, dan ide. Selain itu, menulis puisi adalah kecakapan dan keterampilan mengungkapkan kembali pengalaman manusia melalui rangkaian kata yang indah.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Media Film Pendek

Media film pendek merupakan bagian dari media audio visual yang berdurasi pendek dan bercerita secara lugas dan singkat. Film juga merupakan hiburan yang paling disukai oleh masyarakat. Mulai anak-anak, muda-mudi, dewasa, sampai orang tua, semua menyukai film. Seiring berjalannya waktu, film menejelma menjadi senjata ampuh yang dapat membantu menuntaskan tugas mengajar guru sebagai media pembelajaran.

Film pendek yang digunakan berjudul “Ibu” karya Eka Gustiwana. Film ini menceritakan bagaimana sikap seorang anak kepada ibunya yang sama sekali tidak menghormati hanya karena kesalahpahaman dengan apa yang sudah dilihatnya dan begitu membekas sampai dewasa. Sehingga ia seperti membeci ibunya, dengan menunjukkan sikap yang berbeda cuek dan acuh. Selain itu, film ini menggambarkan bagaimana peran seorang Ibu dengan segala perjuangan, dengan rasa keikhlasannya dan rasa sabarnya karena begitu menyayangi anaknya. Film ini akan ditayangkan di depan kelas menggunakan proyektor. setelah itu, guru meminta Siswa untuk memperhatikan tayangan film pendek dan kemudian siswa diberikan tugas untuk menuliskan puisi.

b. Kemampuan Menulis Teks Puisi

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan teks puisi adalah kemampuan siswa kelas VIII SMP Islam Adzkya Kaunggading Bogor dalam menulis pesan yang terdapat dalam teks puisi dengan didukung kriteria penilaian yang diidentifikasi (1) tema, (2) pengimajian, (3) diksi, (4) rima/ritme, (5) amanat, (6) tipografi.

3. Kisi-kisi Instrumen

a. Kisi-kisi Tes

Tes yang dilakukan dalam penelitian ini sebanyak dua kali, yaitu tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Tes awal atau *pretest* digunakan untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa

dalam menulis puisi. *Pretest* dilakukan sebelum peneliti memberi perlakuan pada objek yang akan diteliti. Selain *pretest* ada juga *posttest*, yaitu tes akhir atau tes yang dilakukan setelah peneliti memberikan perlakuan pada objek yang diteliti. Tujuan tes tersebut untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menulis puisi setelah mendapatkan perlakuan.

Tes yang digunakan berupa tes menulis puisi dengan topik tertentu pada akhir pembelajaran. Tes dilakukan setelah subjek mendapat perlakuan *posttest*. Tes dijadikan acuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan tes ini, peneliti bisa menyimpulkan masing-masing kemampuan siswa. Pengelolaan data melalui tes ini dilaksanakan secara langsung dalam proses pembelajaran.

Tes yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah tes uraian langsung yang terdiri atas *pretest* (awal pembelajaran) dan *posttest* (akhir pembelajaran setelah diberikan perlakuan) tes tersebut dilakukan dengan memberikan tugas tertulis kepada siswa. Adapun kisi-kisi soal *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas control adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

KISI-KISI *PRETEST* DAN *POSTEST* KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

PADA PEMBELAJARAN MENULIS PUISI

Jenis Tes	Indikator	Tujuan pernyataan	Bentuk soal	Soal	Ranah
Pengetahuan	Pengertian puisi	Untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai pengertian puisi	Uraian	Terlampir	C1
	Unsur pembangun puisi	Untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai unsur	Uraikan	Terlampir	C1 dan C3

		pembangun puisi			
Keterampilan	Menulis puisi	Untuk mengetahui keterampilan siswa dalam membuat puisi	Uraian	Terlampir	C6

Berdasarkan kisi-kisi soal uraian tersebut, lembar soal *pratest*, dapat disusun soal *pratest* dan *posttes*.

Tabel 3.3

SOAL *PRATEST* KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

Sebelum mengisi lembar pertanyaan, isilah identitas diri terlebih dahulu dan isilah jawaban dengan tepat!

Nama :

Kelas :

Jawablah soal-soal berikut!

1. Jelaskan pengertian puisi!
2. Sebutkan dan jelaskan unsur pembangun puisi!
3. Buatlah sebuah puisi bertema “Ibu” dengan memperhatikan unsur pembangun puisi! (Minimal 5 bait)

Tabel 3.4

SOAL *POSTTEST* KELAS EKSPERIMEN

Sebelum mengisi lembar pertanyaan, isilah identitas diri terlebih dahulu dan isilah jawaban dengan teliti!

Nama :

Kelas :

Jawablah soal-soal berikut!

1. Jelaskan pengertian puisi!
2. Sebutkan dan jelaskan unsur pembangun puisi!
3. Buatlah sebuah puisi dengan memperhatikan unsur pembangun, yang bertema dari media film pendek Ibu yang dilihat dan di dengarkan (Minimal 5 bait)

Tabel 3.5

SOAL POSTTEST KELAS KONTROL

Sebelum mengisi lembar pertanyaan, isilah identitas diri terlebih dahulu dan isilah jawaban dengan teliti!

Nama :

Kelas :

Jawablah soal-soal berikut!

1. Jelaskan pengertian puisi!
2. Sebutkan dan jelaskan unsur pembangun puisi!
3. Buatlah sebuah puisi bertema “Ibu”, dengan memperhatikan unsur pembangun, yang bertema dari media film dokumenter Berjuang ditengan Pandemi yang dilihat dan didengarkan! (Minimal 5 bait)

Adapun kriteria penilaian kemampuan menulis puisi adalah sebagai berikut.

Tabel 3.6

KRITERIA PENILIAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI

Indikator	Deskripsi	Skor	Skor maksimal
1. Pengertian puisi	Menjelaskan pengertian puisi dengana sangat tepat	4	4
	Menjelaskan pengertian puisi dengan tepat	3	
	Menjelaskan pengertian puisi cukup tepat	2	
	Menjelaskan pengertian puisi dengan kurang tepat	1	
2. Unsur pembangun puisi			
Diksi	Menyebutkan dan menjelaskan pengertian diksi dengan sangat tepat	4	4
	Menyebutkan dan menjelaskan pengertian diksi dengan tepat	3	
	Menyebutkan dan menjelaskan pengetian diksi dengan cukup tepat	2	
	Menyebutkan dan menjelaskan pengetian diksi dengan kurang tepat	1	
Gaya bahasa	Menyebutkan dan menjelaskan pengertian gaya bahasa dengan sangat tepat	4	4
	Menyebutkan dan menjelaskan pengetian gaya bahasa dengan tepat	3	
	Menyebutkan dan menjelaskan pengetian gaya bahasa dengan cukup tepat	2	
	Menyebutkan dan menjelaskan gaya bahasa dengan kurang tepat	1	

Rima dan irama	Menyebutkan dan menjelaskan pengertian rima dan irama dengan sangat tepat	4	4
	Menyebutkan dan menjelaskan pengertian rima dan irama dengan tepat	3	
	Menyebutkan dan menjelaskan pengertian rima dan irama dengan cukup tepat	2	
	Menyebutkan dan menjelaskan pengertian rima dan irama dengan kurang tepat	1	
Imaji	Menyebutkan dan menjelaskan pengertian imaji dengan sangat tepat	4	4
	Menyebutkan dan menjelaskan pengertian imaji dengan tepat	3	
	Menyebutkan dan menjelaskan pengertian imaji dengan cukup tepat.	2	
	Menyebutkan dan menjelaskan pengertian imaji dengan kurang tepat.	1	
Tema	Menyebutkan dan menjelaskan pengertian tema dengan sangat tepat	4	4
	Menyebutkan dan menjelaskan pengertian tema dengan tepat	3	
	Menyebutkan dan menjelaskan pengertian tema dengan kurang tepat	2	
	Menyebutkan dan menjelaskan pengertian tema dengan kurang tepat	1	
Amanat	Menyebutkan dan menjelaskan pengertian amanat dengan sangat tepat	4	4
	Menyebutkan dan menjelaskan amanat dengan tepat	3	
	Menyebutkan dan menjelaskan pengertian amanat dengan cukup tepat	2	
	Menyebutkan dan menjelaskan pengertian amanat dengan kurang tepat	1	

Skor Total Ideal (STI)	28
-------------------------------	-----------

Keterangan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Pemerolehan skor}}{\text{Skor maksimum}} \times \text{Skor ideal (100)} =$$

Adapun kriteria penilaian keterampilan menulis teks puisi adalah sebagai berikut.

Tabel 3.7

KRITERIA PENILAIAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PUISI

Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
Diksi	Pemilihan kata yang dipakai	SANGAT BAIK: pemilihan diksi tepat - tidak bersifat keseharian – penggunaan kata efektif – bahasa padat.	4
		BAIK: pemilihan diksi tepat - tidak bersifat keseharian – penggunaan kata efektif – bahasa padat.	3
		CUKUP BAIK: pemilihan diksi tepat - tidak bersifat keseharian – penggunaan kata efektif – bahasa padat.	2
		KURANG BAIK: pemilihan diksi tepat - tidak bersifat keseharian – penggunaan kata efektif – bahasa padat.	1
Tema	Kesesuaian isi puisi dengan judul dan tema	SANGAT BAIK: pemilihan tema tepat – tidak bersifat keseharian – penggunaan kata efektif – bahasa padat.	4

		BAIK: pemilihan tema tepat – tidak bersifat keseharian – penggunaan kata efektif – bahasa padat.	3
		CUKUP BAIK: pemilihan tema tepat – tidak bersifat keseharian – penggunaan kata efektif – bahasa padat.	2
		KURANG BAIK: pemilihan tema tepat – tidak bersifat keseharian – penggunaan kata efektif – bahasa padat.	1
Struktur puisi	Kepaduan	SANGAT BAIK: pemilihan struktur puisi tepat – tidak bersifat keseharian – penggunaan kata efektif – bahasa padat.	4
		BAIK: pemilihan struktur puisi tepat – tidak bersifat keseharian – penggunaan kata efektif – bahasa padat.	3
		CUKUP BAIK: pemilihan struktur puisi tepat – tidak bersifat keseharian – penggunaan kata efektif – bahasa padat	2
		KURANG BAIK: pemilihan struktur puisi tepat – tidak bersifat keseharian – penggunaan kata efektif – bahasa padat.	1

Kaidah Kebahasaan	Penggunaan Kaidah Kebahasaan Puisi	SANGAT BAIK: pemilihan kaidah kebahasaan tepat – tidak keseharian – penggunaan kata efektif – bahasa padat.	4
		BAIK: pemilihan kaidah kebahasaan tepat – tidak keseharian – penggunaan kata efektif – bahasa padat.	3
		CUKUP BAIK: pemilihan kaidah kebahasaan tepat – tidak keseharian – penggunaan kata efektif – bahasa padat.	2
		KURANG BAIK: pemilihan kaidah kebahasaan tepat – tidak keseharian – penggunaan kata efektif – bahasa padat.	1

(Nurgiyantoro, 2014: 307-

308)

Keterangan :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Pemerolehan Skor}}{\text{Skor maksimum}} \times \text{Skor Ideal (100)} =$$

Adapun penilaian kemampuan menulis puisi adalah sebagai berikut.

Tabel 3.8**PENILAIAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI**

KATEGORI	PENILAIN
Baik sekali	85-100
Baik	75-84
Cukup	65-74
Kurang	55-64
Kurang sekali	≤ 55

(Sugiyono 2010:147)

b. Kisi-kisi Nontes

1) Kisi-kisi Angket

Adapun kisi-kisi angket kendalam siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 3.9

KISI-KISI ANGKET KENDALA SISWA

No	Indikator	Tujuan pertanyaan
1.	Kesulitan menulis puisi	Ingin mengetahui kesulitan siswa dalam menulis puisi
2.	Kesulitan menulis puisi dari segi kriteria; kosakata	Ingin mengetahui kesulitan siswa dalam menulis puisi dari segi kriteria kosakata
3.	Kesulitan menulis puisi dari segi kriteria; kesesuaian tema, judul dan isi	Ingin mengetahui kesulitan siswa dalam menulis puisi dari kesesuaian tema, judul dan isi.
4.	Kesulitan menulis puisi dari segi kriteria; kalimat	Ingin mengetahui kesulitan siswa dalam menulis puisi dari memadukan makna antar baris
5.	Kesulitan menulis puisi dari segi kriteria; majas	Ingin mengetahui kesulitan siswa dalam menulis puisi dari segi kriteria; majas
6.	Kesulitan menulis puisi dari segi struktur; imaji atau citraan	Ingin mengetahui kesulitan siswa dalam menulis puisi dari segi struktur; imaji dan citraan.
7.	Kesulitan menulis puisi dari segi struktur; rima dan irama	Ingin mengetahui kesulitan siswa dalam menulis puisi dari segi struktur; rima dan irama.
8.	Kesulitan menulis puisi	Ingin mengetahui kesulitan siswa dalam

	dari segi struktur; amanat	menulis puisi dari segi struktur; amanat.
9.	Kendala penggunaan media film pendek dalam menulis puisi	Ingin mengetahui kendala penggunaan media film pendek dalam menulis puisi.
10.	Kendala menulis puisi menggunakan media film pendek	Ingin mengetahui kendala saat menulis puisi dengan menggunakan media film pendek

Adapun angket kendala siswa menulis puisi menggunakan media film pendek adalah sebagai berikut.

Table 3.10

**ANGKET KENDALA SISWA MENULIS PUISI MENGGUNAKAN
MEDIA FILM PENDEK**

No	Pertanyaan	Alternatif jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah anda mengalami kesulitan ketika menulis puisi?		
2.	Apakah anda mengalami kesulitan ketika menulis puisi dengan memilih kosakata yang tepat?		
3.	Apakah anda mengalami kesulitan menyesuaikan tema, judul dan isi dalam menulis puisi?		
4.	Apakah anda mengalami kesulitan menulis puisi ketika memadukan makna antar baris?		
5.	Apakah anda mengalami kesulitan ketika menulis puisi dengan menggunakan majas yang tepat?		
6.	Apakah anda mengalami kesulitan ketika menulis puisi dengan menggunakan imaji atau citraan yang tepat?		
7.	Apakah anda mengalami kesulitan ketika menulis puisi dengan memilih rima atau irama yang tepat?		
8.	Apakah anda mengalami kesulitan dalam		

	menyampaikan amanat yang tepat ketika menulis puisi?		
9.	Apakah anda mengalami kesulitan dalam menulis puisi dengan menggunakan media film pendek?		
10.	Apakah anda mengalami kendala dalam memahami intruksi yang diberikan guru berkenaan dengan menulis puisi dengan menggunakan media film pendek?		

2) Kisi-kisi Observasi

Lembar observasi adalah lembar yang digunakan untuk menilai kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran di kelas dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu kegiatan awal, inti, penutup. Dalam lembar observasi inilah observer menilai aktivitas guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Adapun kisi-kisi lembar observasi aktivitas guru adalah sebagai berikut.

Table 3.11

KISI-KISI LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

No	Indikator	Jumlah soal	No. Butir soal
1.	Kegiatan pembukaan	7	1,2,3, 4,5,6,7,
2	Kegiatan inti/penggunaan media film pendek dalam pembelajaran menulis puisi	12	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18,19,
3	Kegiatan penutupan	6	20, 21, 22, 23, 24, 25,

Adapun lembar obsevasi pembelajaran teks puisi dengan menggunakan media film pendek adalah sebagai berikut.

Tabel 3.12

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

No	Aspek yang diamati	Skor			
1. PRA PEMBELAJARAN					
1.	Mengkondisikan siswa untuk belajar.	1	2	3	4
2.	Menumbuhkan nilai moral dan spiritual.	1	2	3	4
3.	Melakukan kegiatan apersepsi dan motivasi.	1	2	3	4
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran.	1	2	3	4
II. KEGIATAN PEMBELAJARAN					
A. Penguasaan Materi Pembelajaran					
5.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran.	1	2	3	4
6.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan.	1	2	3	4
7.	Menunjukkan keterampilan memberikan intruksi dalam pembelajaran.	1	2	3	4
8.	Mengikuti materi dengan realitas kehidupan.	1	2	3	4
B. Pendekatan/Srategi Pembelajaran					
9.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteriktik siswa.	1	2	3	4
10.	Melaksanakan pembelajaran secara runtun.	1	2	3	4
11.	Menguasai kelas.	1	2	3	4

12.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat konsektual.	1	2	3	4
13.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif.	1	2	3	4
14.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.	1	2	3	4
15.	Melaksanakan pembelajaran berbasis media audio visual (film pendek).	1	2	3	4
C. Pemanfaatan Sumber Belajar/ Media Pembelajaran					
16.	Menayangkan film pendek yang berjudul “IBU”	1	2	3	4
17.	Menjelaskan tentang media film pendek yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis puisi.	1	2	3	4
D. Pembelajaran Yang Memicu dan Memelihara Keterlibatan Siswa					
18.	Siswa memperhatikan tayangan media film pendek yang berjudul “IBU”.	1	2	3	4
19.	Dengan penuh konsentrasi, siswa melakukan tahapan bagaimana membuat puisi yang baik.	1	2	3	4
20.	Siswa diminta membuat puisi setelah melihat dan mendengarkan tayangan film pendek.	1	2	3	4
E. Penilaian Proses Dan Hasil Belajar					
21.	Memantau kemajuan belajar siswa.	1	2	3	4
22.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan).	1	2	3	4
F. Penggunaan bahasa					
23.	Menggunakan bahasa lisan dan tulis dengan baik,	1	2	3	4

	jelas, dan benar.				
24.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai.	1	2	3	4
III. Penutup					
25.	Melakukan refleksi dan membuat kesimpulan atas pembelajaran yang sudah dilalui dengan melibatkan siswa.	1	2	3	4

4. Instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berisi tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas. Kegiatan pembelajaran di kelas harus tersusun dengan baik agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Oleh karena itu, peneliti membuat instrument Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum melakukan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat dilaksanakan dengan baik. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat juga sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS EKSPERIMEN

Sekolah	: SMP Islam Adzkiya Kaunggading Bogor
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VIII/1
Materi Pokok	: Teks Puisi
Alokasi Waktu	: 2 X Pertemuan (4 X 40 Menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (factual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dengan sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar			Indikator Pencapaian Kompetensi
3.8	Menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi (perjuangan, lingkungan hidup, kondisi sosial, dan lain-lain) yang diperdengarkan atau	3.8.1	Menjelaskan unsur-unsur puisi Mengidentifikasi unsur-unsur yang ada di dalam puisi

	dibaca.		
4.7	Menyajikan gagasan, perasaan, dan pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis/lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi.	4.8.1	Membuat puisi dengan memperhatikan unsur-unsur puisi.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah melaksanakan serangkaian kegiatan pembelajaran dengan rasa tanggung jawab dan kerja sama siswa dapat:

1. Menjelaskan unsur-unsur puisi dengan tepat.
2. Mengidentifikasi unsur-unsur puisi dengan tepat.
3. Menulis puisi dengan baik.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- a. Pengertian puisi
- b. Jenis puisi
- c. Unsur-unsur puisi
 - 1) Unsur Fisik
 - 2) Unsur Batin
- d. Membuat puisi dengan memperhatikan unsur-unsurnya.
- e. Contoh Puisi

E. METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik

Model Pembelajaran : *Problem Based Learning*

Metode Pembelajaran : Diskusi kelompok, Tanya jawab, penugasan

F. MEDIA, ALAT DAN BAHAN PEMBELAJARAN

1. Media

- LCD Proyektor, video pembacaan puisi, film pendek-Ibu
2. Alat
- Teks puisi
 - Laptop
 - Speaker
 - Proyektor

G. SUMBER BELAJAR

Waluyo, Budi. 2017. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk kelas VIII SMP dan MTs*. Jakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan pertama (2X40 Menit)

Tahap	Langkah-langkah Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan	1. Guru mengucapkan salam. 2. Guru membimbing siswa untuk berdoa bersama. 3. Guru mendata ketidakhadiran siswa. 4. Guru melakukan pengondisian kelas sebelum memulai pembelajaran. 5. Guru menanyakan pembelajaran yang lalu dan mengaitkan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 6. Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat pembelajaran yang akan dilaksanakan. 7. Guru menayangkan video bermuatan pendidikan karakter	5 Menit

	(Motivasi)	
Kegiatan inti	8. Guru memberi tayangan video film pendek yang berjudul “Ibu” https://youtu.be/TtEi5qaGNm8 9. Siswa mengamati tayangan video pembacaan puisi. 10. Guru memberi pertanyaan pada siswa mengenai unsur batin dan fisik yang ada pada puisi. 11. Siswa menelaah dan menjawab pertanyaan dari guru mengenai unsur-unsur puisi. 12. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. 13. Siswa diberi tugas oleh guru untuk mendiskusikan unsur fisik dan batin puisi. 14. Siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya mengenai unsur batin dan fisik puisi yang telah ditugaskan. 15. Guru ikut mendampingi dan memberikan arahan pada siswa yang sedang berdiskusi. 16. Setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya. 17. Kelompok yang belum berkesempatan untuk presentasi, diminta untuk mencermati dan memberikan tanggapan pada	1. 70 Menit

	kelompok yang sedang presentasi. Kegiatan ini dilakukan hingga semua kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusinya. 18. Guru ikut mendampingi dan menyimak siswa yang sedang presentasi. 19. Siswa mengumpulkan hasil diskusinya mengenai unsur fisik dan batin puisi.	
Penutupan	20. Siswa melakukan evaluasi terkait dengan materi pembelajaran teks puisi yang telah berlangsung. 21. Guru dan siswa melakukan refleksi terkait dengan materi pembelajaran teks puisi. 22. Siswa diberi informasi rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. 23. Sebelum guru menutup pembelajaran, guru memberikan lembar protes mengenai teks puisi. 24. Guru menutup pembelajaran dengan doa yang dipimpin oleh ketua kelas. 25. Guru mengucapkan salam dengan meninggalkan kelas.	5 Menit

Pertemuan kedua (2 X 40 Menit)

Tahap	Langkah-langkah Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan	1. Siswa menjawab salam dari guru. 2. Guru membimbing siswa untuk berdoa bersama. 3. Perwakilan siswa memimpin doa. 4. Guru mendata ketidakhadiran siswa. 5. Guru melakukan apersepsi pada siswa dengan menanyakan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. 6. Siswa menjawab pertanyaan guru mengani pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. 7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 8. Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai kompetensi	5 Menit
Kegiatan Inti	9. Siswa diberi pertanyaan oleh guru terkait materi unsur batin dan fisik puisi pada pertemuan sebelumnya. 10. Guru menunjuk beberapa siswa untuk menjawab pertanyaan. 11. Siswa yang ditunjuk menjawab pertanyaan dari guru. 12. Siswa diberi tugas untuk membuat puisi sesuai dengan apa yang telah dipelajari. 13. Guru menampilkan sebuah film pendek yang berjudul “Ibu” https://youtu.be/TtEi5qaGNm8	70 Menit

	14. Siswa memperhatikan tayangan film pendek-Ibu dengan saksama. 15. Siswa diminta untuk membuat puisi berkenaan dengan tayangan film pendek berjudul “Ibu” dengan memperhatikan unsur batin dan fisik. 16. Guru memantau siswa yang sedang membuat puisi. 17. Siswa yang telah selesai menulis puisi disilahkan untuk mengumpulkan hasil tulisan puisinya. 18. Beberapa siswa diberi kesempatan untuk membacakan hasil tulisan puisinya di depan kelas. 19. Siswa lainnya dan guru menyimak pembacaan puisi. 20. Guru dan siswa lainnya mengapresiasi siswa yang telah membaca puisi di depan kelas.	
--	--	--

Penutup	21. Guru melakukan evaluasi terkait dengan materi pembelajaran teks puisi yang telah berlangsung. 22. Guru dan siswa melakukan refleksi terkait dengan materi pembelajaran teks puisi. 23. Siswa diberi informasi rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. 24. Sebelum guru menutup pembelajaran, guru memberikan lembar protes mengenai teks puisi.	5 Menit
----------------	--	---------

	25. Guru menutup pembelajaran dengan doa yang dipimpin oleh ketua kelas.	
	26. Guru mengucapkan salam dengan meninggalkan kelas.	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS KONTROL

Sekolah	: SMP Islam Adzkiya Kaunggading Bogor
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VIII/1
Materi Pokok	: Teks Puisi
Alokasi Waktu	: 2 X Pertemuan (4 X 40 Menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (factual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dengan sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar		Indikator Pencapaian Kompetensi	
3.8	Menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi	3.8.1	Menjelaskan unsur-unsur puisi Mengidentifikasi unsur-unsur

	(perjuangan, lingkungan hidup, kondisi sosial, dan lain-lain) yang diperdengarkan atau dibaca.		yang ada di dalam puisi
4.7	Menyajikan gagasan, perasaan, dan pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis/lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi.	4.8.1	Membuat puisi dengan memperhatikan unsur-unsur puisi.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah melaksanakan serangkaian kegiatan pembelajaran dengan rasa tanggung jawab dan kerja sama siswa dapat:

1. Menjelaskan unsur-unsur puisi dengan tepat.
2. Mengidentifikasi unsur-unsur puisi dengan tepat.
3. Menulis puisi dengan baik.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- a. Pengertian puisi
- b. Jenis puisi
- c. Unsur-unsur puisi
 - 1) Unsur Fisik
 - 2) Unsur Batin
- d. Membuat puisi dengan memperhatikan unsur-unsurnya.
- e. Contoh Puisi

E. METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik

Model Pembelajaran : *Problem Based Learning*

Metode Pembelajaran : Diskusi kelompok, Tanya jawab, penugasan

F. MEDIA, ALAT DAN BAHAN PEMBELAJARAN

1. Media

- LCD Proyektor, video pembacaan puisi, film dokumenter “Berjuang ditengah Pandemi”

2. Alat

- Teks puisi
- Laptop
- Speaker
- Proyektor

G. SUMBER BELAJAR

Waluyo, Budi. 2017. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk kelas VIII SMP dan MTs*. Jakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan pertama (2X40 Menit)

Tahap	Langkah-langkah Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan	1. Guru mengucapkan salam. 2. Guru membimbing siswa untuk berdoa bersama. 3. Guru mendata ketidakhadiran siswa. 4. Guru melakukan pengondisian kelas sebelum memulai pembelajaran. 5. Guru menanyakan pembelajaran yang lalu dan mengaitkan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 6. Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat pembelajaran yang akan dilaksanakan. 7. Guru menyayangkan video bermuatan pendidikan karakter (Motivasi)	5 Menit

Kegiatan inti	8. Guru memberi tayangan video film pendek yang berjudul “Berjuang ditengah Pandemi” https://youtu.be/8_UMqSZO-6A 9. Siswa mengamati tayangan video pembacaan puisi. 10. Guru memberi pertanyaan pada siswa mengenai unsur batin dan fisik yang ada pada puisi. 11. Siswa menelaah dan menjawab pertanyaan dari guru mengenai unsur-unsur puisi. 12. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. 13. Siswa diberi tugas oleh guru untuk mendiskusikan unsur fisik dan batin puisi. 14. Siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya mengenai unsur batin dan fisik puisi yang telah ditugaskan. 15. Guru ikut mendampingi dan memberikan arahan pada siswa yang sedang berdiskusi. 16. Setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya. 17. Kelompok yang belum berkesempatan untuk presentasi, diminta untuk mencermati dan memberikan tanggapan pada kelompok yang sedang presentasi. Kegiatan ini dilakukan hingga semua kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusinya.	70 Menit
----------------------	--	----------

	18. Guru ikut mendampingi dan menyimak siswa yang sedang presentasi. 19. Siswa mengumpulkan hasil diskusinya mengenai unsur fisik dan batin puisi.	
Penutupan	20. Siswa melakukan evaluasi terkait dengan materi pembelajaran teks puisi yang telah berlangsung. 21. Guru dan siswa melakukan refleksi terkait dengan materi pembelajaran teks puisi. 22. Siswa diberi informasi rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. 23. Sebelum guru menutup pembelajaran, guru memberikan lembar protes mengenai teks puisi. 24. Guru menutup pembelajaran dengan doa yang dipimpin oleh ketua kelas. 25. Guru mengucapkan salam dengan meninggalkan kelas.	5 Menit

Pertemuan kedua (2 X 40 Menit)

Tahap	Langkah-langkah Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan	1. Siswa menjawab salam dari guru. 2. Guru membimbing siswa untuk berdoa bersama. 3. Perwakilan siswa memimpin doa. 4. Guru mendata ketidakhadiran siswa. 5. Guru melakukan apersepsi pada siswa dengan menanyakan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya.	5 Menit

	6. Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. 7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 8. Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai kompetensi	
Kegiatan Inti	9. Siswa diberi pertanyaan oleh guru terkait materi unsur batin dan fisik puisi pada pertemuan sebelumnya. 10. Guru menunjuk beberapa siswa untuk menjawab pertanyaan. 11. Siswa yang ditunjuk menjawab pertanyaan dari guru. 12. Siswa diberi tugas untuk membuat puisi sesuai dengan apa yang telah dipelajari. 13. Guru menampilkan sebuah film pendek yang berjudul “Berjuang Ditengah Pandemi” https://youtu.be/8_UMqSZO-6A 14. Siswa memperhatikan tayangan film pendek-Ibu dengan saksama. 15. Siswa diminta untuk membuat puisi berkenaan dengan tayangan film documenter berjudul “Berjuang Ditengah Pandemi” dengan memperhatikan unsur batin dan fisik. 16. Guru memantau siswa yang sedang membuat puisi. 17. Siswa yang telah selesai menulis puisi	70 Menit

	disilahkan untuk mengumpulkan hasil tulisan puisinya. 18. Beberapa siswa diberi kesempatan untuk membacakan hasil tulisan puisinya di depan kelas. 19. Siswa lainnya dan guru menyimak pembacaan puisi. 20. Guru dan siswa lainnya mengapresiasi siswa yang telah membaca puisi di depan kelas.	
--	---	--

Penutup	21. Guru melakukan evaluasi terkait dengan materi pembelajaran teks puisi yang telah berlangsung. 22. Guru dan siswa melakukan refleksi terkait dengan materi pembelajaran teks puisi. 23. Siswa diberi informasi rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. 24. Sebelum guru menutup pembelajaran, guru memberikan lembar protes mengenai teks puisi. 25. Guru menutup pembelajaran dengan doa yang dipimpin oleh ketua kelas. 26. Guru mengucapkan salam dengan meninggalkan kelas.	5 Menit
----------------	---	---------

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh melalui instrumen penelitian selanjutnya diolah dan dianalisis dengan maksud agar hasilnya dapat menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis. Dalam pengolahan dan penganalisisan data tersebut digunakan statistik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjumlahkan setiap hasil tes untuk menentukan skor

Untuk menentukan nilai setiap siswa, skor tersebut diolah dengan menggunakan rumus berikut. Menentukan nilai setiap sumber data dengan rumus:

Keterangan :

N : Nilai

STI : Skor Total Ideal

$$N : \frac{\text{Skor}}{\text{STI}} \times 100\%$$

2. Menghitung rata-rata kelas dengan menggunakan rumus:

Keterangan :

X : Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah nilai

N : Jumlah siswa

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

(Sugiyono, 2010: 219)

3. Setelah itu dicari nilai rata-rata siswa dengan menggunakan rumus:

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M_x : Mean (rata-rata) yang kita cari

$\sum X$: Jumlah dari skor-skor (nilai- nilai) yang ada

N : Jumlah siswa

(Sugiyono, 2010: 81)

4. Menentukan nilai siswa dan menginterpretasikan data dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.13

KRITERIA INTERPRETASI DATA TES

Interval	Kemampuan	Frekuensi	Persentase
85-100	Sangat Mampu	0	0%
75-84	Mampu	0	0%
60-74	Cukup Mampu	0	0%
40-59	Kurang mampu	0	0%
0-39	Tidak Mampu	29	100%
Jumlah		29	100%

(Sugiyono, 2010:442)

5. Untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis, maka digunakanlah uji *t-test* atau tes “t” menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\left(\frac{\sum x_1^2 + \sum y_2^2}{N_1 + N_2 - 2}\right) \left(\frac{N_1}{N_1} + \frac{N_2}{N_2}\right)}}$$

Keterangan:

M : *Mean* (nilai rata-rata per kelas)

N : Banyaknya subjek

x : Deviasi setiap nilai x_1 dan x_2

y : Deviasi setiap nilai y_1 dan y_2

(Sugiyono, 2010: 314)

6. Untuk menentukan hasil perhitungan *presentase* angket dapat ditafsirkan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.14

KRITERIA PENAFSIRAN HASIL ANGKET

Interval Presentase Jawaban	Keterangan
0%-24%	Sebagian kecil
25%-48%	Hampir separuhnya
50%	Separuhnya
51%-74%	Sebagian besar atau hampir seluruhnya
75%-99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

Nurgiantoro, 2011: 393

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah penelitian dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah membahas hasil penelitian dari “Penerapan Media Film Pendek Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Puisi pada Siswa Kelas VIII SMP Islam Adzkiya Kaunggading Bogor”. Hal-hal yang dibahas dalam bab ini meliputi deskripsi data, analisis data, dan pembuktian hipotesis.

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan pada dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan media film pendek. Berdasarkan pembelajaran yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka diperoleh hasil tes dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Tes tersebut berupa tes pertama (*pratest*) dan tes terakhir (*posttest*), kedua tes tersebut mempunyai bentuk soal dan bobot yang sama begitupun dalam pembelajarannya. Perbedaanannya terletak pada penggunaan media pembelajaran yang dilakukan pada kedua kelas tersebut.

Pratest dan *posttest* diberikan pada kelas eksperimen VIII A dan kelas kontrol VIII B. Data *pratest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan khusus berupa pemberian media dalam menulis puisi. Sementara *posttest* dilakukan untuk mengetahui seberapa banyak peningkatan nilai yang diperoleh siswa setelah diberikan perlakuan berupa media. Dalam kegiatan pembelajaran kelas eksperimen menggunakan media film pendek, sedangkan kelas kontrol menggunakan media film dokumenter.

1. Data Kelas Eksperimen

Data kelas eksperimen terdiri dari hasil penelitian *pratest* dan *posttest* pengetahuan dan keterampilan. Berikut analisis data hasil penilaian *pratest* dan *posttest* kelas eksperimen.

a. Analisis Data Tes Kelas Eksperimen

1) Analisis Data *Pratest* Pengetahuan Kelas Ekspserimen

Pratest diberikan pada siswa sebelum diberlakukannya media pembelajaran. *pratest* ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam pengetahuan puisi.

Terdapat dua penilaian yang akan di paparkan, yaitu penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Pada penilaian pengetahuan, meliputi dua kriteria, yaitu diantaranya, A) menjelaskan pengertian puisi B) menjelaskan pemahaman unsur fisik dan batin.

Berikut ini hasil penilaian *pratest* pengetahuan puisi di kelas eksperimen.

TABEL 4.1

DATA PRATEST PENGETAHUAN PUISI PADA KELAS EKSPERIMEN

No	Nama	Kriteria		Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B			
1	Responden 1	2	12	14	50	Kurang Mampu
2	Responden 2	3	12	15	53	Kurang Mampu
3	Responden 3	2	13	15	53	Kurang Mampu
4	Responden 4	3	11	14	50	Kurang Mampu
5	Responden 5	1	12	13	46	Kurang Mampu
6	Responden 6	2	12	14	50	Kurang Mampu
7	Responden 7	3	12	15	53	Kurang Mampu
8	Responden 8	4	12	16	57	Kurang Mampu
9	Responden 9	2	12	14	50	Kurang Mampu
10	Responden 10	3	12	15	53	Kurang Mampu
11	Responden 11	1	12	13	46	Kurang Mampu
12	Responden 12	3	12	15	53	Kurang Mampu
13	Responden 13	2	12	14	50	Kurang Mampu
14	Responden 14	2	12	14	50	Kurang Mampu
15	Responden 15	2	12	14	50	Kurang Mampu

16	Responden 16	3	12	15	53	Kurang Mampu
17	Responden 17	2	12	14	50	Kurang Mampu
18	Responden 18	2	12	14	50	Kurang Mampu
19	Responden 19	3	13	16	57	Kurang Mampu
20	Responden 20	3	13	16	57	Kurang Mampu
21	Responden 21	3	12	15	53	Kurang Mampu
22	Responden 22	4	10	14	50	Kurang Mampu
23	Responden 23	4	12	16	57	Kurang Mampu
24	Responden 24	4	11	15	53	Kurang Mampu
25	Responden 25	3	12	15	53	Kurang Mampu
26	Responden 26	3	13	16	57	Kurang Mampu
27	Responden 27	2	12	14	50	Kurang Mampu
28	Responden 28	3	13	16	57	Kurang Mampu
	Jumlah	74	337	411	1467	
	Rata-rata	2,64	12,03	14,67	52,42	
Nilai Terendah					46,42	
Nilai Tertinggi					57,14	

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata nilai *pratest* pengetahuan kelas eksperimen, yaitu (A) pengertian teks puisi 74 (B) unsur pembangun teks puisi 337, dan rata-rata nilai 1467. Untuk rata-rata jumlah keseluruhan, yaitu 52,42. Nilai tertinggi 57,14 dan nilai terendah 46,42. Jadi berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa *pratest* pengetahuan pada kelas eksperimen berada di tingkat penguasaan 52,42 yang berarti siswa dinyatakan *kurang mampu*.

Dari hasil perhitungan data tersebut dapat dikatakan sebagai nilai *pratest* kemampuan pengetahuan menulis teks puisi siswa kelas eksperimen SMP Islam Adzkiya Kaunggading Bogor, yaitu 52,42 yang berarti *kurang mampu*.

TABEL 4.2
REKAPITULASI DATA *PRATEST* PENGETAHUAN PUISI
PADA KELAS EKSPERIMEN

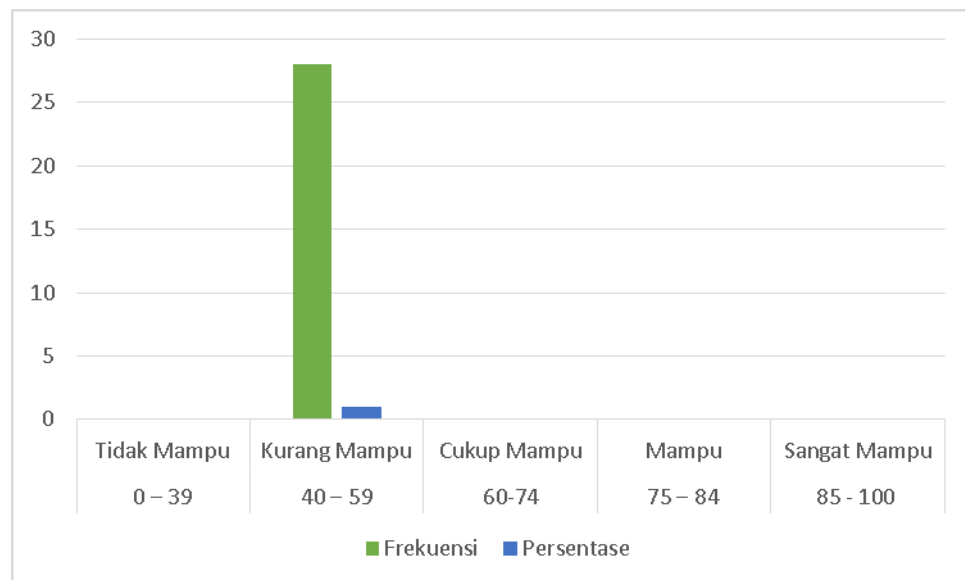
Interval Nilai	Interval Persentase	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
0 – 39	0% - 39%	0	0%	Tidak Mampu
40 – 59	40% - 59%	28	96%	Kurang Mampu
60-74	60% - 74%	0	0%	Cukup Mampu
75 – 84	75% - 84%	0	0%	Mampu
85 - 100	85% - 100%	0	0%	Sangat Mampu
Jumlah		28	100%	

Berdasarkan tabel rekapitulasi data *pratest* pengetahuan di kelas eksperimen dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menjawab *pratest* karena dapat dilihat dari hasil interval pada tingkat kemampuan siswa dengan kategori kurang mampu mencapai 96%. Dengan demikian peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam melakukan *pratest*.

Berikut grafik interpretasi pemerolehan nilai *pratest* pengetahuan menulis teks puisi siswa kelas eksperimen.

Grafik 4.1

***PRATEST* PENGETAHUAN KELAS EKSPERIMEN**



Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa, tingkat penguasaan *pratest* pengetahuan kelas eksperimen SMP Islam Adzkiya Kaunggading Bogor dengan hasil persentase tertinggi, yaitu 96%. Dengan jumlah 28 siswa yang memiliki tingkat penguasaan *kurang mampu*. Nilai yang didapat oleh siswa bisa dikatakan kurang baik, karena tes ini masih tes awal dan sama sekali belum mendapatkan perlakuan berupa model atau media pembelajaran.

2) Analisis Data *Pratest* Keterampilan Kelas Eksperimen

Penilaian keterampilan menulis puisi meliputi beberapa kriteria. Kriteria penilaian menulis puisi di antaranya, A) pemilihan diksi, B) tema, C) struktur puisi, D) kaidah kebahasaan. Di bawah ini adalah tabel hasil penilaian *pratest* keterampilan menulis puisi di kelas eksperimen.

TABEL 4.3
DATA PRATEST KETERAMPILN MENULIS PUISI
PADA KELAS EKSPERIMEN

No	Nama	Kriteria				Skor	Nilai	Interpreasi
		A	B	C	D			
1	Responden 1	3	2	2	1	8	50	Kurang Mampu
2	Responden 2	3	2	2	2	9	56	Kurang Mampu
3	Responden 3	2	2	2	1	7	43	Kurang Mampu
4	Responden 4	2	2	1	1	6	37	Tidak Mampu
5	Responden 5	1	1	1	1	4	25	Tidak Mampu
6	Responden 6	2	1	1	2	6	37	Tidak Mampu
7	Responden 7	2	2	1	1	6	37	Tidak Mampu
8	Responden 8	3	3	2	1	9	56	Kurang Mampu
9	Responden 9	2	1	1	1	5	31	Tidak Mampu
10	Responden 10	2	2	1	1	6	37	Tidak Mampu
11	Responden 11	2	2	2	1	7	43	Kurang Mampu
12	Responden 12	3	3	3	2	11	68	Cukup Mampu
13	Responden 13	2	2	2	1	7	43	Kurang Mampu
14	Responden 14	2	1	1	1	5	31	Tidak Mampu
15	Responden 15	2	2	2	1	7	43	Kurang Mampu
16	Responden 16	3	3	3	2	11	68	Cukup Mampu
17	Responden 17	3	2	2	1	8	50	Kurang Mampu
18	Responden 18	3	3	3	1	10	62	Cukup Mampu
19	Responden 19	3	2	2	1	8	50	Kurang Mampu
20	Responden 20	2	1	2	1	6	37	Tidak Mampu
21	Responden 21	1	2	1	1	5	31	Tidak Mampu
22	Responden 22	3	2	3	3	11	68	Cukup Mampu
23	Responden 23	3	2	3	3	11	68	Cukup Mampu
24	Responden 24	3	3	2	2	10	62	Cukup Mampu
25	Responden 25	3	3	3	2	11	68	Cukup Mampu
26	Responden 26	3	2	2	2	9	56	Kurang Mampu
27	Responden 27	2	2	1	2	7	43	Kurang Mampu
28	Responden 28	2	2	1	1	6	37	Tidak Mampu
	Jumlah	67	57	52	40	216	1350	
	Rata-rata	2,39	2,03	1,85	1,42	7,71	48,21	
	Nilai Terendah						25	
	Nilai Tertinggi						68,75	

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata nilai *pratest* keterampilan kelas eksperimen, yaitu (A) diksi 67, (B) 57, (C) 52, (D) 40. Dan rata-rata nilai 1350. Untuk rata-rata jumlah keseluruhan, yaitu 48,21. Nilai tertinggi 68,75 dan nilai terendah 25. Jadi berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa *pratest* keterampilan pada kelas eksperimen berada di tingkat penguasaan 48,21 yang berarti siswa dinyatakan *kurang mampu*.

Dari hasil perhitungan data tersebut dapat dikatakan sebagai nilai *pratest* kemampuan keterampilan menulis teks puisi siswa kelas eksperimen di SMP Islam Adzkiya Kaunggading Bogor, yaitu 48,21 yang berarti *kurang mampu*.

TABEL 4.4

**REKAPITULASI DATA *PRATEST* KETERAMPILAN MENULIS PUISI
PADA KELAS EKSPERIMEN**

Interval Nilai	Interval Persentase	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
0 – 39	0% - 39%	10	35%	Tidak Mampu
40 – 59	40% - 59%	11	39%	Kurang Mampu
60 – 74	60% - 74%	7	25%	Cukup Mampu
75 – 84	75% - 84%	0	0%	Mampu
85 – 100	85% - 100%	0	0%	Sangat Mampu
Jumlah		28	100%	

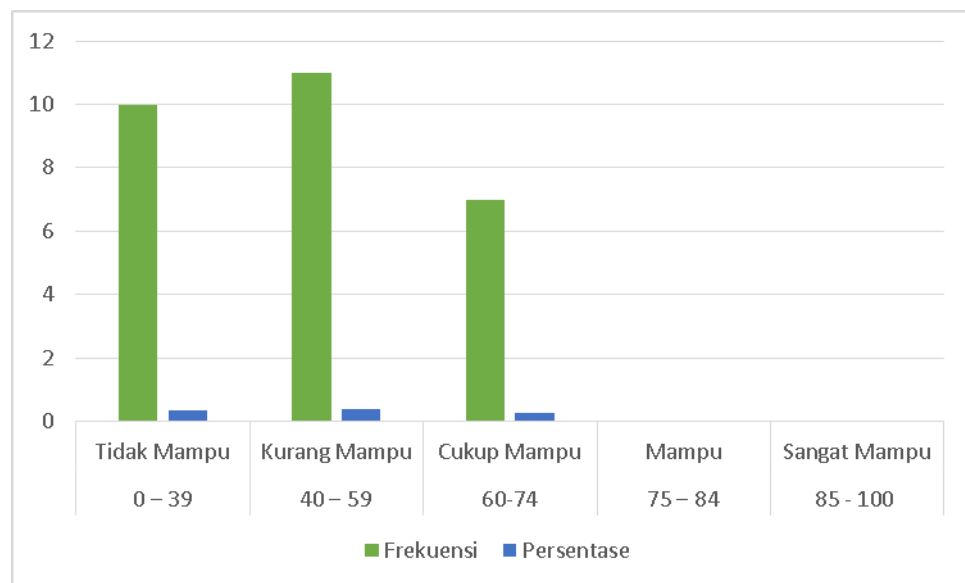
Berdasarkan tabel rekapitulasi data *pratest* keterampilan di kelas eksperimen dapat diketahui bahwa ada siswa yang memiliki interval 0 – 35 di peroleh sebanyak 10 siswa dengan persentase 35% untuk interpretasi *tidak mampu*. Siswa yang memiliki interval 40 – 59 di peroleh 11 siswa dengan persentase 39% untuk interpretasi *kurang mampu*. Sebanyak 17 siswa memperoleh interval 60 - 74 dengan persentase 25% yang berarti memiliki interpretasi *cukup mampu*. Tidak ada siswa yang memperoleh interval 75 – 84 dengan persentase 0% dan memiliki interpretasi *mampu*. Terakhir, tidak ada siswa

yang memperoleh interval 85 – 100 dengan persentase 0% dengan interpretasi *sangat mampu*. Dengan demikian peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pada *pratest* keterampilan di kelas eksperimen siswa *kurang mampu* dalam menulis teks puisi.

Berikut grafik interpretasi pemerolehan nilai *pratest* keterampilan menulis teks puisi siswa kelas eksperimen.

GRAFIK 4.2

***PRATEST* KETERAMPILAN KELAS EKSPERIMEN**



Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa, tingkat penguasaan *pratest* keterampilan kelas eksperimen SMP Islam Adzkiya Kaunggading Bogor dengan hasil persentase tertinggi, yaitu 39%. Dengan jumlah 11 siswa yang memiliki tingkat penguasaan *cukup mampu*. Nilai yang didapat oleh siswa bisa dikatakan cukup baik, karena tes ini masih tes awal dan sama sekali belum mendapatkan perlakuan berupa model atau media pembelajaran.

3) Analisis Data *Posttest* Pengetahuan Kelas Eksperimen

Dalam soal *posttest* terdapat dua penilaian yang akan di paparkan, yaitu penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Pada penilaian pengetahuan, meliputi dua kriteria yaitu dinilai diantaranya, A) menjelaskan pengertian puisi, B) pemahaman unsur fisik dan batin.

Berikut ini hasil penilaian *posttest* pengetahuan puisi di kelas eksperimen

TABEL 4.5

DATA *POSTTEST* PENGETAHUAN PUISI PADA KELAS EKSPERIMEN

No	Nama	Kriteria		Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B			
1	Responden 1	3	14	17	60	Cukup Mampu
2	Responden 2	4	23	27	96	Sangat Mampu
3	Responden 3	2	19	21	75	Mampu
4	Responden 4	4	10	14	50	Kurang Mampu
5	Responden 5	4	18	22	78	Mampu
6	Responden 6	3	14	17	60	Cukup Mampu
7	Responden 7	2	19	21	75	Mampu
8	Responden 8	4	19	23	82	Mampu
9	Responden 9	3	10	13	46	Kurang Mampu
10	Responden 10	4	24	28	100	Sangat Mampu
11	Responden 11	4	13	17	60	Cukup Mampu
12	Responden 12	4	10	14	50	Kurang Mampu
13	Responden 13	3	14	17	60	Cukup Mampu
14	Responden 14	2	12	14	50	Kurang Mampu
15	Responden 15	4	19	23	82	Mampu
16	Responden 16	3	17	20	71	Cukup Mampu
17	Responden 17	4	17	21	75	Mampu
18	Responden 18	4	19	23	82	Mampu
19	Responden 19	4	12	16	57	Kurang Mampu
20	Responden 20	2	12	14	50	Kurang Mampu
21	Responden 21	4	20	24	85	Sangat Mampu
22	Responden 22	3	14	17	60	Cukup Mampu
23	Responden 23	4	19	23	82	Mampu
24	Responden 24	4	18	22	78	Mampu
25	Responden 25	4	12	16	57	Kurang Mampu
26	Responden 26	4	18	22	78	Mampu
27	Responden 27	2	12	14	50	Kurang Mampu
28	Responden 28	3	14	17	60	Cukup Mampu
	Jumlah	95	442	537	1917	
	Nilai Rata-rata	3,39	15,78	19,17	68,49	
Nilai Terendah					46,42	
Nilai Tertinggi					100	

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata nilai *posttest* pengetahuan kelas eksperimen, yaitu (A) pengertian teks puisi 95 (B) unsur pembangun teks puisi 442, dan rata-rata nilai 1917. Untuk rata-rata jumlah keseluruhan, yaitu 68,49. Nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 46,42. Jadi berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa *posttest* pengetahuan pada kelas eksperimen berada di tingkat penguasaan 68,49 yang berarti siswa dinyatakan *cukup mampu*.

Sesuai dengan tabel di atas, dalam *posttest* mengalami peningkatan yang sangat memuaskan dibandingkan dengan *pratest*. Jadi seluruh siswa lebih dapat mengerjakan *posttest* yang peningkatannya tinggi dibandingkan dengan nilai *pratest* yang lainnya rendah atau menurun.

Dari hasil perhitungan data tersebut dapat dikatakan sebagai nilai *posttest* kemampuan pengetahuan menulis teks puisi siswa kelas eksperimen di SMPA Islam Adzkiya Kaunggading Bogor, yaitu 68,49 yang berarti *cukup mampu*.

TABEL 4.6

**REKAPITULASI DATA POSTTEST PENGETAHUAN PUISI
PADA KELAS EKSPERIMEN**

Interval Nilai	Interval Persentase	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
0 – 39	0% - 39%	0	0%	Tidak Mampu
40 - 59	40% - 59%	8	28%	Kurang Mampu
60 – 74	60% - 74%	7	25%	Cukup Mampu
75 – 84	75% - 84%	10	35%	Mampu
85 - 100	85% - 100%	3	10%	Sangat Mampu
Jumlah		28	100%	

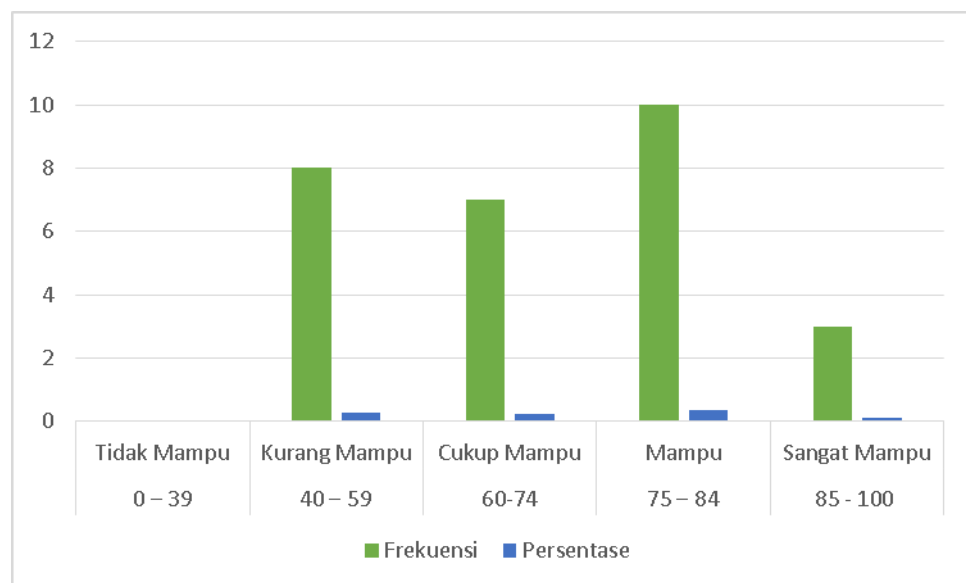
Berdasarkan tabel rekapitulasi data *posttest* keterampilan di kelas eksperimen dapat diketahui bahwa ada siswa yang memiliki interval 85– 100 di peroleh sebanyak 3 siswa dengan persentase 10% untuk interpretasi *sangat mampu*. Siswa yang memiliki interval 75 – 84 di peroleh 10 siswa dengan

persentase 35% untuk interpretasi *mampu*. Sebanyak 7 siswa memperoleh interval 60 - 74 dengan persentase 25% yang berarti memiliki interpretasi *cukup mampu*. Siswa yang memperoleh interval 40 – 59 diperoleh 8 siswa dengan persentase 28% dan memiliki interpretasi *kurang berhasil*. Terakhir, tidak ada siswa yang memperoleh interval 0 – 39 dengan persentase 0% dengan interpretasi *sangat mampu*. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa di kelas eksperimen sebagian besar *mampu* menulis teks puisi saat tes setelah diberikan *posttest*.

Berikut grafik interpretasi pemerolehan nilai *posttest* pengetahuan menulis teks puisi siswa kelas eksperimen.

GRAFIK 4.3

***POSTTEST* PENGETAHUAN KELAS EKSPERIMEN**



4) Analisis Data *Posttest* Keterampilan Kelas Eksperimen

Penilaian keterampilan menulis puisi meliputi beberapa kriteria. Kriteria penilaian menulis puisi di antaranya, A) pemilihan diksi, B) tema, C) struktur puisi, D) kaidah kebahasaan.

Di bawah ini adalah tabel hasil penilaian *posttest* keterampilan menulis puisi di kelas eksperimen.

TABEL 4.7
DATA *POSTTEST* KETERAMPILAN MENULIS PUISI
PADA KELAS EKSPERIMEN

No	Nama	Kriteria				Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B	C	D			
1	Responden 1	4	4	3	3	14	87	Sangat Mampu
2	Responden 2	4	4	4	3	15	93	Sangat Mampu
3	Responden 3	3	4	4	3	14	87	Sangat Mampu
4	Responden 4	2	2	2	2	8	50	Kurang Mampu
5	Responden 5	4	4	3	3	14	87	Sangat Mampu
6	Responden 6	2	4	3	2	11	68	Cukup Mampu
7	Responden 7	4	4	3	3	14	87	Sangat Mampu
8	Responden 8	4	4	4	4	16	100	Sangat Mampu
9	Responden 9	4	4	4	3	15	93	Sangat Mampu
10	Responden 10	4	3	4	4	15	93	Sangat Mampu
11	Responden 11	4	4	4	3	15	93	Sangat Mampu
12	Responden 12	4	4	4	3	15	93	Sangat Mampu
13	Responden 13	2	4	3	2	11	68	Cukup Mampu
14	Responden 14	2	3	2	2	9	56	Kurang Mampu
15	Responden 15	4	4	4	4	16	100	Sangat Mampu
16	Responden 16	4	4	4	3	15	93	Sangat Mampu
17	Responden 17	4	3	3	3	13	81	Mampu
18	Responden 18	4	4	4	3	15	93	Sangat Mampu
19	Responden 19	4	3	3	4	14	87	Sangat Mampu
20	Responden 20	2	3	2	2	9	56	Kurang Mampu
21	Responden 21	4	4	4	4	16	100	Sangat Mampu
22	Responden 22	2	3	2	2	9	56	Kurang Mampu
23	Responden 23	4	4	4	4	16	100	Sangat Mampu
24	Responden 24	3	3	2	2	10	62	Cukup Mampu
25	Responden 25	4	3	3	3	13	81	Mampu
26	Responden 26	4	4	3	3	14	87	Sangat Mampu
27	Responden 27	2	2	2	2	8	50	Kurang Mampu
28	Responden 28	2	3	2	2	9	56	Kurang Mampu
	Jumlah	94	99	89	81	363	2268	
	Nilai Rata-rata	3,35	3,53	3,17	2,89	12,96	81,02	
	Nilai Terendah						50	
	Nilai Tertinggi						100	

Berdasarkan tabel di atas, terdapat peningkatan pada nilai *posttest* keterampilan di kelas eksperimen diantaranya, yaitu (A) diksi 94 (B) tema 99 (C) 89 (D) 81. Maka rata-rata nilai 2268. Untuk jumlah keseluruhan 81,02. Nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50. Sesuai dengan tabel diatas, dalam *posttest* ini tentu mengalami peningkatan yang cukup signifikan dan memuaskan dibandingkan dengan *pratest* sebelumnya. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa *posttest* keterampilan pada kelas eksperimen berada di tingkat penguasaan 81,02 yang berarti siswa dinyatakan *mampu*.

Dari hasil perhitungan data tersebut dapat dikatakan sebagai nilai *posttest* kemampuan keterampilan menulis teks puisi siswa kelas eksperimen di SMP Islam Adzkiya Kaunggading Bogor, yaitu 81,02 yang berarti *mampu*.

TABEL 4.8

**REKAPITULASI DATA *POSTTEST* KETERAMPILAN MENULIS PUISI
PADA KELAS EKSPERIMEN**

Interval Nilai	Interval Persentase	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
0 – 39	0% - 39%	0	0%	Tidak Mampu
40 – 59	40% - 59%	6	21%	Kurang Mampu
60 – 74	60% - 74%	3	10%	Cukup Mampu
75 – 84	75% - 84%	2	7%	Mampu
85 - 100	85% - 100%	17	60%	Sangat Mampu
Jumlah		28	100%	

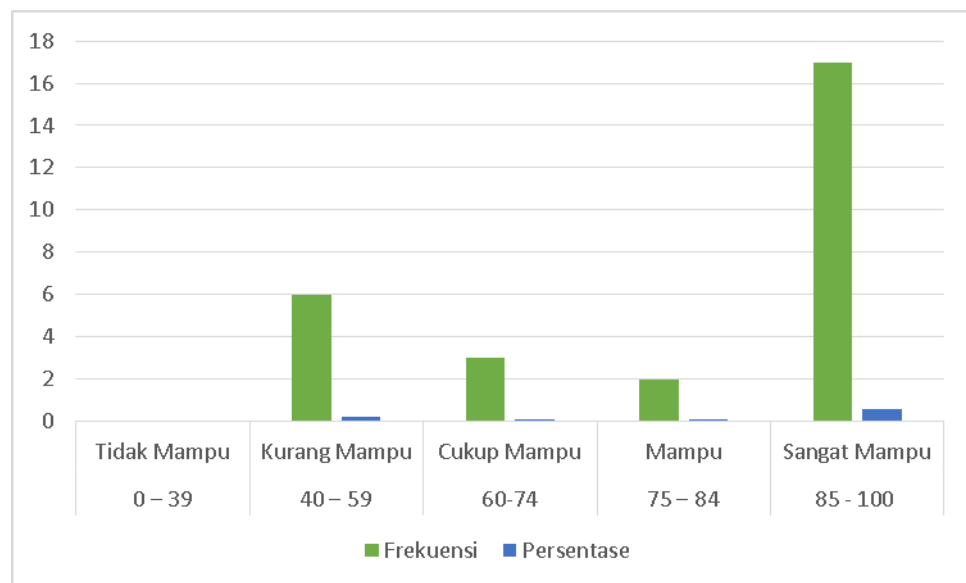
Berdasarkan tabel rekapitulasi data *posttest* keterampilan di kelas eksperimen dapat diketahui bahwa ada siswa yang memperoleh interval 85 – 100 sebanyak 17 orang dengan persentase 60% untuk interpretasi *sangat mampu*. Sebanyak 2 siswa memperoleh interval 75 – 84 dengan persentase 7% untuk interpretasi *mampu*. Sebanyak 3 orang memperoleh 60 – 74 dengan persentase 10% untuk interpretasi *cukup mampu*. Sebanyak 6 orang dengan persentase 21%

untuk interpretasi *kurang mampu*. Terakhir tidak ada siswa yang memperoleh interval 0 – 39 dengan persentase 0% untuk interpretasi tidak mampu. Maka dapat disimpulkan bahwa, siswa di kelas eksperimen sebagian besar *sangat mampu* menulis teks puisi.

Berikut grafik interpretasi pemerolehan nilai *posttest* keterampilan menulis teks puisi siswa kelas eksperimen.

GRAFIK 4.4

POSTTEST KETERANGAN KELAS EKSPERIMEN



2. Analisis Data kelas kontrol

Data kelas kontrol terdiri dari hasil penelitian *pratest* dan *posttest* pengetahuan dan keterampilan. Berikut analisis data hasil penilaian *pratest* dan *posttest* kelas kontrol.

b. Analisis Data Kelas Kontrol

1) Analisis Data *Pratest* Pengetahuan Kelas Kontrol

Pratest diberikan pada siswa sebelum diberlakukannya media pembelajaran. *pratest* ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam pengetahuan puisi.

Terdapat dua penilaian yang akan di paparkan, yaitu penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan, Pada penilaian pengetahuan, meliputi dua kriteria yaitu dinilai diantaranya, A) menjelaskan pengertian puisi, B) Menjelaskan pemahaman unsur fisik dan batin.

Berikut ini hasil penilaian *pratest* pengetahuan puisi di kelas kontrol.

TABEL 4.9
DATA PRATEST PENGETAHUAN MENULIS PUISI PADA KELAS KONTROL

No	Nama	Kriteria		Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B			
1	Responden 1	3	8	11	39	Tidak Mampu
2	Responden 2	2	12	14	50	Kurang Mampu
3	Responden 3	3	12	15	53	Kurang Mampu
4	Responden 4	3	9	12	42	Kurang Mampu
5	Responden 5	3	9	12	42	Kurang Mampu
6	Responden 6	2	10	12	42	Kurang Mampu
7	Responden 7	3	10	13	46	Kurang Mampu
8	Responden 8	3	10	13	46	Kurang Mampu
9	Responden 9	2	10	12	42	Kurang Mampu
10	Responden 10	2	10	12	42	Kurang Mampu
11	Responden 11	2	8	10	35	Tidak Mampu
12	Responden 12	3	9	12	42	Kurang Mampu
13	Responden 13	4	10	14	50	Kurang Mampu
14	Responden 14	1	10	11	39	Tidak Mampu
15	Responden 15	3	10	13	46	Kurang Mampu
16	Responden 16	2	12	14	50	Kurang Mampu
17	Responden 17	2	8	10	35	Kurang Mampu
18	Responden 18	4	10	14	50	Kurang Mampu

19	Responden 19	4	11	15	53	Kurang Mampu
20	Responden 20	2	11	13	46	Kurang Mampu
21	Responden 21	3	12	15	53	Kurang Mampu
22	Responden 22	3	8	11	39	Tidak Mampu
23	Responden 23	2	10	12	42	Kurang Mampu
24	Responden 24	2	11	13	46	Kurang Mampu
25	Responden 25	2	8	10	35	Tidak Mampu
26	Responden 26	3	8	11	39	Tidak Mampu
27	Responden 27	3	10	13	46	Kurang Mampu
28	Responden 28	3	12	15	53	Kurang Mampu
	Jumlah	74	278	352	1257	
	Nilai Rata-rata	2,64286	9,92857	12,5714	44,89	
Nilai Terendah					32,14	
Nilai Tertinggi					57,14	

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata nilai *pratest* pengetahuan kelas kontrol, yaitu (A) pengertian teks puisi 74 (B) unsur pembangun teks puisi 278, dan rata-rata nilai 1257. Untuk rata-rata jumlah keseluruhan, yaitu 44,89. Nilai tertinggi 57,14 dan nilai terendah 32,14. Jadi berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa *pratest* pengetahuan pada kelas kontrol berada di tingkat penguasaan 44,89 yang berarti siswa dinyatakan *kurang mampu*.

Dari hasil perhitungan data tersebut dapat dikatakan sebagai nilai *pratest* kemampuan pengetahuan menulis teks puisi siswa kelas kontrol di SMP Islam Adzkiya Kaunggading Bogor, yaitu 44,89 yang berarti *kurang mampu*.

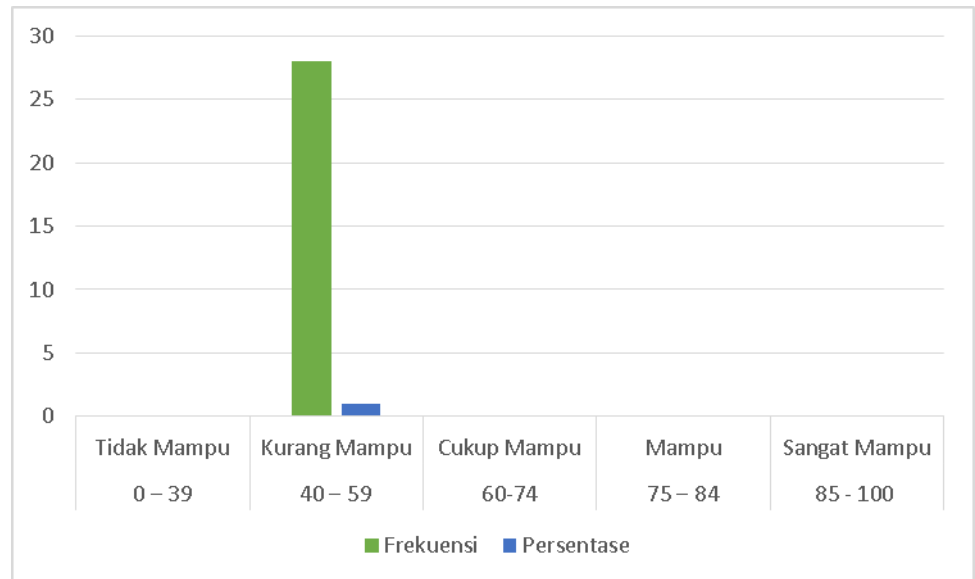
TABEL 4.10
REKAPITULASI DATA *PRATEST* PENGETAHUAN PUISI
PADA KELAS KONTROL

Interval Nilai	Interval Persentase	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
0 – 39	0% - 39%	0	0%	Tidak Mampu
40 – 59	40% - 59%	28	100%	Kurang Mampu
60 – 74	60% - 74%	0	0%	Cukup Mampu
75 – 84	75% - 84%	0	0%	Mampu
85 - 100	85% - 100%	0	0%	Sangat Mampu
Jumlah		28	100%	

Berdasarkan tabel rekapitulasi data *pratest* pengetahuan di kelas kontrol dapat diketahui bahwa semua siswa di kelas kontrol memperoleh interval 40 – 59 dengan persentase 100% dengan memperoleh interpretasi *kurang mampu*. Maka dapat disimpulkan, seluruh siswa di kelas kontrol sebagian besar *kurang mampu* menulis teks puisi.

Berikut grafik interpretasi pemerolehan nilai *pratest* pengetahuan menulis teks puisi siswa kelas kontrol.

GRAFIK 4. 5

***PRATEST* PENGETAHUAN KELAS KONTROL**

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa, tingkat penguasaan *pratest* keterampilan kelas eksperimen SMP Islam Adzkiya Kaunggading Bogor dengan hasil persentase tertinggi, yaitu 100%. Dengan jumlah 28 siswa yang memiliki tingkat penguasaan *cukup mampu*. Nilai yang didapat oleh siswa bisa dikatakan cukup baik, karena tes ini masih tes awal dan sama sekali belum mendapatkan perlakuan berupa model atau media pembelajaran.

2) Analisis Data *Pratest* Keterampilan Kelas Kontrol

Penilaian keterampilan menulis puisi meliputi beberapa kriteria. Kriteria penilaian menulis puisi di antaranya, A) pemilihan diksi, B) tema C) struktur puisi D) kaidah kebahasaan. Di bawah ini adalah tabel hasil penilaian *pratest* keterampilan menulis puisi di kelas kontrol.

TABEL 4.11
DATA *PRATEST* KETERAMPILAN MENULIS PUISI
PADA KELAS KONTROL

No	Nama	Kriteria				Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B	C	D			
1	Responden 1	3	3	2	2	10	62	Cukup Mampu
2	Responden 2	3	3	3	2	11	68	Cukup Mampu
3	Responden 3	2	2	2	1	7	43	Kurang Mampu
4	Responden 4	3	3	2	2	10	62	Cukup Mampu
5	Responden 5	3	3	2	2	10	62	Cukup Mampu
6	Responden 6	2	1	1	2	6	37	Tidak Mampu
7	Responden 7	2	2	1	1	6	37	Tidak Mampu
8	Responden 8	3	2	2	2	9	56	Kurang Mampu
9	Responden 9	2	2	1	1	6	37	Tidak Mampu
10	Responden 10	1	2	1	1	5	31	Tidak Mampu
11	Responden 11	2	1	2	2	7	43	Kurang Mampu
12	Responden 12	1	1	1	1	4	25	Tidak Mampu
13	Responden 13	2	2	1	1	6	37	Tidak Mampu
14	Responden 14	2	1	1	1	5	31	Tidak Mampu
15	Responden 15	2	1	1	1	5	31	Tidak Mampu
16	Responden 16	2	2	1	1	6	37	Tidak Mampu
17	Responden 17	2	2	1	2	7	43	Kurang Mampu
18	Responden 18	2	1	2	2	7	43	Kurang Mampu
19	Responden 19	2	2	2	2	8	50	Kurang Mampu
20	Responden 20	2	2	2	2	8	50	Kurang Mampu
21	Responden 21	2	2	1	1	6	37	Tidak Mampu
22	Responden 22	3	3	2	2	10	62	Cukup Mampu
23	Responden 23	2	3	2	2	9	56	Kurang Mampu
24	Responden 24	2	2	1	1	6	37	Tidak Mampu
25	Responden 25	3	3	2	2	10	62	Cukup Mampu

26	Responden 26	3	3	2	2	10	62	Cukup Mampu
27	Responden 27	2	2	2	2	8	50	Kurang Mampu
28	Responden 28	2	2	1	1	6	37	Tidak Mampu
	Jumlah	62	58	44	44	208	1300	
	Nilai Rata-rata	2,21	2,07	1,57	1,57	7,42	46,42	
Nilai Terendah							25	
Nilai Tertinggi							68,75	

Berdasarkan tabel diatas, rata-rata nilai *pratest* keterampilan kelas kontrol, yaitu (A) diksi 62 (B) tema 58 (C) 44 (D) 44. Dan rata-rata nilai 1300. Untuk rata-rata jumlah keseluruhannya, yaitu 46,42. Nilai tertinggi 68,75 dan nilai terendah 25. Jadi berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa *pratest* keterampilan kelas kontrol berada di tingkat penguasaan 46,42 yang berarti siswa dinyatakan *kurang mampu*.

Dari hasil perhitungan data tersebut dapat dikatakan sebagai nilai *pratest* kemampuan keterampilan menulis teks puisi siswa kelas kontrol di SMP Islam Adzkiya Kaunggading Bogor, yaitu 46,42 yang berarti *kurang mampu*.

TABEL 4.12

**REKAPITULASI DATA *PRATEST* KETERAMPILAN MENULIS PUISI
PADA KELAS KONTROL**

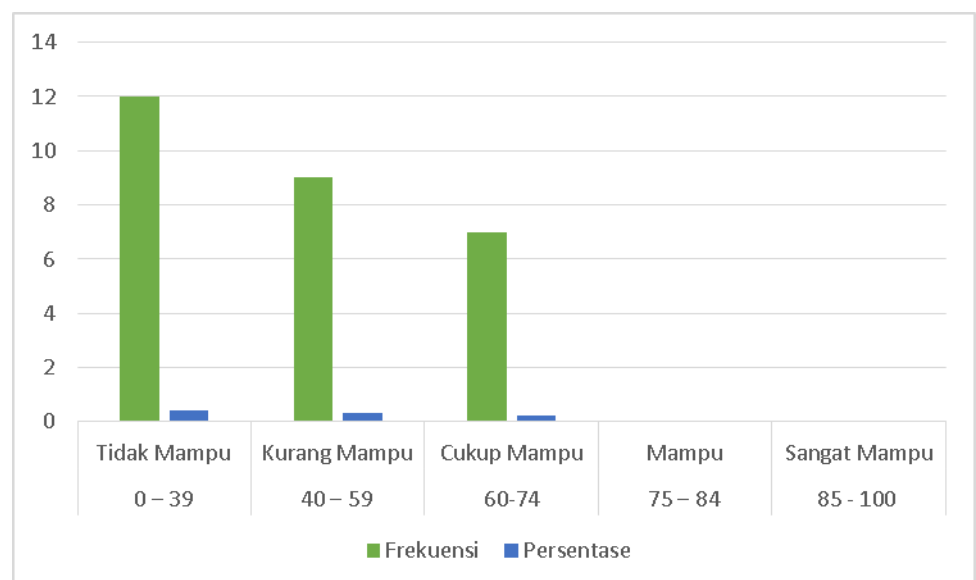
Interval Nilai	Interval Persentase	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
0 – 39	0% - 39%	12	42%	Tidak Mampu
40 – 59	40% - 59%	9	32%	Kurang Mampu
60 – 74	60% - 74%	7	25%	Cukup Mampu
75 – 84	75% - 84%	0	0%	Mampu
85 - 100	85% - 100%	0	0%	Sangat Mampu
Jumlah		28	100%	

Berdasarkan tabel rekapitulasi data *pratest* keterampilan di kelas kontrol dapat diketahui bahwa ada siswa yang memperoleh interval 0 – 39 untuk persentasenya adalah 42% yang diperoleh 12 siswa dengan interpretasi *tidak mampu*. Sebanyak 9 siswa yang memperoleh interval 40 – 39 dengan persentase 32% yang berarti memiliki interpretasi *kurang mampu*. Sebanyak 7 siswa yang memperoleh 60-74 dengan persentase 25% yang berarti memiliki interpretasi *cukup mampu*. Tidak ada siswa yang memperoleh interval 75 – 84 dengan persentase 0% yang berarti memiliki interpretasi *mampu*. Terakhir, tidak ada siswa yang memperoleh interval 85 – 100 dengan persentase 0% dengan memperoleh interpretasi *sangat mampu*. Maka dapat disimpulkan bahwa, siswa di kelas kontrol sebagian besar *tidak mampu* menulis teks puisi.

Berikut grafik interpretasi pemerolehan nilai *pratest* keterampilan menulis teks puisi siswa kelas kontrol.

GRAFIK 4. 6

***PRATEST* KETERAMPILAN KELAS KONTROL**



Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa, tingkat penguasaan *pratest* keterampilan kelas eksperimen SMP Islam Adzkiya Kaunggading Bogor dengan hasil persentase tertinggi, yaitu 42%. Dengan jumlah 12 siswa yang memiliki

tingkat penguasaan *cukup mampu*. Nilai yang didapat oleh siswa bisa dikatakan cukup baik, karena tes ini masih tes awal dan sama sekali belum mendapatkan perlakuan berupa model atau media pembelajara.

3) Analisis Data *Posttest* Pengetahuan Kelas Kontrol

Penilaian keterampilan menulis puisi meliputi beberapa kriteria. Kriteria penilaian menulis puisi di antaranya, A) pemilihan diksi, B) tema C) struktur puisi D) kaidah kebahasaan.

Di bawah ini adalah tabel hasil penilaian *posttest* pengetahuan menulis puisi di kelas kontrol.

TABEL 4.13

**DATA *POSTTEST* PENGETAHUAN MENULIS PUISI
PADA KELAS KONTROL**

No	Nama	Kriteria		Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B			
1	Responden 1	3	16	19	67	Cukup Mampu
2	Responden 2	4	18	22	78	Mampu
3	Responden 3	4	18	22	78	Mampu
4	Responden 4	4	19	23	82	Mampu
5	Responden 5	4	18	22	78	Mampu
6	Responden 6	3	12	15	53	Tidak Mampu
7	Responden 7	2	12	14	50	Tidak Mampu
8	Responden 8	4	18	22	78	Mampu
9	Responden 9	4	17	21	75	Mampu
10	Responden 10	2	12	14	50	Tidak Mampu
11	Responden 11	3	12	15	53	Tidak Mampu
12	Responden 12	3	12	15	53	Tidak Mampu
13	Responden 13	4	24	28	100	Sangat Mampu
14	Responden 14	3	18	21	75	Mampu
15	Responden 15	4	19	23	82	Mampu
16	Responden 16	2	12	14	50	Tidak Mampu
17	Responden 17	3	17	20	71	Cukup mampu
18	Responden 18	4	20	24	85	Sangat Mampu
19	Responden 19	4	17	21	75	Mampu
20	Responden 20	4	18	22	78	Mampu

21	Responden 21	3	16	19	67	Cukup mampu
22	Responden 22	2	12	14	50	Tidak Mampu
23	Responden 23	4	18	22	78	Mampu
24	Responden 24	2	12	14	50	Tidak Mampu
25	Responden 25	3	12	15	53	Tidak Mampu
26	Responden 26	3	12	15	53	Tidak Mampu
27	Responden 27	4	17	21	75	Mampu
28	Responden 28	3	18	21	75	Mampu
	Jumlah	92	446	538	1921	
	Nilai Rata-rata	3,28	15,92	19,21	68,62	
Nilai Terendah					50	
Nilai Tertinggi					100	

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata nilai *Posttest* pengetahuan kelas kontrol, yaitu (A) pengertian teks puisi 92 (B) unsur pembangun teks puisi 446, dan rata-rata nilai 1921. Untuk rata-rata jumlah keseluruhan, yaitu 68,62. Nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50. Jadi berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa *posttest* pengetahuan pada kelas kontrol berada di tingkat penguasaan 68,62 yang berarti siswa dinyatakan *cukup mampu*.

Dari hasil perhitungan data tersebut dapat dikatakan sebagai nilai *posttest* kemampuan pengetahuan menulis teks puisi siswa kelas control di SMP Islam Adzkiya Kaunggading Bogor, yaitu 68,62 yang berarti *cukup mampu*.

TABEL 4.14
REKAPITULASI DATA *POSTTEST* PENGETAHUAN PUISI
PADA KELAS KONTROL

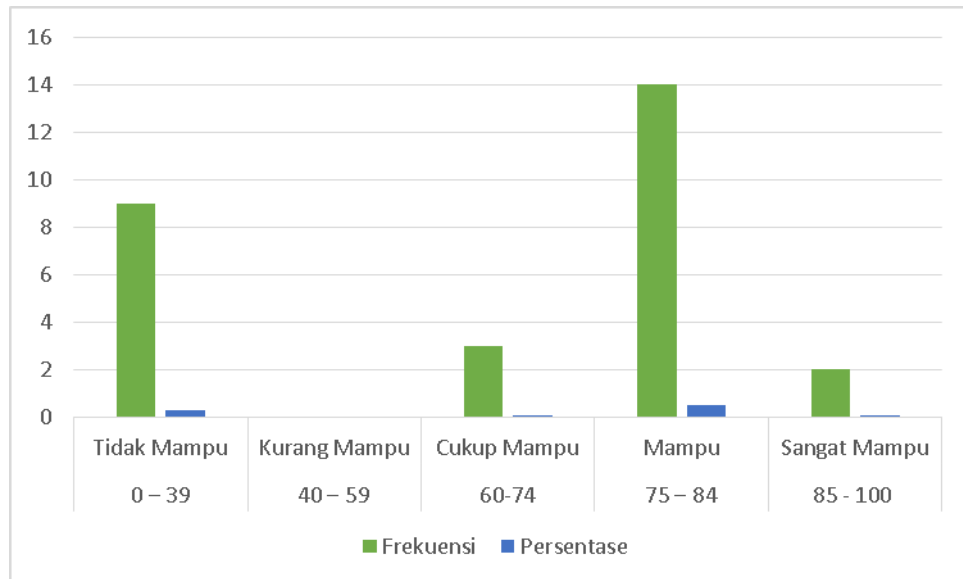
Interval Nilai	Interval Persentase	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
0 – 39	0% - 39%	10	32%	Tidak Mampu
40 - 59	40% - 59%	0	0%	Kurang Mampu
60-74	60% - 74%	3	10%	Cukup Mampu
75 - 84	75% - 84%	13	50%	Mampu
85 - 100	85% - 100%	2	7%	Sangat Mampu
Jumlah		28	100%	

Berdasarkan tabel rekapitulasi data *posttest* pengetahuan di kelas kontrol dapat diketahui bahwa ada siswa yang memperoleh interval 85 – 100 dengan persentase 32% dengan memperoleh interpretasi *sangat mampu*. Sebanyak 14 siswa memperoleh interval 75 – 84 dengan persentase 50% dengan interpretasi *mampu*. Sebanyak 3 siswa memperoleh interval 60 – 74 dengan persentase 10% dengan memperoleh interpretasi *cukup mampu*. Dan sebanyak 9 siswa memperoleh interval 0 – 39 dengan persentase 32% dengan memperoleh interpretasi *tidak mampu*. Maka dapat disimpulkan bahwa, sebagian besar siswa kelas kontrol *mampu* menulis teks puisi.

Berikut grafik interpretasi pemerolehan nilai *posttest* pengetahuan menulis teks puisikelas kontrol:

GRAFIK 4.7

POSTTEST PENGETAHUAN KELAS KONTROL

4) Analisis Data *Posttest* Keterampilan Kelas Kontrol

Penilaian keterampilan menulis puisi meliputi beberapa kriteria.

Kriteria penilaian menulis puisi di antaranya, A) pemilihan diksi, B) tema C) struktur puisi D) kaidah kebahasaan.

Berikut ini hasil penilaian *posttest* pengetahuan puisi di kelas control.

TABEL 4.15

DATA *POSTTEST* KETERAMPILAN PUISI KELAS KONTROL

No	Nama	Kriteria				Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B	C	D			
1	Responden 1	4	3	3	4	14	87	Sangat Mampu
2	Responden 2	3	2	2	2	9	56	Kurang Mampu
3	Responden 3	2	2	2	2	8	50	Kurang Mampu
4	Responden 4	3	2	3	3	11	68	Cukup Mampu
5	Responden 5	3	3	3	2	11	68	Cukup Mampu
6	Responden 6	2	2	2	2	8	50	Kurang Mampu
7	Responden 7	2	2	2	1	7	43	Kurang Mampu
8	Responden 8	4	3	3	3	13	81	Mampu
9	Responden 9	2	2	2	2	8	50	Kurang Mampu

10	Responden 10	2	2	2	2	8	50	Kurang Mampu
11	Responden 11	2	2	2	1	7	43	Kurang Mampu
12	Responden 12	2	2	2	2	8	50	Kurang Mampu
13	Responden 13	3	2	3	2	10	62	Cukup Mampu
14	Responden 14	2	2	1	2	7	43	Kurang Mampu
15	Responden 15	3	3	3	3	12	75	Mampu
16	Responden 16	2	2	1	2	7	43	Kurang Mampu
17	Responden 17	2	2	2	1	7	43	Kurang Mampu
18	Responden 18	4	3	4	4	15	93	Sangat Mampu
19	Responden 19	4	3	4	4	15	93	Sangat Mampu
20	Responden 20	2	2	2	2	8	50	Kurang Mampu
21	Responden 21	2	2	2	2	8	50	Kurang Mampu
22	Responden 22	2	3	2	2	9	56	Kurang Mampu
23	Responden 23	2	2	1	1	6	37	Tidak Mampu
24	Responden 24	2	2	2	2	8	50	Kurang Mampu
25	Responden 25	2	2	2	2	8	50	Kurang Mampu
26	Responden 26	2	2	2	2	8	50	Kurang Mampu
27	Responden 27	2	2	1	2	7	43	Kurang Mampu
28	Responden 28	3	3	2	2	10	62	Cukup Mampu
	Jumlah	70	64	62	61	257	1606	
	Nilai Rata-rata	2,5	2,28	2,21	2,17	9,17	57,36	
Nilai Terendah							37,5	
Nilai Tertinggi							93,75	

Berdasarkan tabel diatas, rata-rata nilai *posttest* keterampilan kelas kontrol, yaitu (A) diksi 70, (B) tema 64, (C) struktur puisi 64, (D) kaidah kebahasaan 61. Untuk rata-rata nilai, yaitu 1606. Untuk jumlah keseluruhannya, yaitu 57,36. Nilai tertinggi 93,75 dan nilai terendah 37,5. Jadi berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa *posttest* keterampilan kelas kontrol berada di tingkat penguasaan 57,36 yang berarti siswa dinyatakan *kurang mampu*.

Dari hasil perhitungan data tersebut dapat dikatakan sebagai nilai *posttest* kemampuan keterampilan menulis teks puisi siswa kelas control di SMPA Islam Adzkiya Kaunggading Bogor, yaitu 57,36 yang berarti *kurang mampu*.

TABEL 4.16
REKAPITULASI DATA *POSTTEST* KETERAMPILAN PUISI
PADA KELAS KONTROL

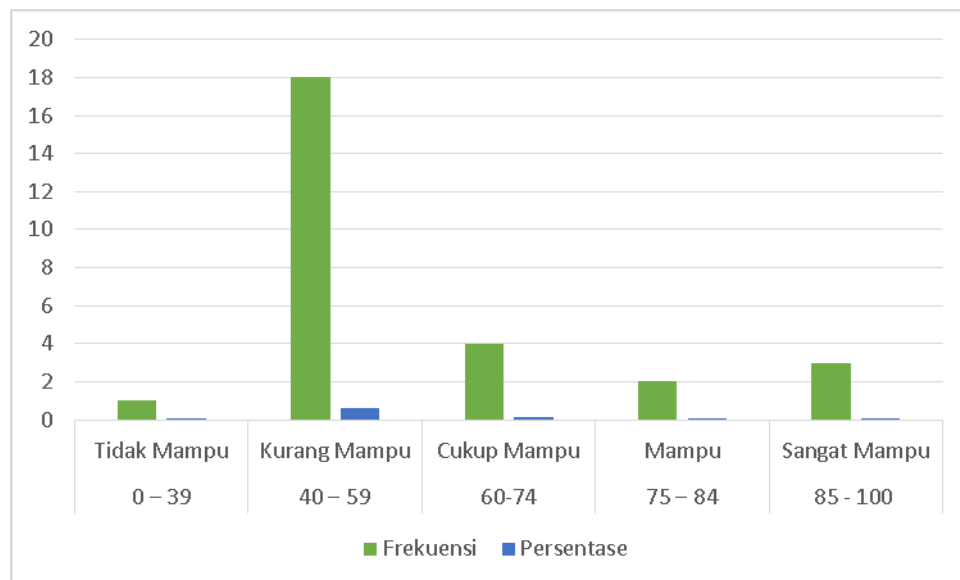
Interval Nilai	Interval Persentase	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
0 – 39	0% - 39%	1	3%	Tidak Mampu
40 – 59	40% - 59%	18	64%	Kurang Mampu
60 – 74	60% - 74%	4	14%	Cukup Mampu
75 – 84	75% - 84%	2	7%	Mampu
85 - 100	85% - 100%	3	10%	Sangat Mampu
Jumlah		28	100%	

Berdasarkan tabel rekapitulasi data *posttest* keterampilan di kelas kontrol dapat diketahui bahwa ada siswa yang memperoleh interval 85 – 100 dengan persentase 10% dengan interpretasi sangat mampu. Sebanyak 2 siswa memperoleh interval 75 – 84 dengan persentase 7% dengan memperoleh interpretasi mampu. Sebanyak 4 siswa memperoleh interval 60 – 74 dengan persentase 14% dengan interpretasi cukup mampu. Sebanyak 18 siswa memperoleh interval 40 – 59 dengan persentase 64% dengan memperoleh interpretasi kurang mampu. Terakhir, sebanyak 1 siswa memperoleh interval 0 – 39 dengan persentase 3% dengan memperoleh interpretasi tidak mampu. Maka dapat disimpulkan bahwa, sebagian besar siswa di kelas kontrol *kurang mampu* dalam membuat teks puisi.

Berikut grafik interpretasi pemerolehan nilai *posttest* keterampilan menulis teks puisikelas kontrol:

GRAFIK 4.8

POSTTEST KETERAMPILAN KELAS KONTROL



B. Pembahasan Hasil Akhir Pratest Dan Posttest Kelas Eksperimen Dan Kontrol

1. Data Teks di Kelas Eksperimen

a. Rata-Rata Nilai *Pratest* Kelas Eksperimen

Berdasarkan analisis data *pratest* pengetahuan dan keterampilan, maka nilai akhir untuk *pratest* di kelas eksperimen adalah.

TABEL 4.17

HASIL AKHIR *PRATEST* KELAS EKSPERIMEN

No	Nama	Pengetahuan	Keterampilan	Nilai Akhir	Interpretasi
1	Responden 1	50	50	50	Kurang Mampu
2	Responden 2	53	56	54,3	Kurang Mampu
3	Responden 3	53	43	48	Kurang Mampu

4	Responden 4	50	37	43,5	Kurang Mampu
5	Responden 5	46	25	35,5	Tidak Mampu
6	Responden 6	50	37	43,5	Kurang Mampu
7	Responden 7	53	37	45	Kurang Mampu
8	Responden 8	57	56	56,5	Kurang Mampu
9	Responden 9	50	31	40,5	Kurang Mampu
10	Responden 10	53	37	45	Kurang Mampu
11	Responden 11	46	43	44,5	Kurang Mampu
12	Responden 12	53	68	60,5	Cukup Mampu
13	Responden 13	50	43	46,5	Kurang Mampu
14	Responden 14	50	31	40,5	Kurang Mampu
15	Responden 15	50	43	46,5	Kurang Mampu
16	Responden 16	53	68	60,5	Cukup Mampu
17	Responden 17	50	50	50	Kurang Mampu
18	Responden 18	50	62	56	Kurang Mampu
19	Responden 19	57	50	53,5	Kurang Mampu
20	Responden 20	57	37	44	Kurang Mampu
21	Responden 21	53	31	42	Kurang Mampu
22	Responden 22	42	68	55	Kurang Mampu
23	Responden 23	57	68	62,5	Cukup Mampu
24	Responden 24	53	62	57,5	Kurang Mampu
25	Responden 25	53	68	60,5	Cukup Mampu
26	Responden 26	57	56	56,5	Kurang Mampu
27	Responden 27	50	43	46,5	Kurang Mampu
28	Responden 28	57	37	47	Kurang Mampu
	Jumlah	1453	1337	1391,8	
	Rata-rata	51,89285714	47,75	49,7071429	

b. Rata-Rata Nilai Akhir *Posttest* Kelas Eksperimen

Berdasarkan analisis data *posttest* pengetahuan dan keterampilan, maka nilai akhir untuk *posttest* di kelas eksperimen adalah.

TABEL 4.18

HASIL AKHIR *POSTTEST* KELAS EKSPERIMEN

No	Nama	Pengetahuan	Keterampilan	Nilai Akhir	Interpretasi
1	Responden 1	60	87	73,5	Mampu
2	Responden 2	96	93	94,5	Sangat Mampu
3	Responden 3	75	87	81	Mampu
4	Responden 4	50	50	50	Kurang Mampu
5	Responden 5	78	87	82,5	Mampu
6	Responden 6	60	68	64	Cukup Mampu
7	Responden 7	75	87	81	Mampu
8	Responden 8	82	100	91	Sangat Mampu
9	Responden 9	46	93	69,5	Cukup Mampu
10	Responden 10	100	93	96,5	Sangat Mampu
11	Responden 11	60	93	76,5	Mampu
12	Responden 12	50	93	71,5	Cukup Mampu
13	Responden 13	60	68	64	Cukup Mampu
14	Responden 14	50	56	53	Kurang Mampu
15	Responden 15	82	100	91	Sangat Mampu
16	Responden 16	71	93	82	Mampu
17	Responden 17	75	81	78	Mampu
18	Responden 18	82	93	87,5	Sangat Mampu
19	Responden 19	57	87	72	Mampu
20	Responden 20	50	56	53	Kurang Mampu
21	Responden 21	85	100	92,5	Sangat Mampu
22	Responden 22	60	56	58	Kurang Mampu
23	Responden 23	82	100	91	Sangat Mampu

24	Responden 24	78	62	70	Cukup Mampu
25	Responden 25	57	81	69	Cukup Mampu
26	Responden 26	78	87	82,5	Mampu
27	Responden 27	50	50	50	Kurang Mampu
28	Responden 28	60	56	58	Kurang Mampu
	Jumlah	1909	2257	2083	
	Nilai Rata-rata	68,17857143	80,60714286	74,39285714	

2. Data tes di kelas Kontrol

a. Rata-rata Hasil Akhir Pratest Kelas Kontrol

Berdasarkan analisis *pratest* pengetahuan dan keterampilan maka nilai akhir untuk *pratest* di kelas kontrol adalah

TABEL 4.19

HASIL AKHIR PRATEST KELAS KONTROL

No	Nama	Pengetahuan	Keterampilan	Nilai Akhir	Interpretasi
1	Responden 1	39	62	50,5	Kurang Mampu
2	Responden 2	50	68	59	Kurang Mampu
3	Responden 3	53	43	48	Kurang Mampu
4	Responden 4	42	62	52	Kurang Mampu
5	Responden 5	42	62	52	Kurang Mampu
6	Responden 6	42	37	39,5	Tidak Mampu
7	Responden 7	46	37	39,5	Tidak Mampu
8	Responden 8	46	56	51	Kurang Mampu
9	Responden 9	42	37	39,5	Tidak Mampu
10	Responden 10	42	31	36,5	Tidak Mampu
11	Responden 11	35	43	39	Tidak Mampu
12	Responden 12	42	25	33,5	Tidak Mampu
13	Responden 13	50	37	43,5	Tidak Mampu
14	Responden 14	39	31	35	Tidak Mampu

15	Responden 15	46	31	38,5	Tidak Mampu
16	Responden 16	50	37	43,5	Kurang Mampu
17	Responden 17	35	43	39	Tidak Mampu
18	Responden 18	50	43	46,5	Kurang Mampu
19	Responden 19	53	50	51,5	Kurang Mampu
20	Responden 20	46	50	48	Kurang Mampu
21	Responden 21	53	37	45	Kurang Mampu
22	Responden 22	39	62	50,5	Kurang Mampu
23	Responden 23	42	56	49	Kurang Mampu
24	Responden 24	46	37	41,5	Kurang Mampu
25	Responden 25	35	62	48,5	Kurang Mampu
26	Responden 26	39	62	50,5	Kurang Mampu
27	Responden 27	46	50	48	Kurang Mampu
28	Responden 28	53	37	45	Kurang Mampu
	Jumlah	1243	1288	1263,5	
	Nilai Rata-rata	44,39285714	46	45,125	

b. Rata-Rata Nilai Akhir *Posttest* Kelas Kontrol

Berdasarkan analisis *posttest* pengetahuan dan keterampilan maka nilai akhir untuk *posttest* di kelas kontrol adalah

TABEL 4.20

HASIL AKHIR *POSTTEST* KELAS KONTROL

No	Nama	Pengetahuan	Keterampilan	Nilai Akhir	Interpretasi
1	Responden 1	67	87	77	Mampu
2	Responden 2	78	56	67	Cukup Mampu
3	Responden 3	78	50	64	Cukup Mampu
4	Responden 4	82	68	75	Mampu
5	Responden 5	78	68	73	Cukup Mampu
6	Responden 6	53	50	51,5	Kurang Mampu
7	Responden 7	50	43	46,5	Kurang Mampu

8	Responden 8	78	81	79,5	Mampu
9	Responden 9	75	50	62,5	Cukup Mampu
10	Responden 10	50	50	50	Kurang Mampu
11	Responden 11	53	43	48	Kurang Mampu
12	Responden 12	53	50	51,5	Kurang Mampu
13	Responden 13	100	62	81	Mampu
14	Responden 14	75	43	59	Kurang Mampu
15	Responden 15	82	75	78,5	Mampu
16	Responden 16	50	43	46,5	Kurang Mampu
17	Responden 17	71	43	57	Kurang Mampu
18	Responden 18	85	93	89	Sangat Mampu
19	Responden 19	75	93	84	Mampu
20	Responden 20	78	50	64	Cukup Mampu
21	Responden 21	67	50	58,5	Kurang Mampu
22	Responden 22	50	56	53	Kurang Mampu
23	Responden 23	78	37	57,5	Kurang Mampu
24	Responden 24	50	50	50	Kurang Mampu
25	Responden 25	53	50	51,5	Kurang Mampu
26	Responden 26	53	50	51,5	Kurang Mampu
27	Responden 27	75	43	59	Kurang Mampu
28	Responden 28	75	62	68,5	Cukup Mampu
	Jumlah	1912	1596	1754	
	Nilai Rata-rata	68,28571429	57	62,64285714	

c. Perbandingan *Mean* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berikut perbandingan nilai dari data hasil berdasarkan nilai akhir *pratest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

TABEL 4.21
PERBANDINGAN MEAN KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS
KONTROL

KELAS EKSPERIMEN					KELAS KONTROL				
Subjek	Pretest	Posttest	Beda		Subjek	Pretest	Posttest	Beda	
No.	X_1	X_2	X	X^2	No.	Y_1	Y_2	Y	Y^2
1	50	73,5	23,5	552,25	1	50,5	77	26,5	702,25
2	54,3	94,5	40,2	1616,04	2	59	67	8	64
3	48	81	33	1089	3	48	64	16	256
4	43,5	50	6,5	42,25	4	52	75	23	529
5	35,5	82,5	47	2209	5	52	73	21	441
6	43,5	64	20,5	420,25	6	39,5	51,5	12	144
7	45	81	36	1296	7	39,5	46,5	7	49
8	56,5	91	34,5	1190,25	8	51	79,5	28,5	812,25
9	40,5	69,5	29	841	9	39,5	62,5	23	529
10	45	96,5	51,5	2652,25	10	36,5	50	13,5	182,25
11	44,5	76,5	32	1024	11	39	48	9	81
12	60,5	71,5	11	121	12	33,5	51,5	18	324
13	46,5	64	17,5	306,25	13	43,5	81	37,5	1406,25
14	40,5	53	12,5	156,25	14	35	59	24	576
15	46,5	91	44,5	1980,25	15	38,5	78,5	40	1600
16	60,5	82	21,5	462,25	16	43,5	46,5	3	9
17	50	78	28	784	17	39	57	18	324
18	56	87,5	31,5	992,25	18	46,5	89	42,5	1806,25
19	53,5	72	18,5	342,25	19	51,5	84	32,5	1056,25
20	44	53	9	81	20	48	64	16	256
21	42	92,5	50,5	2550,25	21	45	58,5	13,5	182,25
22	55	58	3	9	22	50,5	53	2,5	6,25
23	62,5	91	28,5	812,25	23	49	57,5	8,5	72,25
24	57,5	70	12,5	156,25	24	41,5	50	8,5	72,25
25	60,5	69	8,5	72,25	25	48,5	51,5	3	9
26	56,5	82,5	26	676	26	50,5	51,5	1	1
27	46,5	50	3,5	12,25	27	48	59	11	121
28	47	58	11	121	28	45	68,5	23,5	552,25
Jumlah	1241,8	1892,5	650,7	21757,79	Jumlah	1120	1575	455	11489,5
<i>Mean</i>	49,672	75,7	26,028	870,3116	<i>Mean</i>	44,8	63	18,2	459,58

Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil penelitian menulis teks puisi terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan keterangan sebagai berikut:

$$\Sigma X_1 = 1241,8$$

(Total nilai *pratest* kelas eksperimen kontrol)

$$\Sigma X_2 = 1892,5$$

(Total nilai *posttest* kelas eksperimen kelas kontrol)

$$X = 650,7$$

(Beda di kelas eksperimen)

$$X^2 = 21757,79$$

(Beda dikuadratkan di kelas eksperimen kontrol)

$$\Sigma y_1 = 1120$$

(Total nilai *pratest* kelas

$$\Sigma Y_2 = 1575$$

(Total nilai *posttest*

$$Y = 455$$

(Beda di kelas kontrol)

$$Y^2 = 11489,5$$

(Beda dikuadratkan di kelas

Maka:

$$M_x = \frac{\Sigma X}{N}$$

$$N$$

$$M_x = \frac{650,7}{28} = 23,2$$

$$M_y = \frac{\Sigma Y}{N}$$

$$N$$

$$M_y = \frac{455}{28} = 16,25$$

$$\Sigma X_2 = \Sigma X_2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N}$$

$$= 1892,5 - \frac{(650,7)^2}{28}$$

$$= 1892,5 - \frac{423.410,49}{28}$$

$$= 1892,5 - 14,12$$

$$= \mathbf{1878}$$

$$\Sigma Y_2 = \Sigma Y_2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}$$

$$= 1575 - \frac{(455)^2}{28}$$

$$= 1575 - \frac{207.028}{28}$$

$$= 1575 - 7,39$$

$$= \mathbf{1567}$$

Selanjutnya, data tersebut dimasukan ke dalam rumus:

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\Sigma x^2 + \Sigma y^2}{N_x + N_y}\right)\left(\frac{1}{N_y} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

$$t = \frac{23,2 - 16,25}{\sqrt{\left(\frac{1878 + 1567}{28 + 28 - 2}\right)\left(\frac{1}{28} + \frac{1}{28}\right)}}$$

$$t = \frac{6,95}{\sqrt{\left(\frac{3445}{54}\right)(0,03 + 0,03)}}$$

$$t = \frac{6,95}{\sqrt{(63,79)(0,06)}}$$

$$t = \frac{6,95}{\sqrt{3,82}}$$

$$t = \frac{6,95}{2}$$

$$t = 3,47$$

$$d.b = (N_x + N_y - 2) = (28 + 28 - 2) = 54$$

dari hasil perhitungan di atas, harga $t_{hitung} = 3,47$ dengan hasil d.b = 54. Dilakukan uji pada tabel “t” bahwa nilai d.b. = 54 diperoleh dengan $t_{0,99} = 2,39$ dan $t_{0,95} = 1,67$. Dengan demikian, t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} atau t_{hitung} signifikan, yaitu $(2,39 < 3,47 > 1,67)$. Hasil tersebut menyatakan bahwa penggunaan media film pendek dapat meningkatkan keterampilan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP Islam Adzkiya Kaunggading Bogor.

3. Analisis Data Angket

Angket dalam penelitian ini berjumlah 10 pertanyaan, diberikan hanya kepada kelas eksperimen pada pertemuan akhir setelah melaksanakan kegiatan *posttest*. Pemberian instrument angket ini bertujuan untuk mengetahui kendala apa saja yang dialami oleh siswa selama proses pembelajaran. angket tersebut dibagikan kepada 28 orang siswa pada kelas eksperimen. Dengan pelaksanaan dan pengumpulan instrument angket, peneliti dapat menentukan frekuensi dan melihat seberapa besar kendala yang dihadapi siswa selama melaksanakan pembelajaran. Hasil analisis perhitungan angket dapat dilihat sebagai berikut.

TABEL 4.22

KENDALA SISWA DALAM MENULIS PUISI

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Ya	13	46%	Hampir Separuhnya
Tidak	15	54%	Sebagian Besar
Jumlah	28	100%	

Berdasarkan data angket di atas menunjukkan bahwa dari 28 siswa, terdapat 13 siswa dengan persentase (46%) menjawab “Ya” mengalami kendala dalam menulis puisi. Lalu data di atas juga menunjukkan bahwa 15 siswa dengan persentase (54%) menjawab “Tidak” mengalami kendala dalam menulis puisi. Hal tersebut menunjukkan bahwa *hampir separuhnya* siswa mengalami kendala dalam menulis puisi dan *sebagian besar* siswa tidak mengalami kendala dalam menulis puisi.

TABEL 4.23

KENDALA SISWA DALAM MEMILIH KOSA KATA

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Ya	16	57%	Sebagian Besar
Tidak	12	42%	Hampir Separuhnya
Jumlah	28	100%	

Berdasarkan data angket di atas menunjukkan bahwa dari 28 siswa, terdapat 16 siswa dengan persentase (57%) menjawab “Ya” mengalami kendala dalam memilih kosa kata. Lalu data di atas juga menunjukkan bahwa 12 siswa dengan persentase (42%) menjawab “Tidak” mengalami kendala dalam memilih kosa kata. Hal tersebut menunjukkan bahwa *sebagian besar* siswa mengalami kendala dalam menentukan kosa kata dan *hampir separuhnya* siswa tidak mengalami kendala dalam memilih kosa kata. Jadi, dapat dikatakan bahwa hampir seluruh responden tidak mengalami kendala dalam memilih kosa kata.

TABEL 4.24

KENDALA SISWA DALAM MENENTUKAN TEMA, JUDUL DAN ISI

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Ya	8	28%	Hampir Separuhnya
Tidak	20	72%	Sebagian Besar
Jumlah	28	100%	

Berdasarkan data angket di atas menunjukkan bahwa dari 28 siswa terdapat 8 siswa dengan persentase (28%) menjawab “Ya” mengalami kendala dalam menentukan tema, judul, dan isi. Lalu data di atas juga menunjukkan bahwa 20 siswa dengan persentase (72%) menjawab “Tidak” mengalami kendala dalam menentukan tema, judul dan isi. Hal tersebut menunjukkan bahwa *hampir separuhnya* siswa mengalami kendala dalam menentukan tema, judul dan isi dan *sebagian besar* tidak mengalami kendala dalam menentukan tema, judul dan isi.

TABEL 4.25

KENDALA SISWA DALAM MEMADUKAN MAKNA ANTAR BARIS

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Ya	16	57%	Hampir Separuhnya

Tidak	12	42%	Sebagian Besar
Jumlah	28	100%	

Berdasarkan data angket di atas menunjukkan bahwa dari 28 siswa, terdapat 16 siswa dengan persentase (57%) menjawab “Ya” mengalami kendala dalam memadukan makna antar baris. Lalu data di atas juga menunjukkan bahwa 12 siswa dengan persentase (42%) menjawab “Tidak” mengalami kendala dalam memadukan makna antar baris. Hal ini menunjukan bahwa *hampir separuhnya* siswa mengalami kendala dalam memadukan makna antar baris dan *sebagian besar* siswa tidak mengalami kendala dalam memadukan makna antar baris. Jadi, dapat dikatakan bahwa hampir seluruhnya dari responden mengalami kendala dalam memadukan makna antar baris.

TABEL 4.26

KENDALA SISWA DALAM MENETUKAN MAJAS

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Ya	21	75%	Hampir Seluruhnya
Tidak	7	25%	Sebagian Kecil
Jumlah	28	100%	

Berdasarkan data angket di atas menunjukkan bahwa dari 28 siswa, terdapat 21 siswa dengan persentase (75%) menjawab “Ya” mengalami kendala dalam menentukan majas. Lalu data di atas juga menunjukkan bahwa terdapat 7 siswa dengan persentase (25%) menjawab “Tidak” mengalami kendala dalam menentukan majas. Hal tersebut menunjukan bahwa hampir seluruhnya siswa mengalami kendala dalam menggunakan majas dan sebagian kecil siswa tidak mengalami kendala dalam menentukan majas. Banyaknya jenis majas membuat siswa kurang memahami dan mengaplikasikan majas pada sebuah puisi. Hal tersebut yang membuat siswa mengalami kendala dalam menentukan majas. Jadi, dapat dikatakan bahwa hampir seluruhnya dari responden mengalami kendala dalam menentukan majas.

TABEL 4.27

KENDALA SISWA DALAM MENGGUNAKAN IMAJI / CITRAAN

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Ya	16	57%	Hampir Separuhnya
Tidak	12	42%	Sebagian Besar
Jumlah	28	100%	

Berdasarkan data angket di atas menunjukan bahwa dari 28 siswa, terapat 16 siswa dengan persentase (57%) menjawab “Ya” mengalami kendala dalam menggunakan imaji/citraan. Lalu data di atas juga menunjukkan bahwa terdapat 12 siswa dengan persentase (42%) menjawab “Tidak” mengalami kendala dalam menggunakan imaji/citraan. Hal tersebut menunjukkan bahwa *hampir separuhnya* siswa mengalami kendala dalam menggunakan imaji/citraan dan *sebagian besar* siswa tidak mengalami kendala dalam menggunakan imaji/citraan. Jadi, dapat dikatakan bahwa hampir seluruhnya responden mengalami kendala dalam menentukan imaji/citraan.

TABEL 4.28

KENDALA SISWA DALAM MEMILIH RIMA / RITME

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Ya	13	46%	Sebagian Besar
Tidak	15	53%	Hampir Separuhnya
Jumlah	28	100%	

Berdasarkan data angket di atas menunjukkan bahwa dari 28 siswa, terdapat 13 siswa dengan persentase (46%) menjawab “Ya” mengalami kendala dalam memilih rima/ritme. Lalu data di atas juga menunjukkan bahwa terdapat 15 siswa dengan persentase (53%) menjawab tidak mengalami kendala dalam memilih rima/ritme. Hal tersebut menunjukan bahwa *sebagian besar* siswa mengalami kendala dalam memilih rima/ritme dan *hampir separuhnya* siswa mengalami kendala dalam memilih rima/ritme dalam membuat puisi.

TABEL 4.29**KENDALA SISWA DALAM MENYAMPAIKAN AMANAT**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Ya	11	39%	Hampir Separuhnya
Tidak	17	60%	Sebagian Besar
Jumlah	28	100%	

Berdasarkan data angket di atas menunjukkan bahwa dari 28 siswa, terdapat 11 siswa dengan persentase (39%) menjawab “Ya” mengalami kendala dalam menyampaikan amanat. Lalu data di atas juga menunjukkan bahwa terdapat 17 siswa dengan persentase (60%) menjawab “Tidak” mengalami kendala dalam menyampaikan amanat. Hal tersebut menunjukkan bahwa *hampir separuhnya* siswa mengalami kendala dalam menyampaikan amanat dan *sebagian besar* siswa tidak mengalami kendala dalam menyampaikan amanat. Jadi, dapat dikatakan bahwa hampir seluruhnya dari responden tidak mengalami kendala dalam menyampaikan amanat.

TABEL 4.30**KENDALA SISWA DALAM MENGGUNAKAN MEDIA FILM PENDEK**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Ya	10	35%	Sebagian kecil
Tidak	18	64%	Sebagian Besar
Jumlah	28	100%	

Berdasarkan data angket di atas menunjukkan bahwa dari 28 siswa, terdapat 10 siswa dengan persentase (35%) menjawab “Ya” mengalami kendala dalam menggunakan media film pendek. Lalu data di atas juga menunjukkan bahwa terdapat 18 siswa dengan persentase (64%) siswa menjawab “Tidak” mengalami kendala dalam menggunakan media film pendek. Hal tersebut menunjukkan bahwa *sebagian kecil* siswa mengalami kendala dalam menggunakan media film pendek dan *sebagian besar* siswa tidak mengalami

kendala dalam menggunakan media film pendek. Jadi, dapat dikatakan bahwa sebagian besar tidak mengalami kendala dalam menggunakan media film pendek.

TABEL 4.31

**KENDALA SISWA DALAM MEMAHAMI INTRUKSI GURU
MENGENAI MEDIA FILM PENDEK**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Ya	8	28%	Sebagian Kecil
Tidak	20	71%	Sebagian Besar
Jumlah	28	100%	

Berdasarkan data angket di atas menunjukkan bahwa dari 28 siswa, terdapat 8 siswa dengan persentase (28%) menjawab “Ya” mengalami kendala dalam memahami intruksi guru mengenai media film pendek. Lalu data di atas menunjukkan bahwa terdapat 20 siswa dengan persentase (71%) siswa menjawab “Tidak” mengalami kendala dalam memahami intruksi guru mengenai media film pendek. Hal tersebut menunjukkan bahwa *sebagian kecil* siswa mengalami kendala dalam memahami intruksi guru mengenai media film pendek dan *sebagian besar* siswa tidak mengalami kendala dalam memahami intruksi guru mengenai media film pendek. Jadi, dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden tidak mengalami kendala dalam memahami intruksi guru mengenai media film pendek.

4. Lembar Pengamatan

Peneliti telah menyiapkan lembar observasi yang berisikan pertanyaan mengenai aktivitas guru (peneliti) selama kegiatan pembelajaran. observasi dilakukan oleh salah satu observer atau pengamat, yaitu Ibu Wafa Nabilah, M.Pd. yang berprofesi sebagai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Islam Adzkiya Kaunggading Bogor.

Guru yang menjadi observer bertugas mengamati guru (peneliti) pada saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Observer memberikan

hasil pengamatan dengan cara memberikan poin 1-4 sebagai nilai dalam mengobservasi kegiatan peneliti dalam pembelajaran. adapun hasil observasi yang dilakukan sebagai berikut.

TABEL 4.32

LEMBAR PENGAMATAN HASIL OBSERVASI

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1. PRA PEMBELAJARAN					
1.	Mengkondisikan siswa untuk belajar.				√
2.	Menumbuhkan nilai moral dan spiritual.			√	
3.	Melakukan kegiatan apersepsi dan motivasi.				√
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran.				√
II. KEGIATAN PEMBELAJARAN					
A. Penguasaan Materi Pembelajaran					
5.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran.				√
6.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan.			√	
7.	Menunjukkan keterampilan memberikan intruksi dalam pembelajaran.				√
8.	Mengikuti materi dengan realitas kehidupan.			√	
B. Pendekatan/Srategi Pembelajaran					
9.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan				√

	kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa.				
10.	Melaksanakan pembelajaran secara runtun.				√
11.	Menguasai kelas.				√
12.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat konsektual.				√
13.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif.				√
14.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.			√	
15.	Melaksanakan pembelajaran berbasis media audio visual (film pendek).				√
C. Pemanfaatan Sumber Belajar/ Media Pembelajaran					
16.	Menayangkan film pendek yang berjudul “IBU”				√
17.	Menjelaskan tentang media film pendek yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis puisi.				√
D. Pembelajaran Yang Memicu dan Memelihara Keterlibatan Siswa					
18.	Siswa memperhatikan tayangan media film pendek yang berjudul “IBU”.				√
19.	Dengan penuh konsentrasi, siswa melakukan tahapan bagaimana membuat puisi yang baik.			√	
20.	Siswa diminta membuat puisi setelah melihat dan mendengarkan tayangan film				√

	pendek.				
<i>E. Penilaian Proses Dan Hasil Belajar</i>					
21.	Memantau kemajuan belajar siswa.				√
22.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan).				√
<i>F. Penggunaan Bahasa</i>					
23.	Menggunakan bahasa lisan dan tulis dengan baik, jelas, dan benar.				√
24.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai.				√
<i>III. Penutup</i>					
25.	Melakukan refleksi dan membuat kesimpulan atas pembelajaran yang sudah dilalui dengan melibatkan siswa.				√

Keterangan: 1 = Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Sangat Baik

Adapun analisis data hasil observasi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan peneliti, di hitung dengan rumus

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor total}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{95}{100} \times 4 = 3,8$$

Hasil dari perhitungan observer terhadap peneliti saat melakukan penelitian dapat diketahui bahwa peneliti memperoleh nilai sebesar 3,8. Nilai tersebut didapatkan hasil pengamatan observer saat proses pembelajaran berlangsung. Skor dari masing-masing kegiatan yang harus dilakukan saat

pembelajaran, paling besar 4 yang dianggap *sangat baik*, skor 3 dianggap *baik*, skor 2 dianggap *cukup*, dan skor 1 dianggap *kurang*.

C. Pembuktian Hipotesis

Seperti yang sudah di kemukakan di BAB II, terdapat dua hipotesis dalam penelitian ini. Pada bagian ini, peneliti melakukan pembuktian terhadap hipotesis. Adapun hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penerapan media film pendek dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Islam Adzkiya Kaunggading Bogor.
2. Siswa kelas VIII SMP Islam Adzkiya Kaunggading Bogor mengalami kendala dalam menulis teks puisi dengan media film pendek.

Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis yang pertama, yaitu Penerapan media film pendek dalam meningkatkan keterampilan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP Islam Adzkiya Kaunggading Bogor dapat teruji kebenarannya dengan menggunakan instrument *pratest* dan *posttest*. Dibuktikan dengan diperolehnya daa *pratest* kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 52,42. Dapat diketahui keterampilan siswa masuk kedalam indikator ***kurang mampu*** dalam menulis teks puisi. Sedangkan hasil *posttest* rata-rata kelas eksperimen dalam menulis teks puisi meningkat menjadi 81,02, yang berarti masuk ke dalam indikator ***mampu***. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui terdapat peningkatan nilai siswa sebelum dan sesudah menggunakan media film pendek.

Hasil *pratest* menulis teks puisi pada kelas kontrol memperoleh rata-rata nilai 44,89. Dapat diketahui keterampilan siswa termasuk kedalam indikator ***kurang mampu*** dalam menulis teks puisi. Sedangkan, hasil *posttest* rata-rata nilai keterampilan menulis teks puisi di kelas kontrol memperoleh nilai 68,62 yang termasuk kedalam indikator ***cukup mampu***. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui terdapat peningkatan nilai siswa, sebelum dan sesudah menggunakan media film dokumenter.

Berdasarkan hasil perhitungan perbandingan mean dengan menggunakan rumus t-tes, diperoleh t_o lebih besar dari harga t_t baik dari tariff signifikan 00,99 maupun 0,95. Oleh karena itu, terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan media film pendek dapat meningkatkan keterampilan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP Islam Adzkiya Kaunggading Bogor.

Untuk mempertegas bukti kebenaran hipotesis pertama maka dilakukan perhitungan perbedaan *mean* dengan menggunakan rumus uji-t. berdasarkan hasil perhitungan *mean* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan rumus uji-t. diperoleh data harga $t_{hitung} = 3,47$ dengan hasil d.b. = 54. Dilakukan uji pada tabel “t” bahwa nilai d.b = 54 diperoleh dengan $t_{0,99} = 2,39$ dan $t_{0,95} = 1,67$. Dengan demikian, t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} atau t_{hitung} signifikan, yaitu $(2,39 < 3,47 > 2,67)$.

Kemudian, hipotesis kedua dapat diterima kebenarannya karena terdapat kendala dalam penggunaan media film pendek untuk meningkatkan keterampilan menulis teks puisi kelas VIII SMP Islam Adzkiya Kaunggading Bogor. Kendala dalam hal memilih kosa kata teks puisi terdapat 16 siswa atau 57% dapat dikatakan sebagian besar. Kemudian kendala dalam memadukan antar baris dalam teks puisi terdapat 16 siswa atau 57% dapat dikatakan sebagian besar. Kemudian kendala yang dialami dalam menentukan majas terdapat 21 siswa atau 75% dapat dikatakan sebagian besar. Kemudian kendala dalam menggunakan imaji atau citraan sebanyak 16 orang atau 57% dapat dikatakan sebagian besar. Meskipun jumlah siswa yang mengalami kendala dengan yang tidak mengalami kendala hampir sama, namun dari hasil persentasi analisis butir angket tersebut. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa banyak siswa yang mengalami kendala khususnya dalam menentukan majas.

Dengan demikian, hipotesis yang diajukan peneliti ini tidak terbukti adanya kendala yang dihadapi oleh siswa kelas VIII SMP Islam

Adzkiya Kaunggading Bogor dalam meningkatkan keterampilan menulis teks puisi.

D. Pembahasan

Penerapan media film pendek dapat meningkatkan keterampilan menulis teks puisi kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol menggunakan media film dokumenter. Pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media film pendek pada kelas eksperimen dimulai dengan peserta didik duduk secara individu di kursinya masing-masing. Kemudian guru memaparkan materi mengenai teks puisi beserta contohnya. Setelah itu, guru memberikan soal lalu peserta didik diminta untuk membuat teks puisi sesuai dengan struktur pada teks puisi tersebut.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas kontrol dengan menggunakan media film dokumenter dimulai dari peserta didik secara individu duduk di kursinya masing-masing. Kemudian guru memberikan contoh teks puisi, setelah itu guru memaparkan materi mengenai teks puisi. Kemudian peserta didik diberi tugas untuk membuat teks puisi berdasarkan pada strukturnya.

Dari perhitungan yang dipaparkan sebelumnya, diperoleh harga $t_{hitung} = 3,47$ dengan hasil d.b. = 54. Dilakukan uji pada tabel “t” bahwa nilai d.b = 54 diperoleh dengan $t_{0,99} = 2,39$ dan $t_{0,95} = 1,67$. Dengan demikian, t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} atau t_{hitung} signifikan, yaitu $(2,39 < 3,47 > 1,67)$. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media film pendek berhasil dalam meningkatkan keterampilan menulis teks puisi pada kelas VIII SMP Islam Adzkiya Kaunggading Bogor.

Hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik pada saat mengerjakan *posttest* menulis teks puisi dengan diberikan contoh terlebih dahulu menggunakan media film pendek terlebih dahulu dapat mempermudah peserta didik dalam membuat teks puisi dengan baik. Dibandingkan dengan kelas kontrol yang diberikan pembelajaran menggunakan media film dokumenter membuat peserta didik masih mengalami kendala dan

kesulitan dalam menulis teks puisi tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *posttest* peserta didik di kelas eksperimen dalam menulis teks puisi dapat memperoleh nilai rata-rata tertinggi, yaitu 78,39 dengan persentase 74%-84% yang berarti peserta didik dapat dinyatakan dalam penguasaan *mampu*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian mengenai penerapan media film pendek dalam meningkatkan keterampilan menulis teks puisi pada siswa kelas VIII SMP Islam Adzkiya Kaunggading Bogor yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan media film pendek dapat meningkatkan keterampilan menulis teks puisi pada siswa kelas VIII SMP Islam Adzkiya Kaunggading Bogor. Berdasarkan hasil yang telah dilakukan di kelas eksperimen, hasil tes awal (*pratest*) siswa memiliki keterampilan yang kurang dalam menulis eks puisi dengan nilai rata-rata 48,21 pada tingkat penguasaan kurang mampu. Sedangkan, pada tes akhir (*posttest*) diperoleh hasil bahwa siswa mengalami peningkatan dalam menulis teks puisi dengan menggunakan media film pendek, yaitu memperoleh nilai rata-rata 81,02 yang berarti pada tingkat penguasaan mampu. Keberhasilan penggunaan media film pendek terlihat dari perbedaan antara tes menulis teks puisi sebelum dan sesudah dilaksanakan pembelajaran menggunakan media film pendek terbukti dari nilai rata-rata tersebut.
2. Berdasarkan pada perhitungan rata-rata diperoleh hasil $t_{hitung} = 3,47$ dengan hasil d.b = 54. Dilakukan uji pada tabel “t” bahwa nilai d.b. = 54 diperoleh dengan $t_{0,99} = 2,39$ dan $t_{0,95} = 1,67$. Dengan demikian, t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} atau t_{hitung} signifikan, yaitu $(2,39 < 3,47 > 1,67)$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media film pendek dapat meningkatkan keterampilan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP Islam Adzkiya Kaung gading Bogor.
3. Berdasarkan hasil angket, diperoleh hasil sebagian besar atau seluruhnya siswa tidak mengalami kesulitan dalam menulis teks puisi. Dari hasil data

angket yang diperoleh bahwa hampir seluruhnya siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks puisi diantaranya; Kendala dalam hal memilih kosa kata 57%, memadukan antar baris dalam tek puisi 57% , menentukan majas 75%, menggunakan imaji atau citraan 57%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Sudah seharusnya guru mempunyai kreativitaas dalam proses belajar mengajar. Seperti halnya menggunakan media sebagai alat pendukung pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Contohnya seperti menggunakan media film pendek. Dengan begitu, siswa akan lebih mudah menuangkan ide dan gagasannya.
2. Guru hendaknya mengusahakan media pembelajaran yang menarik dan relevan sehingga siswa dapat dengan mudah melaksanakan kegiatan belajar di kelas.
3. Penggunaan media pembelajaran harus lebih sering dilakukan karena dapat mempermudah memahami materi yang disampaikan serta dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah dan Yunarko Busi Santosa. 2009. Pengajaran Puisi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Agung, Leo, Nunuk Suryani. 2012. Strategi Belajar Mengajar. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Aminuddin, Rasyad. 2003. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : UHAMKA Press
- Aminuddin. 2002. Pengantar Apresiasi Karya Saastra. Bandung: Sinar Baru Aglesindo Offset.
- Arsyad, A. (2010). Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djojoseuroto, kinayanti. 2005 Puisi, Pendekatan dan Pembelajaran. Bndung: Nuansa.
- Edi Cahyono. (2009) sekilas tentang film pendek. Filmpelajar.com. Diakses 20 11, 2012.
- Effendi, S. (2004). Bimbingan Apresiasi Puisi. Jakarta: Pusat Jaya.
- Flavianus Mario Malo (2018). Keefektifan Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas X SMA Santo Thomas Aquinas di Sumba Barat Daya. (Skripsi) Universitas Snata Dharma Yogyakarta.
- Gagne dan Briggs (1975, Hlm 2) Media Pembelajaran 2009. Rodhatul Jennah, M.Pd. Penerbit: Antasari Press
- Gerlach & Ely (1971, Hlm.2) Media Pembelajaran 2009. Rodhatul Jennah, M.Pd. Penerbit: Antasari Press
- Hasanuddin, WS. 2002. Membaca dan menilai sajak. Bandung: Angkasa.
- Heinich, dkk (1985, Hlm 2). Media Pembelajaran 2009. Rodhatul Jennah, M.Pd.

Penerbit: Antasari Press

Hidayat, S. (1994). Evaluasi Pendidikan dan Penerapannya dalam Pengajaran

Bahasa Indoneisa. Bandung: Alfabeta.

Hugo Hartig. (dalam Tarigan, 2008, Hlm.26) Prestasi Belajar Bhasa Indonesia

Siswa Kelas VIII di MTS Tarbiyah Islamiyah di Kabupaten Rejang
Lebong. (jurnal) Erni Aryati.

Kemp & Dayton (1985: 3-4). Manfaat Media Dalam Pembelajaran (Jurnal) Isran

Rasyid Karo-Karo S, Rohani. AXIOM: Vol. VII, No. 1, Januari-Juni 2018.

Kosasih, E. 2008. Apresiasi Sastra Indonesia. Jakarta: Penerbit Nobel Edumedia.

Kosasih, E. 2012. Dasar- dasar Keterampilan Berbahasa. Bandung: Yrama Widya.

Maman Suryaman, Wiyatmi. (2013) Puisi Indonesia. (buku ajar) Yogyakarta,
2013.

Media Pembelajaran Inovatif. Dr. Nurdyansyah, S.Pd., M.Pd, Umsida Press.

Sidoarjo, Jawa timur 2019

Musfiqon. 2012. Pengembangan Media Belajar Dan Sumber Belajar. Jakarta :

Prestasi Pustakakarya.

Nana Sudjana & Ahmad Rivai (2011: 4-5) Media pengajaran. Dalam djamarah,

Syaiful Bahri dan Aswan Zain. Strategi belajar mengajar. (hal. 132133).
Jakarta” Rineka Cipta.

Rini Kristiantari. (2004). Menulis Deskripsi dan Narasi. Sidoarjo: Media ilmu.

Pradopo, Rachmat Djoko. 2007. Pengkajian Puisi. Yogyakarta: Gajah Mada

Universitas Press.

Pradopo, Rachmat Djoko 2009. Pengkajian Puisi. Gadjah Mada Universty

Press: Yogyakarta

Salmawati. (2018). Efektivitas Media Film Pendek untuk Meningkatkan

Keterampilan Menulis Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pasimasumbu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar.

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Suparno dan Yunus. 2008. Keterampilan Dasar Menulis. Jakarta: Universitas Terbuka

Tarigan, H.G. (2008). Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. Membaca Ekspresif. Bandung: Angkasa.

Waluyo, Herman J. 2003. Teori dan Apresiasi Puisi. Jakarta: Erlangga.

Waluyo, Herman J. 2005. Apresiasi Puisi, untuk Pelajar dan Mahasiswa. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Waluyo, H. J. (1987). Teori dan Apresiasi Puisi. Jakarta: Erlangga.

Yusuf Hadi Miarso. (2004). Menyemai Benih Teknologi Pendidikan. Jakarta: Prenoda Media.

DAFTAR RIWAYAT



Fitri Febriyanti, dilahirkan di kabupaten Bogor tepatnya di Kampung Cimanggu Rt003/007 Desa Cimanggu II Kecamatan Cibungbulang pada hari Rabu Tanggal 23 Februari 2000. Anak kesepuluh dari sepuluh saudara dari pasangan Marta dan Mamah.

Peneliti menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Cimanggu 03 Kecamatan Cibungbulang pada tahun 2012. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan

ke jenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri 2 Cibungbulang dan menyelesaikan pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Cibungbulang dan selesai pada tahun 2018. Peneliti melanjutkan ke Universitas Pakuan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Peneliti masih mahasiswa aktif di Universitas Pakuan.

LAMPIRAN



YAYASAN PAKUAN SILIWANGI
UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Bermita, Mandiri dan Berkepribadian

Jalan Pakuan Terbiti Per 452 E-mail: dean@upakuan.ac.id Telp: (0271) 8711033 Bogor

LEMBANG KEPUTUSAN
DENGAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAKUAN
Nomor : 250/SK/D/FAKIPK/2022

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING KEGIATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAKUAN
DENGAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Melimbang	1. Bahwa dari kepingan pengkajian akademik, perlu adanya bimbingan terhadap mahasiswa dalam menyusun skripsi sesuai dengan petunjuk yang berlaku. 2. Bahwa perlu menetapkan pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan. 3. Skripsi merupakan syarat mutlak bagi mahasiswa untuk memperoleh ijazah Sarjana. 4. Ujian Sarjana harus dilaksanakan dengan baik.														
Mengingat	1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2012 Mengubah Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan. 3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. 4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi. 5. Keputusan Rektor Universitas Pakuan Nomor 150/KP/REK/UM/2021, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Antar Waktu Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Masa Sakti 2021-2025.														
Memperhatikan	Laporan dan permintaan Kepala Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam rapat staf pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.														
Menetapkan	MEMUTUSKAN <table><tr><td>Mengangkat Saudara</td><td></td></tr><tr><td>Sina Rosdiana, M. Pd.</td><td>Pembimbing Utama</td></tr><tr><td>Sella Talaha, M. Pd.</td><td>Pembimbing Pendamping</td></tr><tr><td>Nama</td><td>FITRI FEBRYANTI</td></tr><tr><td>NPM</td><td>032118941</td></tr><tr><td>Program Studi</td><td>PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA</td></tr><tr><td>Judul Skripsi</td><td>PENERAPAN MEDIA FILM PENDOK DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMULIS TEKS PUISI PADA SISWA KELAS VII SMP ISLAM AGZNYA KAURODADING BOGOR</td></tr></table>	Mengangkat Saudara		Sina Rosdiana, M. Pd.	Pembimbing Utama	Sella Talaha, M. Pd.	Pembimbing Pendamping	Nama	FITRI FEBRYANTI	NPM	032118941	Program Studi	PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA	Judul Skripsi	PENERAPAN MEDIA FILM PENDOK DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMULIS TEKS PUISI PADA SISWA KELAS VII SMP ISLAM AGZNYA KAURODADING BOGOR
Mengangkat Saudara															
Sina Rosdiana, M. Pd.	Pembimbing Utama														
Sella Talaha, M. Pd.	Pembimbing Pendamping														
Nama	FITRI FEBRYANTI														
NPM	032118941														
Program Studi	PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA														
Judul Skripsi	PENERAPAN MEDIA FILM PENDOK DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMULIS TEKS PUISI PADA SISWA KELAS VII SMP ISLAM AGZNYA KAURODADING BOGOR														
Ketua	Kepada yang bersangkutan dibebaskan hak dan tanggung jawab serta kewajiban sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Pakuan.														
Ketiga	Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan selama 1 (satu) tahun, dan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan secepatnya.														



Tertanda:
1. Rektor Universitas Pakuan
2. Wakil Rektor I, II, dan III Universitas Pakuan



YAYASAN PAKUAN SILIWANGI
UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian

Jalan Pakuan Kota Pos 452 E-mail: fkip@unpak.ac.id Telepon: (0251) 8375608 Bogor

Nomor : 5301/WADEK I/FKIP/X/2022

03 Oktober 2022

Perihal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Sekolah SMP Islam Adzkiya Kaunggading Bogor
di
Tempat

Dalam rangka penyusunan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : FITRI FEBRIYANTI
NPM : 032118041
Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
Semester : Delapan

Untuk mengadakan penelitian di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun kegiatan penelitian yang akan dilakukan pada tanggal 03 Oktober s.d. 15 Oktober 2022 mengenai: PENERAPAN MEDIA FILM PENDEK DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PUISI PADA SISWA KELAS VIII SMP ISLAM ADZKIYA KAUNGGADING BOGOR

Kami mohon bantuan Bapak/Ibu memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

a.n Dekan

Wakil Dekan

Bidang Akademik dan kemahasiswaan

Sandi Budiana, M.Pd.

NIK. 11006025469



YAYASAN PAKUAN SILIWANGI
UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian

Jalan Pakuan Raya No. 102 E. Bogor - West Java 16114 Telp. (021) 7171148

Nomor : 5303/WADEK/IFKIP/002022

03 Oktober 2022

Perihal : Observasi

Yth. Kepala Sekolah SMP Islam Adzkiya Kaungading Bogor

di

Tempat

Dalam rangka penyusunan skripsi, dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa:

Nama : FITRI FEBRIYANTI

NPM : 032118041

Program : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Studi :

mengadakan observasi di lingkungan instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

sdh Dekan
Wakil Dekan
Bidang Akademik dan kemahasiswaan

Sandi Budiana, M Pd
NIR. 1006025469

Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	Paraf
30/03/2022	1	Perbaikan mengenai identifikasi masalah perbaikan mengenai manfaat penelitian manfaat harus jelas, spesifik, sesuai dengan penelitian cek kd kelas 9	St
5-4-22	1	Identifikasi masalah min 5, hapus poin 4, ganti dengan kkm dan penggunaan media Redaksi manfaat diperbaiki	St

Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	Paraf
7-4-22	1	- Perbaiki redaksi batasan, rumusan, tujuan - Perbaiki manfaat bagi sekolah	St
11-4-22	1	<u>ACC BAB 1</u>	St
27-5-22	2	- Indikator penilaian bukan ditulis pengertian, tapi apa yang dinilai - redaksi hipotesis	

Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	Paraf
19-4-22	2	- Penulisan sumber kutipan - Tambah Sintesis tiap subbab - Jelaskan indikator penilaian - Perbaiki redaksi penelitian yang relevan dan hipotesis - kerangka berpikir	st
27-5-22	2	- Perbaiki indikator penilaian dan penomoran. - Perbaiki hipotesis.	st
3-6-22	2	- indikator penilaian bentuknya narasi bukan tabel - kerangka berpikir	st
10-6-22	2	ACC BAB 2	st

Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	Paraf
14-6-22	3	- Perbaiki tempat dan waktu - Paparkan pendekatan yang digunakan - Penyamaan istilah yang digunakan - Skala likert gunakan 1-4	St
22-6-22	3	- RPP buat minimal 3 - Perbaiki metode - tidak perlu menuliskan norma siswa	St
28-6-22	3	- sesuaikan sistematika - kisi-kisi instrumen - berikan pengantar tabel	St
4-7-22	3	- kisi-kisi pretest + posttest di simpulkan.	St
13-7-22	3	ACC BAB 3	St
9/11/22	4	- Pembahasan belum ada - Rumus jangan ditulis ulang - Angket dan observasi	St

jelaskan

Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	Paraf
11/11/22	4 & 5	ACC BAB <u>IV</u> & <u>V</u> Disetujui dan segera daftar sidang.	2

Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	Paraf
11-09-22	I	Perbaiki rumusan masalah tujuan penelitian. menyusun	
23-08-22	I	ACC BAB 1	
3-08-22	II	Sempurnakan dengan menambahkan beberapa sumber (3 sumber).	
1-09-22	II	Perbaiki dan sempurnakan - pengertian film pendek - jenis film pendek - unsur pembangun puisi	
25-09-22	II	Diselesaikan Bab 2	
28-10-22	III	ACC BAB 3	
04-11-22	IV	Membaun puisi dari perlakuan media film pendek dan film dokumenter.	
08-11-22	IV & V	ACC BAB IV dan V Segera daftar sidang!	

DAFTAR HADIR KELAS
EKSPERIMEN DAN KELAS
KONTROL

DAFTAR HADIR SISWA/I SMP ISLAM ADZKIYA	KELAS : VIII A
	MAPEL : BAHASA INDONESIA

NO	NAMA	TANGGAL (PERTEMUAN KBM)			JUMLAH		
		6 okto	11 okto	13 okto	I	S	A
1.	Agim	√	√	√	-	-	-
2.	Aden Muhammad Yahya	√	A	√	-	-	1
3.	Adryan	√	√	√	-	-	-
4.	Agung Tegar Rahmah H	S	A	√	-	1	1
5.	Ajeng Oktaviani	√	√	√	-	-	-
6.	Aldiyan	√	S	√	-	1	-
7.	Amelia	√	√	√	-	-	-
8.	Andika Yudistira	√	√	√	-	-	-
9.	Angga Bahar	A	A	√	-	-	2
10.	Arif Akmaludin	A	√	√	-	-	-
11.	Azhar Khoirul Anwar	A	A	√	-	-	2
12.	Bunga Amelia	√	√	√	-	-	-
13.	Chika Dwi Lestari	√	√	A	-	-	1
14.	Daiyah Rohimah	√	√	√	-	-	-
15.	Dila Kamelia	√	√	√	-	-	-
16.	Enda Sutisna	√	√	√	-	-	-
17.	Gilang Yuusuf Maulana	√	√	A	-	-	1
18.	Gisca Dwi Putri Nuralviani	√	√	√	-	-	-
19.	Hekaludin	√	√	S	-	1	-

20.	Isti Mawa Syahrifah	√	√	√	-	-	-
21.	Keyla Prisca Priana	√	√	√	-	-	-
22.	Khoerul Niva	√	√	√	-	-	-
23.	Khilifah Fitria Sari	√	√	√	-	-	-
24.	M. Abdul Goni	√	√	√	-	-	-
25.	M. Fahmi Maulana	√	√	√	-	-	-
26.	M. Syamudin N	√	√	√	-	-	-
27.	Meli Lidiya	√	√	√	-	-	-
28.	Mia Mardiyanti	√	√	√	-	-	-

DAFTAR HADIR SISWA/I SMP ISLAM ADZKIYA	KELAS : VIII B
	MAPEL : BAHASA INDONESIA

NO	NAMA	TANGGAL (PERTEMUAN KBM)			JUMLAH		
		6 okt	11 okt	13 okt	I	S	A
1.	Mita Mawar Ramadaniyati	√	√	√	-	-	-
2.	Muhamad Alpi	√	√	A	-	-	1
3.	Muhamad Fahri	√	A	√	-	-	1
4.	Muhammad Ikbal	√	√	√	-	-	-
5.	Muhammad Zenal Abidin	√	√	√	-	-	-
6.	Mundani	√	√	√	-	-	-
7.	Nadiah Silva Naysyah	√	√	√	-	-	-
8.	Nana Maulana	√	√	A	-	-	1

9.	Nayla Putri	√	√	√	-	-	-
10.	Nunung Zahra Nurahmah	I	√	√	-	-	-
11.	Padli Julisman	√	√	√	-	-	-
12.	Patna Wulandari	√	√	√	-	-	-
13.	Rama Ramadhan	√	√	√	-	-	-
14.	Razib Maharyadi	√	A	A	-	-	2
15.	Sahrul Ramadhan	√	√	√	-	-	-
16.	Sela Anggraeni	√	√	√	-	-	-
17.	Siti Nuraeni	√	√	√	-	-	-
18.	Siti Nurapipah	√	√	√	-	-	-
19.	Siti Romlah	√	√	√	-	-	-
20.	Sulis Nurhayati	√	√	√	-	-	-
21.	Trias Amalia	√	√	√	-	-	-
22.	Triastan	√	√	√	-	-	-
23.	Tasya Putri	√	√	√	-	-	-
24.	Vina Agustina	√	√	√	-	-	-
25.	Wina Fitria	√	√	√	-	-	-
26.	Windayani	√	√	√	-	-	-
27.	Yuli yanti	√	√	√	-	-	--
28.	Yunita	√	√	√	-	-	-

PRATEST DAN POSTTEST KELAS EKSPERIMEN

SOAL PRATEST

MATERI TEKS PUISI

Sebelum mengisi lembar pertanyaan, isilah identitas diri terlebih dahulu dan isilah jawaban dengan tepat!

Nama: Bunga Rencus

Kelas: IX (Sembilan) (eksperimen)

Jawablah soal-soal berikut!

1. Jelaskan pengertian puisi!
2. Sebutkan dan jelaskan unsur pembangun puisi!
3. Buatlah sebuah puisi bertema "Ibu" dengan memperhatikan unsur pembangun puisi!
(Minimal 5 bait)

Jawaban!

1. Puisi merupakan suatu karangan yang di liris dan beberapa kalimat yang di dalam nya berisi suatu peristiwa atau kejadian.

2. tema
- dlm
- lisan
- lisan
- lisan

3. Ibu engkau lah Pahlawan kami
Yang membimbing kami Membesarkan kami
tanpa pernah rasa lelah

Ibu juga yang tak pernah kami
Mengapa kami dan Lupa Muli
nya Ibu terlahir kami

Ibu engkau lah Pahlawan kami
Ibu engkau lah Pahlawan kami
Ibu engkau lah Pahlawan kami

$$\begin{array}{r} 1 \\ 2 \\ 3 \\ 4 \\ 5 \\ 6 \\ 7 \\ 8 \\ 9 \\ 10 \end{array} \times 100 = 54$$

SOAL PRATEST

MATERI TEKS PUISI

Sebelum mengisi lembar pertanyaan, isilah identitas diri terlebih dahulu dan isilah jawaban dengan tepat!

Nama: Melinda

Kelas: IX (eksperimen)

Jawablah soal-soal berikut!

1. Jelaskan pengertian puisi!
2. Sebutkan dan jelaskan unsur pembangun puisi!
3. Buatlah sebuah puisi bertema "Ibu" dengan memperhatikan unsur pembangun puisi! (Minimal 5 bait)

Jawaban!

1. Puisi merupakan suatu rangkaian yang dibuat dari beberapa baris yang di dalamnya ada 1 Paragraf.

2. - Tema

- Latar
- Alur
- Latar

$$\frac{10}{16} \times 100 = 62,5$$

3. Ibu kauku
Ibu kauku
Ibu kauku
Ibu kauku

$$\begin{array}{r} A = 5 \\ B = 6 \\ C = 7 \\ D = 8 \end{array}$$

- Ibu kauku yang telah melahirkan ku
- Ibu kauku yang memberi kasih kepada ku
- Ibu kauku yang telah mengasuh ku

$$\frac{10}{16} \times 100 = 62,5$$

- Ibu juga yang telah merawat ku
- Ibu kauku yang telah memberi makan ku
- Ibu juga yang telah memberi kasih ku
- Ibu juga yang telah mengasuh ku
- Ibu kauku yang telah merawat ku
- Ibu kauku yang telah mengasuh ku
- Ibu kauku yang telah memberi kasih ku

SOAL PRATEST

MATERI TEKS PUISI

Sebelum mengisi lembar pertanyaan, isilah identitas diri terlebih dahulu dan isilah jawaban dengan tepat!

Nama: Sai Khalid

Kelas: IX (eksperimen)

Jawablah soal-soal berikut!

1. Jelaskan pengertian puisi!
2. Sebutkan dan jelaskan unsur pembangun puisi!
3. Buatlah sebuah puisi bertema "Ibu" dengan memperhatikan unsur pembangun puisi!
(Minimal 5 bait)

Jawaban

1. puisi adalah karya sastra atau syairan yang indah.

2. - bersajak a - a - a - a
- berima a - b - a - b

3. contoh puisi (ibu)

Ibu ---

kautah yang memanduku --

kautah yang melahirkanku

kautah yang menyusui ku

Ibu ---

betapa besar pengorbananmu --

betapa besar jasa mu ibu

Ibu

cercau akan selalu ada di hati ku

SOAL POSTTEST

MATERI TEKS PUISI

Sebelum mengisi lembar pertanyaan, isilah identitas diri terlebih dahulu dan isilah jawaban dengan tepat!

Nama: Muti Danti

Kelas: Ekspemen

Jawablah soal-soal berikut!

1. Jelaskan pengertian puisi!
2. Sebutkan dan jelaskan unsur pembangun puisi!
3. Buatlah sebuah puisi bertema "Ibu" dengan memperhatikan unsur pembangun puisi!
(Minimal 5 bait)

Jawaban!

1. Puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata yang bahasa indah dan kaya akan makna di dalamnya dan terwujudnya puisi.

2. unsur puisi

1. Diksi = Pilihan kata dalam menulis puisi
2. meter = yaitu pola rima
3. Rima = rima yaitu pengulangan bunyi
4. Imaginasi yaitu kata yang menggambarkan imajinasi
5. Citra atau penggambaran untuk memancing imajinasi

unsur bait

1. Tema yaitu ide atau gagasan
2. Amanat yaitu pesan yang ingin disampaikan
3. Paragraf yaitu bait yang diungkapkan
4. Nada yaitu sikap penyair terhadap pembaca
5. Sifat yaitu keadaan jiwa pembaca

3 Puisi Ibu Tama < Ibu Tersayang >

Ibu kaulah yang telah melahirkanku
menyayangi memeluk dan aku
kann sama aku sekarang jangan
kan aku sampai aku bisa jadi penguasa sukses

Ibu kau yang telah membesarkan aku
menyayangi aku disaat aku kecil sampai besar
kau yang selalu sabar
kau yang selalu memberikan perlindungan

Oh ibu selama aku bertahan sama kamu
kau yang selalu sabar dalam menghadapi aku
kau yang selalu menasihati
disaat aku bandel sama kamu

Ibu kaulah pahlawanku
kaulah yang telah membesarkan aku
kau yang berkorban kagor kepadaku
dan kau yang mengajarku sopan, santun

Ternakaliku kaulah wanita
aku mencintamu dari pada orang lain
kaulah yang sudah menjagaku selama
aku kecil sampai sekarang

Terima kasih ibu

SOAL POSTTEST

MATERI TEKS PUISI

Sebelum mengisi lembar pertanyaan, isilah identitas diri terlebih dahulu dan isilah jawaban dengan tepat!

Nama: Melita Fidia Sari

Kelas: IX Eksperimen

Jawablah soal-soal berikut!

1. Jelaskan pengertian puisi!
2. Sebutkan dan jelaskan unsur pembangun puisi!
3. Buatlah sebuah puisi bertema "Ibu" dengan memperhatikan unsur pembangun puisi!

(Minimal 5 bait)

Jawab:

① puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata dan ^{bahasa} yang indah dan setiap baitnya mengandung banyak arti

② unsur puisi:

- Diksi adalah pilihan kata dalam menulis puisi / pengaliran kata.
- Majas adalah gaya bahasa
- Rima adalah penggunaan nada atau bunyi dalam membuat puisi
- Tripartisi adalah rangkaian kata yang memiliki banyak pengertian.

unsur lain

- tema yaitu ide / gagasan dasar atau pokok ~~pesan~~ persoalan yang terdapat dalam sebuah puisi
- amanat yaitu pesan yang ingin disampaikan penyair dalam puisi
- perasaan yaitu hal yang di ekspresikan penyair dalam puisi tersebut.
- nada, yaitu sikap penyair dalam ~~penyampaian~~ terhadap pembaca.
- suasana yaitu keadaan suasana pembaca setelah membaca puisi

kuiklaskan usot anatu

- Ibu meruntun aku karena kehilanganmu. Engkau menjadi seorang ibu yang diryanti oleh ku.
- dan engkau menjadi sebuah matahari yang berinar di hidupku. Menjadi sebuah matahari yang tungga aku tulus yaku.
- engkau sudah berda kepada yang maha kuasa. dan selalu mengiklarkan tu untuk tidak berbari kepadamu. Setelah penyesalan yang kusertai.
- Aku lagi munaafat kepadamu berucap di katamu. karena tiada ibu, tiada surgamu. karena engkau katalah di parti.
- dan setelah biparti aku akan menjemputmu. Membahagiakan ku. karena telah kapet melahirkanku. dengan susah payah. karena engkau mendoakanku hingga aku sukses.

PENYESALAN HANYA ADA DI AKHIR :

SOAL POSTTEST

MATERI TEKS PUISI

Sebelum mengisi lembar pertanyaan, isilah identitas diri terlebih dahulu dan isilah jawaban dengan seput!

Nama: Siti Ruzek

Kelas: IX (3)

Jawablah soal-soal berikut!

1. Jelaskan pengertian puisi!
2. Sebutkan dan jelaskan unsur pembangun puisi!
3. Buatlah sebuah puisi bertema "ibu" dengan memperhatikan unsur pembangun puisi!
(Minimal 5 bait)

Jawaban

1. Puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata dan bunyi yang indah dan bermakna dalam dengarannya.
2.
 - gaya, yaitu pilihan kata yang indah.
 - metaphor, yaitu gaya bahasa.
 - Rima, yaitu persamaan bunyi pada puisi.
 - struktur, yaitu kata, susunan atau bentuk kata, baris-baris serta bait-bait.
 - Citra, atau perbandingan, yaitu untuk membangkitkan imajinasi & perasaan pembaca.
 - Tema, yaitu ide atau gagasan dasar.
 - Amatir, yaitu pesan yang ingin disampaikan oleh penyair.
 - Perasaan, yaitu hal yang diungkapkan penulis.
 - Sadai, yaitu sikap penyair terhadap pembaca.
 - Selama, yaitu keadaan jiwa penyair.

3. puisi "Ibuku selalu sabar."

Ibu walaupun sur matamu meruster
lupi engkau selalu sabar terhadap siapa ku
engkau selalu menjagaku dengan begitu besar
tidak ada rasa lelah Ibu terhadap menjagaku

aku endur tampanmu Ibu
hidupku terasa cepi
dan bahagiaiku itu palsu
tidak ada bahagiaiku selain bersamamu
Ibu ..

tidak ada rasa lelah untukku
tidak ada kata menyerah untukku
dan tidak ada kata bosan
engkau pahlawan bagiku -

Terimakasih Ibu engkau selalu sabar
dalam menghadapi siapa ku
Terima kasih jasanya begitu besar
hingga aku tidak bisa menyalah
jasanya yang amat besar

Maffkan aku Ibu atas kealahanmu -
knapa marah darimu Ibu
hidup ini tidak akan tenang
sekarang - lagi maffkan lah kesalahanmu Ibu.

PRATEST DAN POSTTEST
KELAS KONTROL

Kontrol

SOAL PRATEST

MATERI TEKS PUISI

Sebelum mengisi lembar pertanyaan, isilah identitas diri terlebih dahulu dan isilah jawaban dengan tepat!

Nama: SITI... MUR... APIRAT...

Kelas: IX... (sembilan).....

Jawablah soal-soal berikut!

1. Jelaskan pengertian puisi!
2. Sebutkan dan jelaskan unsur pembangun puisi!
3. Buatlah sebuah puisi bertema "Ibu" dengan memperhatikan unsur pembangun puisi!
(Minimal 5 bait)

Jawaban:

1. Puisi ~~adalah~~ merupakan sebuah cerita yang dibuat dari ~~si~~ hati untuk menjelaskan ekspresi ~~si~~ penulis. Puisi ~~dan~~ dapat dibuat di kehidupan sehari-hari.

2. ~~Pembukaan~~, Isi, dan, Penutup.

3. ~~Ibu~~ ~~adalah~~ Ibu engkaulah wanita mulia
wanita yang tangguh, yang mampu
merawat anak-anaknya.

Ibu selalu ada jika anak-anaknya
~~kesakitan~~ kesakitan tanpa Ibu mungkin
Kita tidak ~~ada~~ ada disini dan Ibu
selalu banting banting mencari nafkah untuk
anak-anak makan.

Ibu maaf bila anakmu ini sering tidak murtad.
Ibu anakmu akan berjuang untuk membahagiakanmu.
Ibu tidak akan mengeluh didepan anakmu
walaupun kesakitan.

SOAL PRATEST

MATERI TEKS PUISI

Sebelum mengisi lembar pertanyaan, isilah identitas diri terlebih dahulu dan isilah jawaban dengan tepat!

Nama: Mayla Putri

Kelas: IX (sembilan)

Jawablah soal-soal berikut!

1. Jelaskan pengertian puisi!
2. Sebutkan dan jelaskan unsur pembangun puisi!
3. Buatlah sebuah puisi bertema "Ibu" dengan memperhatikan unsur pembangun puisi!
(Minimal 5 bait)

Jawaban

1) Puisi adalah karya sastra yang membangun sebuah Paragraf yang Padu

2) unsur² Puisi

Tema Puisi adalah untuk menentukan Judul
Rum² adalah bagaimana di dalamnya isinya

3 Ibu

Ibu kau lah segalanya untuk kami
kau Tidak Pernah mengeluh demi
kau Tidak Pernah lelah
dalam menasehati kami
kau lah yang melahirkan kami
Jasamu Tak akan Terbalaskan
~~anak kami~~

Ibu kaulah yang mengajarkan Adab Hal yang baik

dan menasekahkan kami

kau berikan cinta dan kasih sayang nya /any • buat anak nya

SOAL PRATEST

MATERI TEKS PUISI

Sebelum mengisi lembar pertanyaan, isilah identitas diri terlebih dahulu dan isilah jawaban dengan tepat!

Nama: Sela Anggraeni Kontrol

Kelas: IX (Sembilan)

Jawablah soal-soal berikut!

1. Jelaskan pengertian puisi!
2. Sebutkan dan jelaskan unsur pembangun puisi!
3. Buatlah sebuah puisi bertema "Ibu" dengan memperhatikan unsur pembangun puisi!
(Minimal 5 bait)

Jawaban

1. Puisi adalah karya sastra yang membangun sebuah staitan yang indah
2. - bersajak a-a-a-a
- bersajak a-b-a-b

3. Puisi bertema "Ibu"

~~Ibu... Ibu... Ibu... Ibu... Ibu...~~

Ibu....

Kaulah yang mengandungku...

Kaulah yang melahirkanku...

Kaulah yang merawatku...

Ibu...

terimakasih kau telah merawatku

terimakasih telah mendidiku

terimakasih telah memberikan kasih sayang yang tulus

A : 3
B : 3
C : 2
D : 1

$$\frac{4}{10} \times 100 = 40$$

SOAL POSTTEST

MATERI TEKS PUISI

Sebelum mengisi lembar pertanyaan, isilah identitas diri terlebih dahulu dan isilah jawaban dengan tepat!

Nama: Nisa Nizar R

Kelas: IX (control)

Jawablah soal-soal berikut!

1. Jelaskan pengertian puisi!
2. Sebutkan dan jelaskan unsur pembangun puisi!
3. Buatlah sebuah puisi bertema "Ibu" dengan memperhatikan unsur pembangun puisi! (Minimal 5 bait)

Jawaban!

1. Puisi adalah bentuk karya sastra yg menggunakan kata-kata dan bahasa indah dan kaya akan makna di dalamnya.

2. unsur Fiksi

- Diksi adalah pilihan kata
- majas adalah gaya bahasa
- Rima / Ritma yaitu pengulangan bunyi pada puisi yg berfungsi untuk musikalisasi / orienasi yg dapat mendukung makna puisi.
- tipografi yaitu kata watak (kata atau kata2 bait2 dan bait2 dalam sebuah puisi).
- Citraan / ~~imajasi~~ Perwujudan imajinasi Pembaca makna Penyair sering menggunakan kata atau susunan kata

unsur batin

- tema yaitu ide / gagasan dasar / pokok persoalan yg terdapat dalam sebuah puisi.
- amanat yaitu pesan yg ingin disampaikan Penyair melalui sebuah puisi.

- Perasaan yaitu hal yg diekspresikan Penyair dalam Puisi
- Nada yg sikap Penyair Terhadap Pembaca melalui sebuah Puisi
- suasana yg keadaan Jiwa Pembaca setelah membaca Puisi atau akibat Psikologis yg dialami oleh Pembaca.

Ibu harus bekerja keras
 demi bisa makan sehari
 hari karna adanya
 Pandemi.

Ibu yg tadinya tidak bekerja
 kini harus bekerja tiap hari
 demi kebutuhan sehari-hari

Jika tidak bekerja tidak
 akan ada penghasilan
 atau karna itu harus
 berjuang demi bisa
 hidup.

$$\begin{array}{r}
 A : 2 \\
 B : 2 \\
 C : 2 \\
 D : 2 \\
 \hline
 8 \\
 \hline
 16
 \end{array}
 \times 100 = 56$$

SOAL POSTTEST

MATERI TEKS PUISI

Sebelum mengisi lembar pertanyaan, isilah identitas diri terlebih dahulu dan isilah jawaban dengan tepat!

Nama: Suci Nurhasani

Kelas: IX (komponen)

Jawablah soal-soal berikut!

1. Jelaskan pengertian puisi!
2. Sebutkan dan jelaskan unsur pembangun puisi!
3. Buatlah sebuah puisi bertema "ibu" dengan memperhatikan unsur pembangun puisi!
(Minimal 5 bait)

3) teks puisi adalah karya sastra yang isinya terkandung ^{luasan} ~~kata~~. Yang berkaitan dengan tema / isi, nada dan irama.

2) unsur fisik

- * diisi (isikan kata) dalam menulis puisi. Penyair harus cermat dalam memilih kata yang akan dipakai dalam puisi agar mampu mewakili suasana perasaan serta kemasannya puisinya.
- * bagas yaitu gaya bahasa
- * ima / ritme atau pengulangan bunyi pada puisi yang mendukung puisi
- * konstruksi yaitu tata letak, tata letak kata, baris & serta bait: dan sebuah puisi
- * kesan / pengimajian untuk memancing pembaca maka penyair menggunakan kata / imajinasi yang menggambarkan pengaliran imajinasi

unsur batin

- * tema yaitu ide / gagasan
- * amanat yaitu pesan yang ingin disampaikan penyair melalui puisi
- * perasaan hanya diekspresikan penyair dalam puisi
- * nada yaitu sikap penyair terhadap pembaca yang bisa memengaruhi / hanya cerita dsb
- * suasana yaitu keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi / psikologi sedikit terharu gembira.

3). Ibu yang berjuang dengan Pandemi

Ibu yang berjuang demi keluarga dan anak-anaknya walaupun masalah yg dihadapinya sangatlah berbahaya tetapi dia tetap berjuang dia yang rela hujan-hujan, Panas-panasan hanya untuk anak-anaknya jasanya akan selalu terkenang.

dia telah mengorbankan waktunya untuk anak-anaknya dia tidak kenal apa itu yg namanya lelah, putus asa, dan dia tetap sabar dan menghadapi segala masalah.

dia yg selalu membuatku tersenyum. tetapi dia tidak pernah menyerah walaupun dia sedang menghadapi Pandemi.

dia melawan virus yang sangat berbahaya nyawa ibu terancam bahaya tetapi dia melakukannya.

berbagai masalah yg dia kuati walaupun dia sakit tetapi dia tidak putus asa dalam melawan Covid 19 / virus.

A - 3
A - 3
- 3
2 - 2

$$11 \times 100 = 66,7\%$$

SOAL POSTTEST

MATERI TEKS PUISI

Sebelum mengisi lembar pertanyaan, isilah identitas diri terlebih dahulu dan isilah jawaban dengan tepat!

Nama: Mika Mawar R

Kelas: IX (Control)

Jawablah soal-soal berikut!

1. Jelaskan pengertian puisi!
2. Sebutkan dan jelaskan unsur pembangun puisi!
3. Buatlah sebuah puisi bertema "Ibu" dengan memperhatikan unsur pembangun puisi! (Minimal 5 bait)

Jawaban!

1. Puisi adalah bentuk karya sastra yg menggunakan kata-kata dan bahasa indah dan kaya akan makna di dalamnya.

2. unsur Fiksi

- Diksi adalah pilihan kata
- majas adalah gaya bahasa
- Rima / Ritma yaitu pengulangan bunyi pada puisi yg berfungsi untuk musikalisasi / orienitasi yg dapat mendukung makna puisi
- tipografi yaitu kata wajah (kata ktaah kata2 bait2 dan bait2 dalam sebuah puisi)
- Citraan / ~~imajinasi~~ Perqimajinasian untuk memancing imajinasi Pembaca makna Penyair sering menggunakan kata atau susunan kata

unsur bait

- tema yaitu ide / gagasan dasar / pokok persoalan yg terdapat dalam sebuah puisi
- amanat yaitu pesan yg ingin disampaikan Penyair melalui sebuah puisi

- Perasaan yaitu hal yg diekspresikan Penyair dalam nya tersebut
- Nada yg sikap Penyair Terhadap Pembaca melalui Sebu
- suasana yg keadaan Jiwa Pembaca setelah membaca atau akibat Psikologis yg dialami oleh Pembaca.

Ibu harus bekerja keras
 demi bisa makan sehari
 hari karna adanya
 Pandemi.

Ibu yg tadinya tidak bekerja
 kini harus bekerja tiap hari
 demi kebutuhan sehari-hari

Jika tidak bekerja tidak
 akan ada penghasilan
 aka? kini Ibu harus
 berjuang demi bisa
 hidup.

$$\begin{array}{r}
 A : 2 \\
 B : 2 \\
 C : 2 \\
 b : 2 \\
 \hline
 9 \\
 16
 \end{array}
 \times 100 = 56$$

- Perasaan yaitu hal yg diekspresikan Penyair dalam Puisi
- Nada yg sikap Penyair Terhadap Pembaca melalui sebuah Puisi
- Suasana yg keadaan Jiwa Pembaca setelah membaca Puisi atau akibat Psikologis yg dialami oleh Pembaca.

Ibu harus bekerja keras
 demi bisa makan sehari
 hari karna adanya
 Pandemi.

Ibu yg tadinya tidak bekerja
 kini harus bekerja tiap hari
 demi kebutuhan sehari-hari

Jika tidak bekerja tidak
 akan ada penghasilan
 aka² kini Ibu harus
 berjuang demi bisa
 hidup.

$$\begin{array}{r}
 A : 2 \\
 B : 2 \\
 C : 2 \\
 D : 2 \\
 \hline
 8 \\
 16 \\
 \hline
 24
 \end{array}
 \times 100 = 56$$

LEMBAR ANGKET

ANGKET KENDALA SISWA

Nama : Siti Ramadhani

Kelas : 1. E. PPK (K. 10.10.10)

A. Petunjuk

1. Bacalah pernyataan di bawah ini dengan cermat dan pilihlah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu
2. Pertimbangkan setiap pernyataan dan tentukan kebenarannya.
3. Catat responmu pada lembar jawaban yang tersedia dengan tanda centang (✓)

No	Pertanyaan	Alternatif jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah anda mengalami kesulitan ketika menulis puisi?		✓
2.	Apakah anda mengalami kesulitan ketika menulis puisi dengan memilih kosakata yang tepat?		✓
3.	Apakah anda mengalami kesulitan menyesuaikan tema, judul dan isi dalam menulis puisi?		✓
4.	Apakah anda mengalami kesulitan menulis puisi ketika memadukan makna antar baris?	✓	
5.	Apakah anda mengalami kesulitan ketika menulis puisi dengan menggunakan majas yang tepat?	✓	
6.	Apakah anda mengalami kesulitan ketika menulis puisi dengan menggunakan imaji atau citraan yang tepat?		✓
7.	Apakah anda mengalami kesulitan ketika menulis puisi dengan memilih rima atau irama yang tepat?		✓
8.	Apakah anda mengalami kesulitan dalam menyampaikan amanat yang tepat ketika menulis puisi?		✓
9.	Apakah anda mengalami kesulitan dalam menulis puisi dengan menggunakan media film pendek?	✓	
10.	Apakah anda mengalami kendala dalam memahami intraksi yang diberikan guru berkenaan dengan menulis puisi dengan menggunakan media film pendek?	✓	

ANGKET KENDALA SISWA

Nama : Muhammad

Kelas : IX EYQOMON

A. Petunjuk

1. Bacalah pernyataan di bawah ini dengan cermat dan pilihlah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihannya
2. Pertimbangkan setiap pernyataan dan tentukan kebenarannya.
3. Catat responmu pada lembar jawaban yang tersedia dengan tanda centang (✓)

No	Pertanyaan	Alternatif jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah anda mengalami kesulitan ketika menulis puisi?	✓	
2.	Apakah anda mengalami kesulitan ketika menulis puisi dengan memilih kosakata yang tepat?	✓	
3.	Apakah anda mengalami kesulitan menyampaikan tema, judul dan isi dalam menulis puisi?		✓
4.	Apakah anda mengalami kesulitan menulis puisi ketika merodukan makna antar baris?		✓
5.	Apakah anda mengalami kesulitan ketika menulis puisi dengan menggunakan majas yang tepat?	✓	
6.	Apakah anda mengalami kesulitan ketika menulis puisi dengan menggunakan rima atau citraan yang tepat?		✓
7.	Apakah anda mengalami kesulitan ketika menulis puisi dengan memilih rima atau rima yang tepat?	✓	
8.	Apakah anda mengalami kesulitan dalam menyampaikan amanat yang tepat ketika menulis puisi?		✓
9.	Apakah anda mengalami kesulitan dalam menulis puisi dengan menggunakan media film pendek?		✓
10.	Apakah anda mengalami kendala dalam memahami instruksi yang diberikan guru berkaitan dengan menulis puisi dengan menggunakan media film pendek?		✓

ANALISIS KENDALA SISWA

Name: Jeffrey A. Papp Date: 09/10/09

Notizen: 1. V. ~~unvollständig~~ 0.1993, pp. 77

A. Petenjak

1. Bacalah pernyataan di bawah ini dengan cermat dan pilihlah jawaban yang benar sesuai dengan pilihanmu.
2. Pertimbangkan setiap pernyataan dan tentukan kebenarannya.
3. Catat responsmu pada lembar jawaban yang tersedia dengan sangat cermat! (7)

No	Pertanyaan	Alternatif jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah anda mengalami kesulitan ketika menulis puisi?		✓
2.	Apakah anda mengalami kesulitan ketika menulis puisi dengan memilih kosakata yang tepat?	✓	
3.	Apakah anda mengalami kesulitan menyesuaikan tema, judul dan isi dalam menulis puisi?	✓	
4.	Apakah anda mengalami kesulitan menulis puisi ketika memadukan makna antar baris?	✓	
5.	Apakah anda mengalami kesulitan ketika menulis puisi dengan menggunakan majas yang tepat?		✓
6.	Apakah anda mengalami kesulitan ketika menulis puisi dengan menggunakan imaji atau citraan yang tepat?		✓
7.	Apakah anda mengalami kesulitan ketika menulis puisi dengan memilih rima atau irama yang tepat?		✓
8.	Apakah anda mengalami kesulitan dalam menyampaikan amanat yang tepat ketika menulis puisi?	✓	
9.	Apakah anda mengalami kesulitan dalam menulis puisi dengan menggunakan media film pendek?		✓
10.	Apakah anda mengalami kendala dalam memahami instruksi yang diberikan guru berkenaan dengan menulis puisi dengan menggunakan media film pendek?		✓

LEMBAR OBSERVASI

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

Nama Guru : Wafa Nabilah M Pd

Materi pokok : Bahasa Indonesia

Kelas / semester : IX / I

Petunjuk : Berilah tanda (✓) pada skor yang tersedia sesuai dengan pengamatan saudara :

No	Aspek yang diamati	Skor			
I. PRA PEMBELAJARAN					
1.	Mengkondisikan siswa untuk belajar.	1	2	3	✓ 4
2.	Menumbuhkan nilai moral dan spiritual.	1	2	✓ 3	4
3.	Melakukan kegiatan apersepsi dan motivasi.	1	2	3	✓ 4
4.	Menyampaikan tujuan pembelajaran.	1	2	3	✓ 4
II. KEGIATAN PEMBELAJARAN					
A. Penguasaan Materi Pembelajaran					
5.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran.	1	2	3	✓ 4
6.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan.	1	2	✓ 3	4
7.	Menunjukkan keterampilan memberikan intruksi dalam pembelajaran.	1	2	3	✓ 4
8.	Mengikuti materi dengan realitas kehidupan.	1	2	✓ 3	4
B. Pendekatan/Strategi Pembelajaran					
9.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan	1	2	3	✓ 4

	karakteristik siswa.				
10.	Melaksanakan pembelajaran secara runtun.	1	2	3	4 ✓
11.	Menguasai kelas.	1	2	3	4 ✓
12.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual.	1	2	3	4 ✓
13.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif.	1	2	3	4 ✓
14.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.	1	2	3	4 ✓
15.	Melaksanakan pembelajaran berbasis media audio visual (film pendek).	1	2	3	4 ✓
C. Pemanfaatan Sumber Belajar/ Media Pembelajaran					
16.	Menayangkan film pendek yang berjudul "IBU"	1	2	3	4 ✓
17.	Menjelaskan tentang media film pendek yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis puisi.	1	2	3	4
D. Pembelajaran Yang Memicu dan Memelihara Keterlibatan Siswa					
18.	Siswa memperhatikan tayangan media film pendek yang berjudul "IBU".	1	2	3	4 ✓
19.	Dengan penuh konsentrasi, siswa melakukan tahapan bagaimana membuat puisi yang baik.	1	2	3	4 ✓
20.	Siswa diminta membuat puisi setelah melihat dan mendengarkan tayangan film pendek.	1	2	3	4 ✓
E. Penilaian Proses Dan Hasil Belajar					
21.	Memantau kemajuan belajar siswa.	1	2	3	4 ✓

22.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan).	1	2	3	4
F. Penggunaan bahasa					
23.	Menggunakan bahasa lisan dan tulis dengan baik, jelas, dan benar.	1	2	3	4
24.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai.	1	2	3	4
III. Penutup					
25.	Melakukan refleksi dan membuat kesimpulan atas pembelajaran yang sudah dilalui dengan melibatkan siswa.	1	2	3	4

DOKUMENTASI

KELAS EKSPERIMEN



KELAS KONTROL

